

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA
KELAS IV B SD NEGERI TEGALREJO 3 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

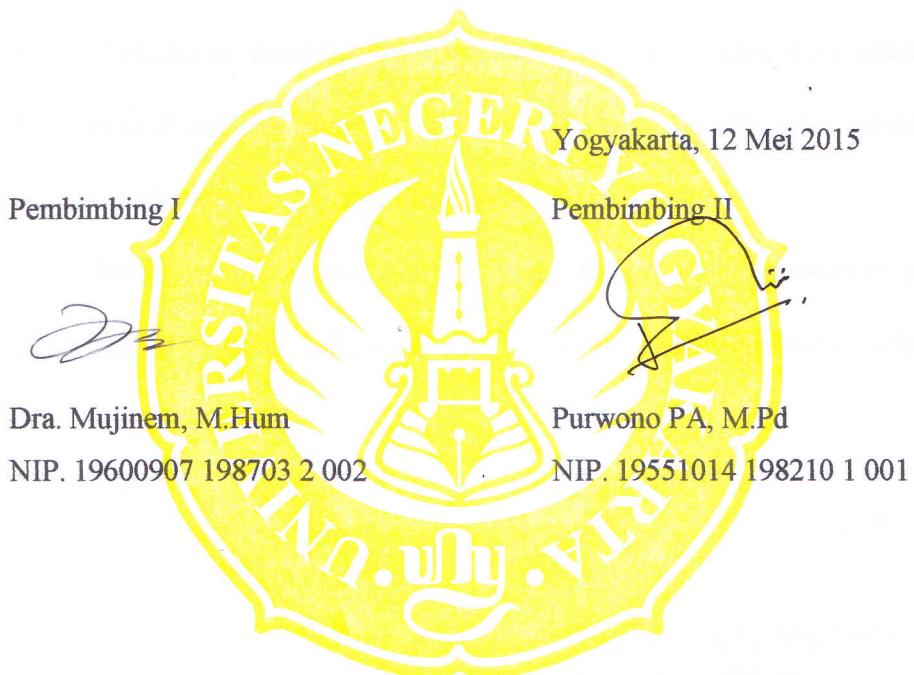


Oleh
Resa Noviasari
NIM 11108244071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS IV B SD NEGERI TEGALREJO 3 YOGYAKARTA”**, yang disusun oleh Resa Noviasari, NIM 11108244071 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resa Noviasari

NIM : 11108244071

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 12 Mei 2015
Yang menyatakan



Resa Noviasari
NIM. 11108244071

PENGESAHAN

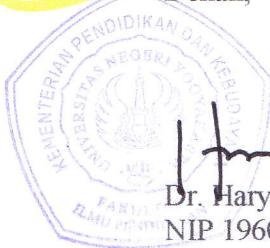
Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS IV B SD NEGERI TEGALREJO 3 YOGYAKARTA" yang disusun oleh Resa Noviasari, NIM 11108244071 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mujinem, M.Hum	Ketua Penguji		30 - 6 - 2015
Hidayati, M.Hum	Sekretaris Penguji		29 - 6 - 2015
Dr. Ishartiwi	Penguji Utama		29 - 6 - 2015
Purwono PA, M.Pd	Penguji Pendamping		29 - 6 - 2015



Yogyakarta, 02 JUL 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Belajarlah dari masalah, karena masalah itulah yang kelak akan mendewasakanmu.” (Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izin Allah SWT Tugas Akhir Skripsi ini dapat saya selesaikan, dan sebagai rasa syukur karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Agung Prihantoro dan Ibu Sri Harini, terima kasih atas doa, bimbingan, motivasi, dan kasih sayang yang diberikan selama ini.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta, sebagai tempat saya menuntut ilmu semoga bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA
KELAS IV B SD NEGERI TEGALREJO 3 YOGYAKARTA**

Oleh
Resa Noviasari
NIM 11108244071

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta pada pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* (PBL) aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Clasroom Action Research*), dengan subyek penelitian siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta yang berjumlah 28 siswa. Metode pengumpul data test hasil belajar dan observasi. Teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan rata-rata. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS aspek kognitif, afektif, dan psikomotor meningkat dengan menggunakan model PBL. Hasil belajar aspek kognitif pada siklus I mengalami peningkatan dari test kemampuan awal dengan nilai rata-rata 61,31 menjadi 71,97. Hasil belajar aspek afektif dengan memperoleh skor rata-rata 21,07 atau dengan kategori cukup dan hasil belajar aspek psikomotor memperoleh skor rata-rata 24,57 atau dengan kategori cukup. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar dari test kemampuan awal ke siklus I yaitu sebesar 10,66. Pada siklus II hasil belajar mengalami peningkatan lagi yaitu pada aspek kognitif dengan nilai rata-rata 78,04; aspek afektif dengan skor rata-rata 28,43 atau dengan kategori baik; dan hasil belajar aspek psikomotor dengan skor rata-rata 32,62 atau dengan kategori baik. Peningkatan tersebut diperoleh dari tindakan menerapkan model PBL dalam pembelajaran IPS melalui lima tahapan, yaitu siswa menemukan masalah sosial melalui media massa (surat kabar, internet, atau televisi); siswa membentuk kelompok belajar; melalui diskusi kelompok siswa melakukan penyidikan dengan mencari sebab, dampak, dan penanggulangan dari masalah sosial yang telah ditemukan; siswa membuat laporan dengan menjawab pertanyaan pada Lembar Hasil Penyidikan (LHP); siswa mempresentasikan hasil diskusi; dan siswa membuat kesimpulan.

Kata kunci: hasil belajar IPS, model *Problem Based Learning*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi (TAS) dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta” ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa pelaksanaan penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, atas rekomendasi dari awal pembuatan proposal hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
3. Pembimbing Ibu Dra. Mujinem, M.Hum dan Bapak Purwono PA, M.Pd yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulisan skripsi.
4. Instasi Pemerintah Kota yang telah mengeluarkan izin guna pelaksanaan penelitian di SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta.
5. Bapak Jumadi, S.Pd. SD Kepala SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di kelas IV B.

6. Ibu Samulati, S.Pd wali kelas IV B dan seluruh siswa-siswi kelas IV B atas bantuan dan kerjasamanya selama pelaksanaan penelitian berlangsung.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah berperan memberikan informasi dalam membantu penulisan skripsi ini.
8. Observer Riska, Rosdiana, dan Alfiani yang sudah mau meluangkan waktu untuk membantu melakukan pengamatan selama pelaksanaan tindakan penelitian berlangsung.
9. Kedua adikku tersayang Frans Jundi dan Kia yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2011 kelas A yang telah memberikan ide, bantuan, dan semangat terhadap penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut berperan dalam penulisan skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga amal baik yang telah mereka berikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin.

Yogyakarta, 12 Mei 2015
Penulis



Resa Noviasari
NIM 11108244071

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Belajar	11
1. Pengertian Hasil Belajar	11
2. Faktor-faktor Keberhasilan Belajar	14
B. Kajian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	22
1. Pengertian Pembelajaran IPS.....	19
2. Tujuan Pembelajaran IPS	21
C. Kajian Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	24
1. Pengertian Model PBL	24
2. Karakteristik PBL	25
3. Langkah-langkah Model PBL.....	26
4. Keunggulan Model PBL	28
D. Karakteristik Siswa SD.....	30
E. Hasil Belajar IPS melalui PBL	34
F. Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran IPS	35
G. Kajian Penelitian yang Relevan.....	38
H. Kerangka Pikir	39
I. Hipotesis Tindakan	41
J. Definisi Operasional	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Subjek dan Objek Penelitian	43
C. <i>Setting</i> Penelitian	44
D. Tempat dan Waktu Penelitian	44
E. Desain Penelitian	45
1. Perencanaan	46
2. Pelaksanaan Tindakan	47
3. Pengamatan	51
4. Refleksi	52
F. Metode Pengumpulan Data	53
1. Observasi	53
2. Tes Hasil Belajar	54
G. Instrumen Penelitian	54
1. Lembar Observasi	55
2. Tes Hasil Belajar	58
H. Teknik Analisis Data	60
1. Analisis Data Hasil Belajar Siswa	62
2. Analisis Data Pengamatan Aktivitas Guru	65
I. Indikator Keberhasilan	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	67
B. Deskripsi Subjek saat Penelitian	67
C. Deskripsi Data	68
1. Data Hasil Penelitian Kemampuan Awal	69
2. Data Hasil Penelitian Setelah Pelaksanaan Tindakan	71
a. Siklus I	71
b. Siklus II	99
D. Analisis Data	124
E. Pembahasan	133

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	138
B. Saran	139

DAFTAR PUSTAKA	140
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	142
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	hal
1. Hasil Rata-rata Ujian Tengah Semester	4
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD/MI Semester 2.....	23
3. Sintaksis untuk PBL.....	27
4. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan PBL	56
5. Kisi-kisi Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif pada Pembelajaran IPS dengan PBL.....	57
6. Kisi-kisi Observasi Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor pada Pembelajaran IPS dengan PBL	58
7. Kisi-kisi instrumen test kemampuan awal	59
8. Kisi-kisi instrumen test kemampuan pasca tindakan siklus I.....	60
9. Kriteria penilaian hasil belajar aspek kognitif	63
10. Kriteria penilaian skor rata-rata hasil belajar aspek afektif	64
11. Kriteria penilaian skor rata-rata hasil belajar aspek psikomotor.....	65
12. Indikator Keberhasilan Penelitian	66
13. Inisial subyek penelitian.....	68
14. Hasil test kemampuan awal aspek kognitif kelas IV B SDN Tegalrejo 3 Yogyakarta.....	70
15. Hasil test kemampuan pasca tindakan siswa kelas IV B pada pertemuan 1 siklus I	80
16. Hasil test kemampuan pasca tindakan siswa kelas IV B pada pertemuan 2 siklus I	85
17. Rata-rata hasil belajar IPS aspek kognitif pada siklus I.....	85
18. Ringkasan hasil belajar IPS aspek kognitif siklus I	86
19. Hasil belajar IPS aspek afektif pada siklus I.....	87
20. Hasil belajar IPS aspek psikomotor siklus I.....	89
21. Hasil test kemampuan pasca tindakan siswa kelas IV B siklus II pertemuan 1	108
22. Hasil test kemampuan pasca tindakan siswa kelas IV B siklus II pertemuan 2	113
23. Rata-rata hasil belajar IPS aspek kognitif pada siklus II.....	115
24. Ringkasan hasil belajar IPS aspek kognitif siklus II.....	115
25. Hasil belajar aspek afektif siklus II	117
26. Hasil belajar aspek psikomotor siklus II	118
27. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Afektif pada Siklus I dan II.....	127
28. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Psikomotor pada Siklus I dan II.....	129
29. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
1. Bagan Kerangka Pikir	41
2. Model Dasar Penelitian Model Kemmis dan Mc Taggart	45
3. Histogram Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I dan II	126
4. Histogram Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I dan II	128
5. Histogram hasil belajar kognitif saat test kemampuan awal, test kemampuan pasca tindakan siklus I dan test kemampuan pasca tindakan siklus II.....	131

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	hal
1. Surat Izin Penelitian	143
2. Surat Keterangan Penelitian.....	145
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	146
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	167
5. Soal Evaluasi Hasil Belajar Aspek Kognitif	187
6. Kunci Jawaban Soal Evaluasi dan Panduan Penilaian Hasil Belajar Aspek Kognitif.....	192
7. Lembar Observasi	198
8. Rubrik Penilaian Pengamatan Aktivitas Siswa.....	204
9. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	209
10. Hasil Belajar Aspek Kognitif	217
11. Hasil Belajar Aspek Afektif	224
12. Hasil Belajar Aspek Psikomotor	229
13. Dokumentasi Penelitian	234
14. Hasil Kerja Siswa.....	238

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Sederetan angka yang terdapat di buku rapor merupakan bukti nyata hasil belajar siswa yang beragam. Mendapatkan hasil belajar yang memuaskan merupakan harapan setiap orang terutama siswa dan guru, karena dengan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dapat membuktikan bahwa tujuan pendidikan yang sudah direncanakan telah tercapai. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan sistem pembelajaran yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasana, serta faktor lingkungan (Wina Sanjaya, 2008: 15-21).

Menurut Rusman (2013:19) keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah tidak terlepas dari peran seorang guru. Ketika di sekolah guru merupakan faktor terpenting dalam pencapaian keberhasilan dalam belajar. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar siswa. Sebagai perencana guru dituntut untuk memahami kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas dan sumber daya yang ada, sehingga semuanya dijadikan komponen-komponen dalam menyusun rencana pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar, guru perlu memanfaatkan sarana prasarana atau lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hal ini dilakukan untuk menarik minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena jika siswa

termotivasi dan berperan aktif dalam belajar, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Menurut pendapat Blom dalam Rusman (2012:171) yang menggolongkan hasil belajar menjadi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Jadi hasil belajar yang berupa pengetahuan (kognitif) saja tidaklah cukup. Saat di sekolah, guru perlu membentuk karakter siswa dan mengembangkan keterampilan yang terdapat pada diri setiap siswa. Oleh karena itu selain pengetahuan, sikap dan keterampilan juga perlu ditanamkan kepada setiap siswa salah satunya yaitu melalui kegiatan pembelajaran.

Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di Sekolah Dasar, semua mata pelajaran yang diajarkan memiliki tujuannya masing-masing demi mempersiapkan siswa terjun di dalam masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang dapat membekali siswa untuk terjun ke dalam kehidupan bermasyarakat yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Sebagai mata pelajaran di sekolah, salah satu tujuan dari pembelajaran IPS menurut Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar (2006:114) yaitu agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, inkuiri, memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Memperhatikan tujuan dari pembelajaran IPS sesuai dengan kurikulum yang digunakan pada saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada dasarnya bertujuan mempersiapkan siswa untuk dapat menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan mengambil keputusan dan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran IPS, maka diperlukan dukungan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru perlu mengembangkan kreativitas dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan demi mencapai keberhasilan belajar IPS. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih model pembelajaran inovatif agar dapat menarik semangat dan minat belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran inovatif diharapkan siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Jika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran akan lebih bermakna sehingga akan meningkatkan pemahaman siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 27 Januari 2015 dengan guru kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta peneliti memperoleh beberapa informasi mengenai masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas tersebut. Guru kelas IV B mengatakan bahwa rata-rata hasil belajar terendah terdapat pada mata pelajaran IPS. Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan mata pelajaran lain dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Rata-rata Ujian Tengah Semester

Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata UTS
PPKn	86.25
Bahasa Indonesia	70.54
IPA	81.07
IPS	62.32
Matematika	69.89

Sumber: Hasil Rata-rata Ujian Tengah Semester Ganjil Kelas IVB SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/ 2015 Kurikulum KTSP

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Sehingga hal ini mendorong peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung selama pembelajaran di kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta sedang berlangsung.

Setelah melakukan pengamatan di kelas IV B pada tanggal 28, 29, dan 30 Januari 2015, permasalahan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor siswa dan faktor guru. Pada pembelajaran IPS, model pembelajaran yang digunakan yaitu model yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini dibuktikan pada saat guru menyampaikan salah satu materi pembelajaran IPS dengan menulis materi di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk mencatat ringkasan materi yang sudah ditulis di papan tulis tersebut. Selain itu guru kurang memanfaatkan media atau lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Selama pengamatan guru lebih sering menggunakan media papan tulis dan buku paket untuk menyampaikan materi.

Sedangkan di kelas tersebut sudah tersedia fasilitas berupa *Liquid Crystal Display* (LCD) dan layar proyektor, namun guru kurang memanfaatkan media tersebut. Guru kurang memanfaatkan media tersebut karena belum adanya persiapan dan mempunyai bahan atau video tayangan yang perlu dipersiapkan sebelumnya. Pada pembelajaran IPS siswa diminta guru untuk membaca materi pada buku paket. Kegiatan terakhir yaitu guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dibaca. Hal tersebut mengakibatkan peran siswa dalam pembelajaran IPS masih kurang terlihat. Saat pembelajaran berlangsung siswa melakukan aktivitas yang diminta oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat lima siswa yang aktif dalam menjawab, sedangkan tidak ada satupun siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Siswa yang kurang aktif di kelas terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Ketika guru sedang menerangkan materi, siswa tersebut hanya ramai dengan teman sebangku atau tidak fokus terhadap pembelajaran.

Oleh sebab itu untuk mengatasi masalah-masalah di atas dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan dan kreativitas siswa demi meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Guru sebaiknya dapat memilih model belajar yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk aktif terlibat dalam pengalaman belajarnya. Adanya model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, diharapkan dapat memberikan nuansa baru untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran serta mempermudah siswa dalam mencerna materi pada pembelajaran IPS. Menurut Rusman (2013:229) salah satu model pembelajaran

yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah yaitu model *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Arends (2008: 41), peran guru dalam *Problem Based Learning* yaitu menyodorkan berbagai masalah autentik, memfasilitasi penyelidikan siswa, dan mendukung pembelajaran siswa. Model *Problem Based Learning* dapat memotivasi keaktifan siswa untuk memecahkan masalah secara berkelompok. Jadi model *Problem Based Learning* atau model belajar berbasis masalah merupakan model belajar yang memberikan berbagai masalah yang bersifat autentik dan bermakna yang berpusat pada siswa.

Model *Problem Based Learning* dipilih karena sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran IPS yaitu mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan memiliki pemikiran kritis untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Oleh sebab itu peneliti mengambil materi “Masalah-masalah Sosial di Lingkungan Setempat” dengan harapan agar siswa dapat mengetahui masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya seperti kejahatan, pencemaran lingkungan, peristiwa kebakaran, dan lain-lain. Pemilihan masalah-masalah tersebut diharapkan siswa dapat berperan aktif untuk mencari solusi bersama teman kelompoknya. Peran aktif dari setiap siswa dan dengan dikembangkannya potensi pada diri siswa tersebut dapat mempermudah pemahaman siswa dalam menyerap materi-materi yang ada pada pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Disamping itu model *Problem Based Learning* sesuai dengan karakteristik siswa usia Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (Rita Ekka Izzaty, 2008:119) bahwa siswa usia Sekolah Dasar (usia 7-12 tahun) berada dalam tahap operasi kongkret, mampu memecahkan masalah-masalah yang aktual, dan mampu berfikir logis.

Setelah mengetahui permasalahan di SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta, khususnya kelas IV B dan keuntungan model *Problem Based Learning*, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Masalah-masalah Sosial di Lingkungan Setempat melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta.
2. Guru menggunakan model belajar yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) pada mata pelajaran IPS.
3. Guru menggunakan papan tulis sebagai media dan buku paket mata pelajaran IPS sebagai bahan ajar.
4. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran mata pelajaran IPS.
5. Siswa kurang bersemangat ketika guru sedang menyampaikan materi mata pelajaran IPS.

C. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai, maka peneliti membatasi permasalahan pada masalah nomor butir dua yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dan masalah pada nomor butir satu yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diuraikan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor mata pelajaran IPS dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta.
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses dan hasil belajar siswa.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah implementasi dari teori Model *Problem Based Learning* untuk diterapkan di Sekolah Dasar (SD).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada Mata Pelajaran IPS dapat meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- 2) Melatih siswa untuk berani megungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan suatu masalah pada mata pelajaran IPS.
- 3) Siswa mendapatkan pembelajaran yang lebih menyenangkan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

b. Bagi guru

- 1) Menambah pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui model *Problem Based learning* sebagai alternatif dalam pembelajaran IPS.
- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Nana Sudjana (2013:111) menyatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian atau evaluasi sebagai alat penentu tercapai atau tidaknya dari tujuan pendidikan dan pembelajaran. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Kemp (Hamzah B. Uno, 2011:35) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yaitu suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Jadi siswa yang berhasil dalam belajar ialah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Menurut Rusman (2012:123), hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi belajar tidak hanya penguasaan teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, minat-bakat, sikap, keterampilan, dan lain-lain. Hal tersebut senada dengan pendapat Bloom (Rusman, 2012:125) yang menggolongkan hasil belajar ke dalam tiga ranah (aspek) antara lain sebagai berikut.

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir. Bloom (Rusman, 2012:125) menjelaskan aspek kognitif ke dalam enam kategori, yaitu: pengetahuan (*knowledge*),

pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Jadi aspek kognitif adalah kegiatan belajar yang berawal dari pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yaitu evaluasi. Namun sesuai dengan perkembangan zaman, salah seorang murid Aderson (Wina Sanjaya, 2011:128), merevisi taksonomi Bloom yang awalnya berasal dari kata benda menjadi kata kerja, yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Mimin Haryati (2007:25) menyebutkan alat evaluasi atau tes kognitif diantaranya yaitu: (1) tes atau pertanyaan lisan di kelas, (2) pilihan ganda, (3) uraian obyektif, (4) uraian non obyektif atau uraian singkat, (5) jawaban atau isian singkat, (6) menjodohkan, (7) portofolio, dan (8) performans.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif berkenaan dengan sikap, kemampuan, dan penguasaan segi-segi emosional yaitu perasaan, sikap, dan nilai. Hamzah B. Uno (2011:37) membagi aspek afektif menjadi lima tingkatan dari yang paling sederhana sampai dengan kompleks diantaranya yaitu kemampuan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan, dan ketelitian. Mimin Haryati (2007:39) menyatakan bahwa penilaian pada aspek afektif dapat dilakukan dengan menggunakan angket kuesioner, inventori dan pengamatan (observasi).

c. Aspek psikomotor

Aspek psikomotor berkenaan dengan suatu keterampilan atau gerakan-gerakan fisik. Sebagaimana aspek yang lain, Nana Sudjana (2013: 30-31) menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak siswa. Terdapat enam tingkatan keterampilan yaitu: (1) gerakan refleks, (2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (3) kemampuan membedakan, (4) kemampuan di bidang fisik, (5) gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai dengan keterampilan kompleks, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi.

Mimin Haryati (2007:27) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar aspek psikomotor dilakukan dengan menggunakan tes unjuk kerja, lembar tugas atau lembar pengamatan. Selain itu jenis tagihan dalam penilaian psikomotor diukur dari caranya dibagi menjadi dua cara, yaitu penilaian kelas dan penilaian berkala. Penilaian kelas dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, yaitu disaat siswa sedang belajar, mengerjakan tugas, atau menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan penilaian berkala adalah penilaian yang dilakukan pada waktu tertentu saja.

Dari pendapat ahli tentang pengertian serta aspek hasil belajar, maka hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Di dalam penelitian ini, hasil belajar yang akan ditingkatkan

bukan hanya pada aspek kognitif saja, melainkan pada aspek afektif dan psikomotor.

2. Faktor-faktor Keberhasilan Belajar

Wina Sanjaya (2011:15) menyatakan terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi dalam keberhasilan belajar yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasana, serta faktor lingkungan.

a. Faktor guru

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam mencapai keberhasilan belajar karena guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Rusman (2013:19) berpendapat bahwa:

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Wina Sanjaya (2011:15-16) menyatakan bahwa guru dapat berperan sebagai perencana (*planer*) atau desainer (*designer*), sebagai implementator dan atau mungkin keduanya. Dengan demikian, berdasarkan pendapat para ahli pendidikan dapat diketahui bahwa guru memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran. Jadi kualitas dan profesionalisme guru sangatlah dibutuhkan karena guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Rusman (2013:22) menyebutkan empat kompetensi yang

harus dimiliki seorang guru yang profesional, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran yang meliputi: perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan kompetensi yang dimilikinya,
- 2) kompetensi personal, yaitu kemampuan kepribadian guru yang mantap, stabil, arif, dan bijaksana, berakhhlak mulia, serta dapat dijadikan teladan bagi siswa,
- 3) kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan oleh BSNP, dan
- 4) kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif kepada siswa, sesama guru, tenaga pendidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat di sekitar sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka diharapkan setiap guru memiliki keempat kompetensi dasar tersebut. Hal ini dikarenakan jika guru mempunyai keempat kompetensi tersebut maka terciptalah pendidikan yang berkualitas sehingga akan menciptakan para generasi muda yang berkualitas dan memiliki kemampuan tinggi untuk bersaing di era globalisasi yang berkembang semakin pesat ini.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah seorang individu yang mengikuti proses pendidikan formal dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah sebagai upaya perbaikan dirinya ke arah yang lebih baik. Dwi Siswoyo, dkk (2011) menyatakan bahwa siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Siswa pada umumnya adalah sesosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Rusman (2012:124) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dalam diri siswa, diantaranya yaitu sebagai berikut.

1) Faktor Internal

a) Faktor fisiologis, yaitu faktor secara fisiologis seperti kondisi kesehatan, rasa lelah, tidak dalam cacat, dan lain sebagainya.

b) Faktor psikologis, meliputi faktor kejiwaan yang turut mempengaruhi hasil belajar seperti intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

Dalam hal ini siswa memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor lingkungan, meliputi keadaan di sekitar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar misalnya suhu, kelembaban udara, dan lain-lain.

- b) Faktor instrumental, merupakan faktor yang penggunaanya dirancang agar sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental berupa kurikulum, sarana prasarana, dan guru.

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di dalam kelas, pembahasan diatas perlu dipahami oleh setiap guru. Guru perlu mengetahui karakter-karakter siswa yang beragam. Keberagaman tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sekolah dengan kelengkapan sarana dan prasarana mendukung ketercapaian keberhasilan belajar siswa. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menumbuhkan semangat dan dapat memotivasi guru dalam mengajar. Wina Sanjaya (2011:18) mengatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang mendukung langsung terhadap proses pembelajaran, misal media pembelajaran, model pembelajaran, alat-alat pelajaran, sumber belajar, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung proses pembelajaran, misalnya kamar kecil, penerangan sekolah, taman, dan lain-lain.

Oleh sebab itu guru perlu memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia demi mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Contohnya dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk

menarik minat belajar siswa, pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa, serta penggunaan sumber belajar yang lebih berinovasi.

d. Faktor lingkungan

Wina Sanjaya (2011:19) menyatakan dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas berupa keadaan kelas yaitu penataan ruang, dan kebersihan kelas serta organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa. Jumlah siswa dalam satu kelas mempengaruhi ketercapaian keberhasilan belajar karena jika jumlah siswa yang terlalu banyak kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan faktor iklim sosial-psokologis adalah faktor hubungan antara orang-orang yang terlibat di dalam lingkungan sekolah seperti siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, dan guru dengan kepala sekolah serta hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar seperti sekolah dengan orangtua siswa, sekolah dengan masyarakat sekitar, dan lain- lain.

Terciptanya iklim sosial yang baik di dalam lingkungan sekolah, secara otomatis dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan jika hubungan harmonis maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Jika sekolah dapat menjalin hubungan baik dengan lembaga-

lembaga luar maka dapat meningkatkan kualitas dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu faktor siswa, guru, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Faktor-faktor tersebut harus mendukung satu sama lain. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar maka peran gurulah yang paling menentukan. Guru perlu memanfaatkan sarana dan prasarana, dan lingkungan sekitar sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui pemilihan model pembelajaran yang inovatif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran IPS dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siswa tersebut.

B. Kajian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran terpadu yang diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar sampai menengah untuk membekali siswa memiliki kemampuan bepikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Ilmu Pengetahuan Sosial awalnya berasal dari Pendidikan Amerika Serikat dengan nama *Social Studies*. Namun, menurut Hidayati (2002:8) pengertian dan tujuan dari pembelajaran IPS di Indonesia tidaklah sama

dengan *Social Studies* yang ada di Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan kondisi masyarakat di Indonesia sangatlah berbeda dengan kondisi masyarakat di Amerika Serikat. Hidayati (2002:8) menyatakan bahwa IPS merupakan paduan dari sejumlah mata pelajaran yaitu geografi, ekonomi, sejarah, sosial, ilmu politik, dan lain sebagainya.

Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/ MTs/ SDLB sampai SMP/ MTs/ SMPLB yang memuat seperangkat konsep, fakta, peristiwa, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang SD/ MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi yang mengarahkan siswa untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga negara yang cinta damai.

Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh (1998:1) menyatakan bahwa IPS merupakan perpaduan dari konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial (sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial) yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis yang layak dan bermakna bagi kehidupan siswa.

Sesuai dengan pendapat diatas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memadukan peristiwa, fakta, generalisasi, dan konsep-konsep dasar ilmu sosial seperti ekonomi, sejarah, geografi, antropologi, dan sebagainya untuk diberikan kepada siswa yang bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran terpadu yang ada di jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Materi yang ada dalam pembelajaran IPS dapat memberikan bekal bagi siswa dalam menghadapi perkembangan kehidupannya. Menurut Hidayati (2002:22) tujuan dari IPS yaitu untuk memperkaya dan mengembangkan siswa di dalam lingkungannya serta melatih siswa untuk dapat menempatkan diri ke dalam lingkungan demokratis sehingga dapat menjadikan negaranya menjadi tempat yang lebih baik.

Etin Solihatin dan Raharjo (2008:15) menyatakan bahwa tujuan dari IPS yaitu mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat, dan lingkungannya serta membekali siswa untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan menjadi warga negara yang lebih baik.

Sesuai Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar menyebutkan bahwa Pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dari pernyataan diatas maka tujuan dari pembelajaran IPS yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan minat, bakat, dan kepekaan terhadap tantangan yang ada di masyarakat demokratis serta memiliki pemikiran yang kritis untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial yang ada di lingkungannya demi melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan membawa negaranya ke arah yang lebih baik lagi. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran IPS yang sudah disebutkan diatas, maka guru perlu memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan beberapa model, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan pembelajaran IPS di SD pada penelitian ini mengacu pada point nomor dua yaitu siswa diharapkan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Tujuan pembelajaran diatas dapat tercapai dengan menerapkan model PBL di dalam pembelajaran, karena PBL dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Penerapan model PBL di dalam

pembelajaran IPS diharapkan agar siswa dapat berlatih untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah di lingkungannya dan memiliki kemandirian dalam belajar sehingga akan berdampak kepada peningkatan hasil belajar siswa tersebut.

Di sekolah, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Di dalam panduan KTSP 2006, terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS pada kelas IV semester 2, diantaranya disajikan di dalam tabel berikut.

Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD/MI Semester 2.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi	2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya. 2.2. Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Sumber: Panduan Kurikulum KTSP Tahun 2006

Berdasarkan paduan Kurikulum mengenai Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV SD/ MI semester dua maka Standar Kompetensi yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi. Sedangkan Kompetensi Dasar yang digunakan yaitu KD 2.4 Mengenal permasalahan di daerahnya. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan maka materi pembelajaran yang digunakan yaitu “Masalah-

masalah Sosial di Lingkungan Setempat. Karena masalah-masalah sosial sangat banyak, maka pada penelitian ini dibatasi pada masalah sosial tindak kejahatan, masalah sosial kependudukan, dan masalah sosial lingkungan hidup. Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran yang dirancang memiliki tujuan agar siswa dapat belajar langsung tentang masalah-masalah yang ada di lingkungannya.

C. Kajian Model *Problem Based Learning* (PBL)

1. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Rusman (2013:229) menyatakan model PBL adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2012:214) PBL adalah suatu model pembelajaran dimana siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*. Menurut Wina Sanjaya (2014:214) PBL adalah model pembelajaran yang memanfaatkan siswa untuk belajar berdasarkan permasalahan nyata dan harus melakukan pencarian atau penggalian informasi untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Sedangkan menurut Arends (2008: 41) model PBL adalah model pembelajaran yang memberikan berbagai permasalahan autentik dan bermakna kepada siswa yang dapat berfungsi untuk melatih siswa dalam melakukan investigasi atau penyelidikan.

Dari pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan diatas, model PBL atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model

pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan suatu masalah autentik atau nyata yang diikuti dengan pencarian atau penggalian informasi melalui investigasi atau penyelidikan.

2. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Wina Sanjaya (2008:214) menyebutkan tiga karakteristik PBL, diantaranya yaitu sebagai berikut: (1) *Problem Based Learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, (2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, dan (3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis yang berarti berpikir ilmiah dengan tahapan-tahapan tertentu dan empiris yang artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Sutirman (2013:40) menyatakan karakteristik dari PBL yaitu: (1) merupakan proses belajar yang berpusat pada siswa, (2) menggunakan prosedur ilmiah, (3) memecahkan masalah yang menarik dan penting, (4) memanfaatkan berbagai sumber belajar, (5) bersifat kooperatif dan kolaboratif, dan (6) guru berperan sebagai fasilitator. Sedangkan menurut Rusman (2013:232-233) menyebutkan beberapa karakteristik model PBL yaitu sebagai berikut.

- a. Permasalahan menjadi langkah awal dalam belajar.
- b. Permasalahan yang diangkat yaitu permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.

- d. Permasalahan yang digunakan menantang pengetahuan siswa.
- e. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- f. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang beragam.
- g. Pengembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari setiap masalah.
- h. Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- i. PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Berdasarkan karakteristik diatas maka model PBL adalah model pembelajaran yang berpusat kepada siswa sehingga siswa secara utuh terlibat langsung dalam pemecahan masalah. Model PBL juga melibatkan evaluasi dari proses belajar siswa, sehingga penelitian ini menggunakan model PBL sebagai upaya untuk peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPS.

3. Langkah-langkah Model PBL

Wina Sanjaya (2008:218) merumuskan langkah-langkah pembelajaran dalam model PBL yaitu sebagai berikut: (1) menyadari masalah, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dan (6) menentukan pilihan penyelesaian.

Sedangkan menurut Arends (2008:57) langkah-langkah model PBL di dalam pembelajaran dibagi dalam lima fase. Kelima fase tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Sintaksis untuk PBL

Tahap	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena, demonstrasi, atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah, yang dipilih.
Fase-2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Fase-3 Membimbing investigasi secara mandiri maupun kelompok	Guru memotivasi, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk memperoleh data/ informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.
Fase-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Fase-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: Arends (2008:57)

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Rusman (2013: 233) yang membagi langkah-langkah pelaksanaan PBL menjadi lima alur, yaitu: (1) menentukan masalah, (2) analisis masalah dan isu belajar, (3) pertemuan dan laporan, (4) penyajian solusi dan refleksi, dan (5) kesimpulan, integrasi, dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Arends. Langkah-langkah tersebut sudah menampung dari langkah-langkah model PBL yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Selain itu langkah-langkah model PBL dari pendapat Arends lebih rinci dan lebih jelas sehingga memudahkan peneliti untuk menyusun rancangan pelaksanaan dalam pembelajaran IPS nantinya.

4. Keunggulan Model PBL

Problem Based Learning memiliki beberapa keunggulan seperti model-model pembelajaran lainnya. Keunggulan tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa. Wina Sanjaya (2008: 220) menyebutkan beberapa keunggulan dari model PBL, diantaranya sebagai beikut.

- a. Merupakan model pembelajaran yang bagus untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- b. Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c. Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran bagi siswa.
- d. Dapat membantu siswa dalam menyalurkan pengetahuannya ke kehidupan nyata.
- e. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

- f. Memperlihatkan kepada siswa bahwa semua mata pelajaran merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti siswa, bukan hanya belajar dari guru dan buku-buku saja.
- g. Model yang dianggap lebih menyenangkan dan disukai oleh siswa.
- h. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- i. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang siswa miliki dalam dunia nyata.
- j. Dapat mengembangkan minat belajar siswa secara terus menerus meskipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Disamping pendapat dari Wina Sanjaya mengenai keunggulan dari PBL, Jamil Suprihatiningrum (2012:222) menambahkan keunggulan dari PBL, diantaranya yaitu sebagai berikut.

- a. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mampu membuat siswa mengingat dengan lebih baik informasi dan pengetahuannya.
- b. Dapat membuat siswa memiliki tanggung jawab dalam kerja kelompok.
- c. Dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, berpikir kritis serta memiliki keterampilan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan keunggulan dari model PBL diatas menyatakan bahwa model PBL memiliki peranan yang penting dalam upaya peningkatan hasil

belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS. Seperti yang telah dibahas bahwa salah satu keunggulan dari model PBL yaitu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, jadi secara otomatis hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif atau pengetahuan. Selain itu model PBL dapat meningkatkan hasil belajar dalam aspek afektif yaitu menumbuhkan sikap-sikap yang positif kepada siswa seperti rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir kritis, dan memiliki tanggung jawab saat bekerja bersama kelompoknya. Serta keunggulan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar pada sepele psikomotor, karena di dalam model PBL siswa dapat meningkatkan aktivitas dalam belajarnya dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi.

D. Karakteristik Siswa SD

Memahami karakteristik pada perkembangan setiap siswa merupakan salah satu komponen penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Melalui karakteristik itulah, guru dapat memilih cara penyampaian materi atau model pembelajaran yang tepat untuk diberikan kepada agar siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Usia rata-rata anak Indonesia masuk Sekolah Dasar adalah usia 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Menurut Desmita (2012:35), pada tingkat perkembangannya pada usia Sekolah Dasar terdapat dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Karakteristik siswa dapat dilihat dari tingkat perkembangannya. Menurut Havighurst dalam Desmita (2012:35), tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi.

- a. Menguasai keterampilan fizik yang diperlukan dalam permainan aktivitas fizik.
- b. Membina hidup sehat.
- c. Belajar bergaul dan bekerja kelompok.
- d. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- e. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- f. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif.
- g. Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai.
- h. Mencapai kemandirian belajar.

Rita Eka Izzaty (2008:116) membagi masa kanak-kanak menjadi dua fase yaitu masa kelas rendah Sekolah Dasar yang duduk di kelas 1, 2, dan 3 serta masa kelas tinggi yang duduk di kelas 4, 5, dan 6. Setiap fase memiliki tingkat perkembangan yang berbeda, ciri-ciri perkembangan siswa kelas rendah Sekolah Dasar yaitu: (1) terdapat hubungan antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah, (2) suka memuji diri sendiri, (3) tugas yang dianggap tidak penting tidak diselesaikan, (4) suka membandingkan dirinya dengan temannya, dan (5) suka meremehkan orang lain. Sedangkan ciri-ciri perkembangan siswa kelas tinggi yaitu sebagai berikut.

- a. Perhatian tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar, dan realistik.
- c. Timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus.

- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran terhadap prestasi belajar di sekolah.
- e. Siswa senang membentuk kelompok sebaya.

Pemahaman tentang karakteristik siswa memiliki peranan penting dalam interaksi proses pembelajaran. Bagi seorang guru informasi mengenai karakteristik siswa seperti yang telah dipaparkan diatas dapat membantu guru dalam memilih model-model pembelajaran yang lebih baik atau yang lebih tepat, sehingga dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap siswa. Melalui pemahaman atas karakteristik siswa inilah, guru dapat merekonstruksi dan mengorganisasikan materi pembelajaran sedemikian rupa, memilih dan menentukan model pembelajaran yang lebih tepat, sehingga terjadi proses interaksi dari masing-masing komponen belajar secara optimal. Di samping itu, pemahaman atas karakteristik siswa sangat bermanfaat bagi guru dalam memberikan motivasi dan bimbingan bagi setiap siswa ke arah keberhasilan belajarnya.

Berdasarkan tugas perkembangan siswa SD yang telah dibahas sebelumnya, berikut merupakan bantuan yang dapat diberikan oleh guru sebagai upaya dalam mencapai tugas perkembangan siswa SD tersebut.

- a. Menciptakan lingkungan teman sebaya yang mengajarkan keterampilan fisik.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bergaul dan bekerja dengan teman sebaya, sehingga kepribadian sosialnya berkembang.

- c. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman yang konkret atau langsung dalam membangun konsep.
- d. Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan nilai-nilai sehingga siswa mampu menentukan pilihan yang stabil dan menjadi pegangan bagi dirinya.

Berdasarkan pemaparan mengenai karakteristik siswa SD diatas, maka peneliti menggunakan model PBL sebagai upaya peningkatan hasil belajar. Hal ini dikarenakan di dalam model PBL, siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan keinginan belajar melalui melalui kegiatan memecahkan suatu masalah bersama dengan teman sebaya atau teman kelompoknya, hal ini sesuai dengan karakteristik siswa SD yang senang belajar dan bergaul dalam kelompok. Di samping itu masalah-masalah yang disajikan dalam model PBL yaitu masalah-masalah yang nyata yang ada di lingkungan sekitar siswa. Sesuai dengan pendapat Piaget (Rita Eka Izzaty, 2008:105) bahwa perkembangan kognitif pada siswa SD berada dalam tahap operasional kongkret dalam berpikir, dimana siswa berpikir logis terhadap objek yang kongkret. Siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret.

Jadi model PBL dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS di kelas IV B karena sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas tinggi yaitu berada dalam tahap operasional kongkret. Kesesuaian model PBL dengan tingkat perkembangan siswa dapat membantu usaha peningkatan hasil belajar siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

E. Hasil Belajar IPS melalui Model PBL

Mendapatkan hasil belajar yang tinggi yaitu harapan setiap orang terutama siswa dan guru. Hasil belajar merupakan suatu ukuran ketercapaian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi maka diperlukan beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh siswa dan guru. Guru memiliki peran penting dalam memperoleh keberhasilan belajar siswa karena guru yaitu orang yang berhadapan langsung dengan siswa di dalam proses pembelajaran. Untuk mendapatkan keberhasilan dalam pembelajaran, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran bermakna dengan melibatkan siswa aktif di dalamnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melibatkan siswa aktif di dalam pembelajaran yaitu dengan pemilihan model pembelajaran inovatif.

Problem Based Learning merupakan salah satu model inovatif yang dimana awalnya siswa dihadapkan pada suatu masalah yang nyata kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*. Disamping itu model PBL dapat meningkatkan pengetahuan siswa, seperti yang dikemukakan oleh Jamil Suprihatiningrum (2012:216) bahwa model PBL cocok digunakan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dasar maupun kompleks. Hal ini dikarenakan model PBL dikembangkan untuk membantu siswa dalam memproses informasi yang sudah jadi di dalam benaknya dan menyusun pengetahuan siswa sendiri tentang lingkungan sosial di sekitarnya. Selain mengembangkan aspek kognitif, PBL juga dapat mengembangkan hasil belajar dalam aspek afektif dan psikomotor seperti yang telah diungkapkan oleh Arends (2008:43) bahwa PBL dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan

keterampilan memecahkan masalah, serta dapat mempelajari peran orang dewasa dan menjadi siswa yang lebih mandiri. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui berbagai langkah kegiatan di dalamnya.

F. Penerapan PBL dalam Pembelajaran IPS

Penerapan model PBL dalam pembelajaran IPS pada penelitian ini yaitu menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Arends (2008:57). Penerapan PBL dalam pembelajaran IPS melalui beberapa tahap, diantaranya sebagai berikut.

1. Orientasi siswa pada masalah

Pada langkah awal penerapan model PBL dalam pembelajaran IPS, guru perlu mengkomunikasikan kepada siswa tentang maksud pelajarannya, membangun sikap positif dalam pembelajaran tersebut, serta mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa. Untuk orientasi pada masalah lebih jelasnya sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud yaitu suatu harapan yang diinginkan setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Cara yang dilakukan yaitu guru menjelaskan kepada seluruh siswa bahwa tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu siswa menemukan masalah dengan bimbingan guru melalui berbagai sumber belajar kemudian siswa memiliki pemikiran kritis dan inovatif untuk memecahkan masalah-masalah tersebut. Masalah-masalah yang diambil pada penelitian ini yaitu

masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan siswa. Hal ini sesuai dengan SK dan KD dari kurikulum yang digunakan pada saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

- b. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Guru menyiapkan logistik yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa belajar mandiri bersama kelompoknya dengan berbagai sumber yang mendukung, seperti buku, koran, majalah, video, dan alat-alat pembelajaran lain. Kegiatan yang dilakukan yaitu siswa mencari masalah-masalah nyata melalui sumber koran, majalah, televisi, atau video yang ditayangkan oleh guru.
- c. Memunculkan masalah. Kegiatan yang dilakukan yaitu siswa menemukan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat untuk dipecahkan melalui sumber-sumber belajar dibantu dengan bimbingan guru. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi dan menentukan satu masalah sosial untuk dipecahkan secara bersama-sama.
- d. Memotivasi siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan kepada seluruh siswa agar terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru akan menilai setiap aktivitas yang siswa lakukan sebagai penilaian aspek afektif dan aspek psikomotor.

2. Mengorganisasi siswa untuk belajar.

Yang dimaksud dari mengorganisasi siswa untuk belajar adalah guru membimbing siswa untuk merencanakan penyelidikan dan dalam pembuatan

laporan. Perencanaan tersebut seperti membagi siswa kedalam kelompok kecil serta siswa melakukan pembagian tugas dalam satu kelompok tersebut untuk menjadi ketua, sekertaris, dan anggota. Ketua bertanggung jawab dalam pelaksanaan penyelidikan, sekertaris bertugas mencatat laporan hasil penelitian, dan anggota yang lain bertugas untuk mencari informasi dan membantu melaksanakan penyelidikan.

3. Membimbing investigasi secara mandiri maupun kelompok.

Guru membantu siswa dalam mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah-masalah yang diajukan melalui berbagai sumber belajar. Sumber belajar bukan hanya berasal dari buku namun siswa dapat melakukan wawancara, eksperimen, diskusi, atau kegiatan lain untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Hasil karya yang dimaksud dalam penelitian ini berupa laporan hasil penyelidikan siswa terkait pemecahan masalah-masalah sosial yang sudah didiskusikan siswa bersama dengan teman kelompoknya.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru membimbing proses presentasi laporan hasil penyelidikan terhadap masalah-masalah sosial yang sudah disajikan. Setelah selesai presentasi siswa bersama guru membuat kesimpulan. Terakhir guru melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam aspek kognitif.

G. Kajian Penelitian yang Relevan

Shoimah (2014:85) melakukan penelitian bahwa hasil belajar IPA Kelas V MI YAKTI Kebonagung Tegalrejo Magelang dapat meningkat setelah menerapkan model PBL dalam pembelajaran. Hal ini terbukti karena sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 58,36. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I reratanya meningkat menjadi 72,32 dan pada siklus II nilai reratanya meningkat menjadi 76,05. Pada pra siklus siswa yang tidak mencapai KKM dari jumlah siswa ada 12 siswa, siklus I ada 8 siswa, sedang pada siklus II ada 2 siswa yang tidak tuntas. Persentase ketuntasan klasikal pada pra siklus sebesar 45,45%, pada siklus I sebesar 63,64%, dan pada siklus II mencapai 90,90%.

Santoso Sapto Nugroho (2014:112) melakukan penelitian pada siswa kelas III Islamiyah Sidoharjo Polanharjo Klaten. Dari penelitian ini didapatkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas III MI Islamiyah Sidoharjo dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebelum dilakukan tindakan, rata-rata hasil belajar Matematika pada kelas III MI Islamiyah Sidoharjo masih rendah , yaitu dari 17 siswa yang mendapatkan hasil belajar diatas KKM sebanyak 6 siswa (35%) sedangkan yang mendapatkan hasil belajar dibawah KKM sebanyak 11 siswa (65%). Penerapan model *Problem Based Learning* sebagai upaya peningkatatan hasil belajar Matematika pada kelas III MI Islamiyah Sidoharjo dilaksanakan dalam dua siklus dengan materi pembelajaran bangun datar. Pelaksanaan tindakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pembelajaran

Matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan memahami konsep dan mengaktifkan siswa melalui permainan sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan tindakan, hasil belajar Matematika siswa kelas III MI Islamiyah Sidoharjo Polanharjo Klaten mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang tidak mencapai KKM dari jumlah 17 siswa yaitu 4 siswa, sedangkan pada siklus II terdapat 1 siswa yang tidak tuntas. Jadi persentase ketuntasan klasikal pada pra siklus sebesar 35%, pada siklus I sebesar 76%, dan pada siklus II mencapai 94%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tindakan yang dilakukan berupa penerapan model *Problem Based Learning* sebagai upaya peningkatan hasil belajar Matematika kelas III MI Islamiyah Sidoharjo Polanharjo Klaten dinyatakan berhasil.

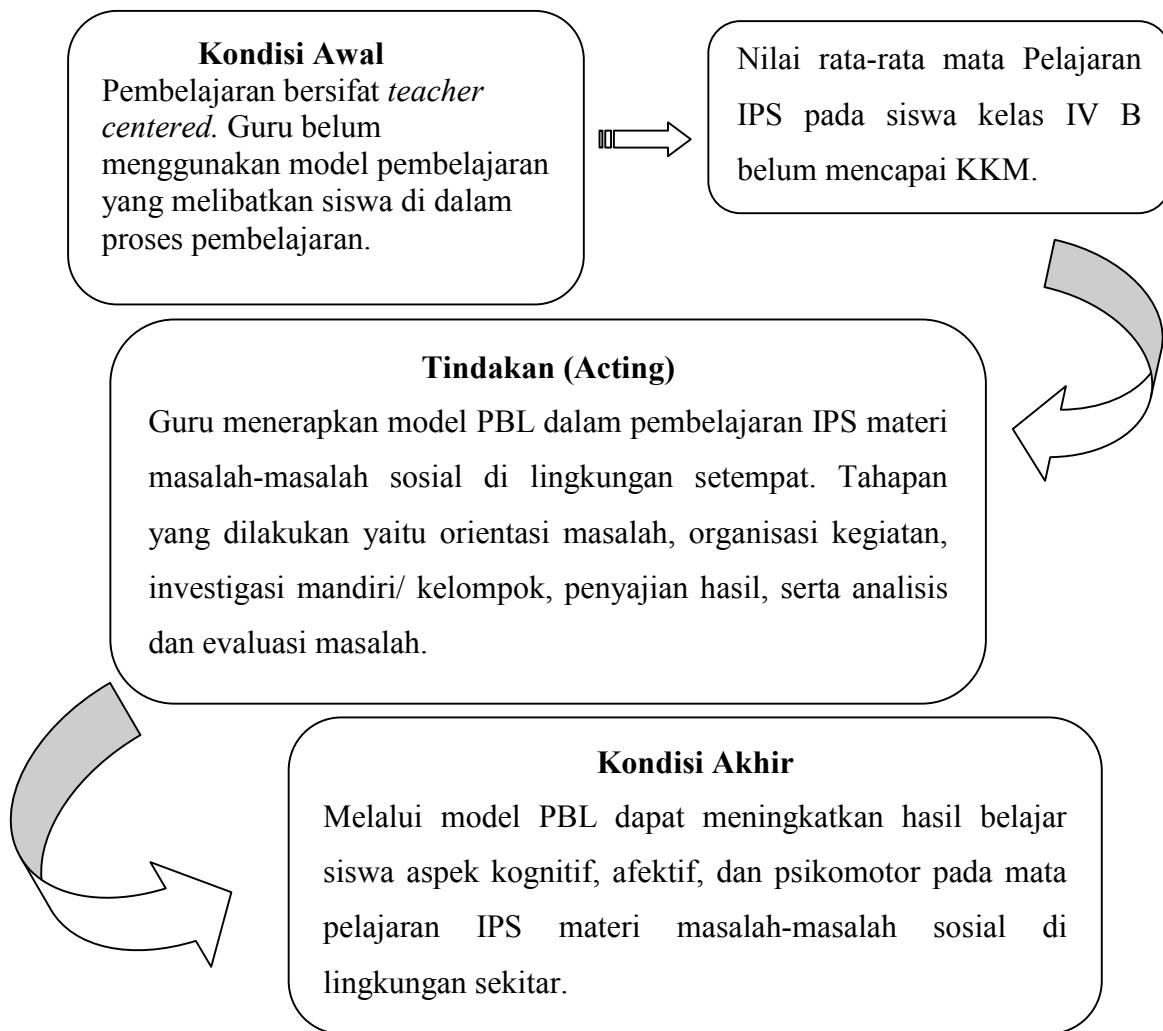
Dari kedua penelitian diatas walaupun sama-sama menggunakan model PBL dan sama-sama digunakan untuk meningkatkan hasil belajar namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaannya yaitu peningkatan hasil belajar yang digunakan tidak hanya meliputi aspek kognitif saja melainkan juga aspek afektif dan psikomotor khususnya pada mata pelajaran IPS materi Masalah-masalah Sosial di Lingkungan Setempat pada siswa kelas IV A SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta.

H. Kerangka Pikir

Salah satu tujuan pembelajaran IPS di SD yaitu siswa diharapkan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Salah satu

model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran yaitu model berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Pemilihan model PBL dirasa tepat karena sesuai dengan tujuan dari pembelajaran IPS yaitu siswa dapat berpikir kritis serta memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah berbagai masalah-masalah sosial. Disamping itu PBL sesuai dengan perkembangan siswa SD yang berada dalam tahap operasional kongkret karena masalah yang disajikan dalam pembelajaran IPS yaitu masalah nyata yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Oleh sebab itu dengan penerapan model PBL pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa bukan hanya pada aspek kognitif saja, namun aspek afektif dan psikomotor. Hal ini dapat dilihat dari tahap-tahap pelaksanaan PBL yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, membuat laporan, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir yang dikemukakan diatas dapat dilihat dalam bagan berikut.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan hipotesis tindakan yaitu dengan penerapan model PBL melalui lima tahapan dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor mata pelajaran IPS materi Masalah-masalah Sosial di Lingkungan Setempat pada siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta.

J. Definisi Operasional

1. Hasil belajar IPS adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman dan aplikasi, afektif yang meliputi kemampuan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan hasil karya, dan tanggung jawab, serta psikomotor yang meliputi keterampilan pembentukan kelompok, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan berkonstribusi dalam kelompok. Pada pembelajaran aspek kognitif dapat diukur dari pencapaian nilai hasil tes individu, sedangkan aspek afektif dan psikomotor dapat diukur melalui pengamatan selama siswa mengikuti pembelajaran.
2. *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang memberikan permasalahan yang autentik dan bermakna kepada siswa untuk dipecahkan secara berkelompok. Model PBL melatih siswa untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah-masalah sosial. Masalah sosial tersebut sesuai dengan materi yang digunakan berdasarkan SK dan KD pada kurikulum KTSP yaitu terkait “Masalah-masalah Sosial di Lingkungan Setempat”. Langkah-langkah model PBL yang diterapkan dalam pembelajaran IPS yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing investigasi secara mandiri/ kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *Classroom Action Research* atau lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2009:3) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang terjadi dalam sebuah kelas. Penggunaan penelitian tindakan kelas dianggap tepat karena penelitian ini dapat mengamati proses pembelajaran secara langsung sehingga memperoleh gambaran secara jelas tentang permasalahan-permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif. Hal ini senada dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2009:63) bahwa salah satu ciri khusus PTK yaitu adanya kolaborasi antara praktisi dengan peneliti. Jadi pada penelitian ini peneliti berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta. Kerjasama yang dilakukan di mulai dari awal observasi sampai dengan pelaksanaan tindakan. Guru dan peneliti bekerja sama memecahkan masalah yang terjadi di kelas IV B, bekerjasama dalam menyusun RPP, mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran, dan saat pengambilan data ketika pembelajaran sedang berlangsung.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan

dan 16 siswa laki-laki. Sedangkan objek yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta pada materi Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Setempat.

C. *Setting* Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan model PBL dalam pembelajaran IPS, sehingga *setting* tempat disesuaikan dengan model PBL. *Setting* penelitian ini menggunakan ruang kelas IV B dan halaman sekitar sekolah SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta. Model PBL menggunakan kerja kelompok dalam pelaksanaannya, sehingga tata ruang kelas dibuat mendukung pelaksanaan kerja kelompok. Tempat duduk siswa dibuat melingkar per kelompok, setiap kelompoknya terdiri dari 5-6 siswa sehingga dalam satu kelas terdapat 5 kelompok belajar. Sedangkan guru mengelilingi tempat duduk siswa untuk membimbing dan mengawasi siswa saat melakukan kegiatan diskusi kelompok.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

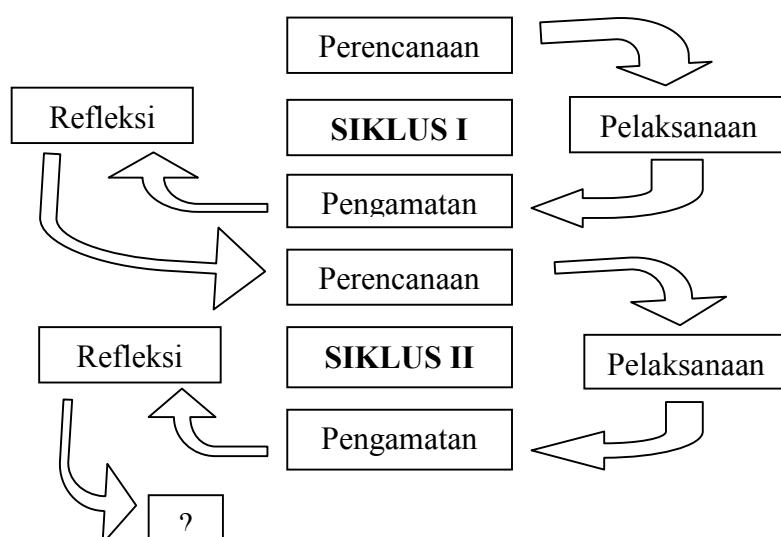
Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tegalrejo 3 dengan alamat Jalan Magelang, Jatimulyo, Kricak, Tegalrejo Yogyakarta 55242. Alasan peneliti memilih SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas dan siswa-siswi kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta, bahwa ditemukan adanya masalah pembelajaran IPS yang berkaitan dengan hasil belajar IPS yang masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan dengan mata pelajaran lain seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan PPKn.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2015 di SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta. Selama bulan April hingga Mei 2015 aktivitas yang dilakukan yaitu peneliti melakukan observasi, perencanaan tindakan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, serta pengumpulan data penelitian. Pelaksanaan dan pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPS di kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta.

E. Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model tindakan menurut Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat langkah yang disajikan dalam gambar 2. Keempat langkah itu merupakan satu putaran yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Suharsimi Arikunto, 2009: 16).



Gambar 2. Model Dasar Penelitian Model Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2009: 16)

Pelaksanaan penelitian ini melalui dua siklus, pelaksanaan siklus dihentikan apabila terjadi peningkatan hasil belajar IPS berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Siklus I dan II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Adapun langkah-langkah tindakannya yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menentukan fokus peristiwa untuk mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen penelitian yang digunakan saat pengamatan untuk merekam fakta selama tindakan berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru dari tahap persiapan hingga pelaksanaan tindakan. Peneliti dan guru menentukan materi pembelajaran IPS yang akan digunakan yaitu tentang Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Setempat. Peneliti dan guru bekerja sama untuk menyusun pengembangan silabus serta bekerja sama dalam merancang bagian isi mata pelajaran dan bahan belajar yang akan diberikan. Adapun tahap perencanaan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu.

- a. Peneliti dan guru menentukan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Waktu pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran IPS.
- b. Menentukan SK dan KD sesuai dengan silabus kelas IV.
- c. Menentukan pembatasan materi pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan KD yang telah dipilih, materi yang akan digunakan yaitu Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Setempat. Terkait banyaknya jenis masalah sosial, maka dalam penelitian ini dibatasi pada Masalah

Sosial Tindak Kejahatan, Masalah Sosial Kependudukan, dan Masalah Sosial Lingkungan Hidup.

- d. Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan saat pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL.
- e. Mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran yang berupa buku-buku paket, Laptop, LCD yang digunakan pada pembelajaran IPS.
- f. Menentukan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL dan mengambil data hasil belajar siswa aspek afektif dan psikomotor.
- g. Menyusun soal tes hasil belajar siswa aspek kognitif.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan pada masing-masing siklus. Alokasi waktu yang digunakan pada setiap pertemuan yaitu tiga jam pelajaran atau 3×35 menit. Materi yang digunakan yaitu Perbedaan Masalah Sosial dan Masalah Pribadi pada pertemuan pertama dan materi Masalah Sosial Tindak Kejahatan pada pertemuan kedua. Kegiatan pelaksanaan dilakukan berdasarkan sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran PBL, yang meliputi.

- a. Pertemuan 1
 - 1) Orientasi siswa pada masalah

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa siswa belajar tentang Masalah Sosial dan Masalah Pribadi.
 - b) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang masalah pribadi yang dialami siswa.
 - c) Guru memberikan motivasi agar siswa aktif dalam pembelajaran dengan cara memberitahukan kepada siswa bahwa semua aktivitas siswa akan dinilai sebagai nilai afektif dan psikomotor.
 - d) Siswa melakukan tanya jawab tentang masalah pribadi yang pernah dialami dan masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar.
- 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar
- a) Siswa membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa.
 - b) Siswa berkumpul dengan teman sekelompoknya untuk melakukan diskusi.
 - c) Siswa membagi tugas dengan teman satu kelompok dengan bimbingan guru.
 - d) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang Perbedaan Masalah Sosial dan Masalah Pribadi kepada masing-masing kelompok.
 - e) Siswa memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam LKS dengan bantuan bimbingan guru.

- 3) Investigasi secara individu atau kelompok
 - a) Siswa melakukan kegiatan investigasi bersama teman sekelompok sesuai dengan langkah-langkah pada LKS.
 - b) Siswa melakukan wawancara antar teman dalam satu kelompok terkait masalah pribadi yang pernah dialami.
 - c) Guru membimbing setiap kelompok dalam melakukan investigasi.
 - 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
 - a) Siswa membuat laporan hasil penyidikan.
 - b) Guru membimbing kegiatan penyusunan laporan penyidikan, membantu siswa jika ada yang mengalami kesulitan.
 - 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
 - a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
 - b) Kelompok lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terkait hasil presentasi.
 - c) Siswa melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang sudah dipelajari, meluruskan kesalahpahaman dan membuat kesimpulan
 - d) Siswa mengerjakan soal test hasil belajar sebanyak sepuluh soal sebagai penilaian hasil belajar aspek kognitif.
- b. Pertemuan 2
- 1) Orientasi siswa pada masalah

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa siswa belajar tentang Masalah Sosial Tindak Kejahatan yang sedang marak terjadi di lingkungan sekitar.
 - b) Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan dari guru yaitu membahas masalah begal yang sedang marak terjadi.
 - c) Guru memberikan motivasi agar siswa aktif dalam pembelajaran dengan cara memberitahukan kepada siswa bahwa semua aktivitas siswa akan dinilai sebagai nilai afektif dan psikomotor.
 - d) Siswa menemukan masalah sosial tindak kejahatan yang sudah dicari dari sumber informasi berita (surat kabar, televisi, dan internet)
- 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar
- a) Siswa membentuk kelompok kecil dengan anggota kelompok yang sama pada pertemuan sebelumnya.
 - b) Siswa berkumpul dengan teman sekelompoknya untuk melakukan diskusi.
 - c) Siswa membagi tugas dengan teman satu kelompok dengan bimbingan guru.
 - d) Guru membagikan LKS tentang Masalah Sosial Tindak Kejahatan kepada masing-masing kelompok.
 - e) Siswa membaca dan memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam LKS dengan bimbingan guru.

- 3) Investigasi secara individu atau kelompok
 - a) Siswa melakukan kegiatan investigasi terkait masalah sosial tindak kejahatan yang sudah ditemukan bersama teman sekelompok sesuai dengan langkah-langkah pada LKS.
 - b) Guru membimbing setiap kelompok dalam melakukan investigasi.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
 - c) Siswa membuat laporan hasil penyidikan.
 - d) Guru membimbing kegiatan penyusunan laporan penyidikan, membantu siswa jika ada yang mengalami kesulitan.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
 - a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
 - b) Kelompok lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terkait hasil presentasi.
 - c) Siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari, meluruskan kesalahpahaman dan membuat kesimpulan
 - d) Siswa mengerjakan soal test hasil belajar sebanyak sepuluh soal sebagai penilaian hasil belajar aspek kognitif.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data mengenai penerapan model PBL pada mata pelajaran IPS materi

Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Setempat, kemudian menganalisis data yang diperoleh.

Peneliti melakukan pengamatan dibantu dengan tiga orang observer yang bertugas membantu mengamati penerapan model PBL pada pembelajaran IPS terhadap aktivitas guru atau aktivitas siswa. Peneliti berbagi tugas dengan observer lain, peneliti mengamati aktivitas guru yang dilakukan sebagai gambaran pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model PBL, sedangkan observer lain mengamati aktivitas yang siswa lakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai penilaian aspek afektif dan aspek psikomotor. Peneliti menjelaskan kepada observer langkah-langkah yang harus dilakukan selama pengamatan, memahami aspek-aspek dalam setiap instrumen, dan peneliti juga melampirkan kategori penilaian pada setiap instrumen (Dilihat lampiran 8, halaman 204-208). Penilaian aspek afektif dan psikomotor dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan yang memuat aktivitas-aktivitas yang perlu dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran. Setiap observer mengamati seembilan hingga sepuluh siswa dan pembagiannya sudah dicantumkan sebelum pelaksanaan tindakan. Data yang diperoleh kemudian dicatat pada lembar observasi dengan memberikan skor-skor pada setiap butir sesuai dengan aktivitas yang dilakukan pada setiap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengemukakan kembali tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan

setelah selesai melaksanakan semua tindakan. Guru dan peneliti berdiskusi mengenai tindakan yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan data observasi yang telah diperoleh. Refleksi dilakukan berdasarkan perencanaan siklus I, lembar observasi penilaian aspek afektif dan psikomotor, skor test kemampuan pasca tindakan, dan hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan. Perolehan data observasi dan nilai test kemampuan pasca tindakan kemudian dihitung dan dilihat apakah terjadi peningkatan setelah dilakukan tindakan menggunakan model PBL. Tindakan yang dilakukan pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan seperti yang telah diharapkan, maka refleksi dilanjutkan pada tahap perencanaan terevisi agar terdapat perbaikan pada siklus berikutnya.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Hal ini dikarenakan metode pengumpulan data merupakan cara yang dapat dilakukan peneliti dalam mendapatkan data atau hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode observasi dan tes hasil belajar.

1. Observasi

Nana Syaodih (2010: 220) menyatakan observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui teknik mengamati. Metode observasi dapat digunakan peneliti dalam mengamati aktivitas guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, disamping itu peneliti juga dibantu oleh tiga

orang observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran IPS dengan model PBL yang sedang berlangsung. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini yaitu, aktivitas guru, sikap siswa saat mengikuti pembelajaran IPS model PBL, dan keterampilan siswa saat melakukan diskusi kelompok. Data pengamatan sikap dan keterampilan tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui keberhasilan belajar IPS aspek afektif dan psikomotor.

2. Tes hasil belajar

Nana Syaodih (2010: 23) menyatakan bahwa tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu. Pada penelitian ini tes hasil belajar digunakan peneliti untuk mendapatkan data berupa hasil belajar IPS pada aspek kognitif atau pengetahuan. Berdasarkan tujuan dari model PBL yaitu melatih siswa untuk berpikir kritis, maka bentuk tes hasil belajar yang digunakan yaitu berupa soal *essay* yang dikerjakan siswa secara individu. Tes diberikan kepada siswa sebelum tindakan, setelah tindakan pada siklus I, dan jika belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan maka dilakukan lagi tindakan pada siklus 2. Hal ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk mengetahui peningkatan keberhasilan belajar IPS dengan menggunakan model PBL sebelum dan setelah dilakukan tindakan.

G. Instrumen Penelitian

Wina Sanjaya (2013:84) mengemukakan instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mendapatkan data dalam melakukan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman bagi observer untuk dapat mendapatkan data pada hal-hal yang akan diamati. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini ada 3, yaitu lembar observasi aktivitas guru yang digunakan observer untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV B dengan menggunakan model PBL, lembar observasi sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung yang digunakan observer untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPS siswa kelas IV B pada aspek afektif, dan lembar observasi keterampilan siswa pada pembelajaran IPS dengan model PBL yang digunakan observer untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPS siswa kelas IV B pada aspek psikomotor.

Lembar observasi memuat butir-butir pertanyaan berdasarkan variabel yang disusun dalam kisi-kisi instrumen, kemudian kisi-kisi tersebut dijabarkan ke dalam aspek-aspek pengamatan. Dalam penelitian ini indikator yang diobservasi yaitu aktivitas guru dalam penerapan model PBL pada pembelajaran IPS dan hasil belajar siswa aspek afektif dan psikomotor berdasarkan pada pengamatan aktivitas siswa saat pembelajaran IPS dengan model PBL.

Pada lembar observasi yang digunakan sebagai instrumen penilaian aspek afektif dan aspek psikomotor berbentuk *numerical rating scale* atau skala penilaian, yaitu masing-masing aspek yang diobservasi dijabarkan ke dalam bentuk skala atau kriteria tertentu. Skala yang digunakan untuk aspek afektif yaitu baik= skor 3, sedang= skor 2, dan kurang= skor 1, dan untuk

aspek psikomotor dijabarkan ke dalam bentuk selalu= skor 3, kadang-kadang= skor 2, dan tidak pernah=skor 1. Oleh sebab itu dalam melakukan observasi, observer perlu memahami terlebih dahulu aspek-aspek yang akan diobservasi secara mendalam sehingga tidak ragu-ragu dalam memberikan penilaian (Wina Sanjaya, 2013:95).

Pada penelitian ini masing-masing observer mengamati maksimal sepuluh siswa. Cara mengamati yaitu observer memberikan penilaian terhadap aktivitas-aktivitas yang siswa lakukan selama pembelajaran berlangsung berdasarkan aspek-aspek yang terdapat pada lembar observasi. Setelah data diperoleh kemudian data tersebut diolah sehingga akan mendapatkan hasil belajar siswa pada aspek afektif dan aspek psikomotor.

Selain pengamatan aktivitas siswa, pengamatan juga dilakukan pada aktivitas guru. Pengamatan aktivitas guru digunakan untuk memperoleh data dan gambaran terhadap keterlaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL. Kisi-kisi lembar observasi pada aktivitas guru disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan PBL

Aspek yang diamati	Indikator	No butir	Jumlah butir
Langkah-langkah PBL	Orientasi siswa pada masalah	1,2,3,4,5	5
	Mengorganisasi siswa untuk belajar	6,7,8	3
	Membimbing investigasi secara mandiri atau kelompok	9,10,11	3
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	12,13	2
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	14,15,16	3

Berdasarkan tabel diatas, lembar observasi aktivitas guru terdiri dari enam belas pernyataan yang didalamnya memuat aktivitas guru terkait pelaksanaan model PBL di dalam pembelajaran IPS. Selain aktivitas guru, lembar observasi juga digunakan untuk mengamati aktivitas siswa sebagai penilaian hasil belajar aspek afektif. Kisi-kisi lembar observasi hasil belajar aspek afektif disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi lembar observasi hasil belajar siswa aspek afektif pada pembelajaran IPS dengan PBL

Langkah-langkah PBL	Indikator	Nomor butir	Jumlah butir
Orientasi siswa pada masalah	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPS dengan model PBL	1, 2	2
Mengorganisasi siswa untuk belajar	Siswa mau menerima pembagian kelompok dengan baik.	3, 4	2
Membimbing investigasi secara mandiri dan kelompok	Bertanggung jawab saat melakukan investigasi kelompok	5,6,7	3
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Kemampuan siswa dalam membuat hasil karya	8,9,10	3
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Sikap keyakinan/ percaya diri saat melakukan presentasi laporan hasil penyidikan	11,12	2
Jumlah butir			12

Lembar observasi aktivitas siswa terdiri dari 12 pernyataan yang di dalamnya memuat penilaian sikap-sikap siswa sesuai dengan penerapan model PBL. Disamping penilaian hasil belajar aspek afektif, dalam pembelajaran dengan model PBL, penilaian juga diambil pada aspek

psikomotor. Kisi-kisi untuk lembar observasi hasil belajar aspek psikomotor disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Kisi-kisi observasi hasil belajar siswa aspek psikomotor pada pembelajaran IPS dengan PBL

No	Indikator	Nomor butir	Jumlah butir
1	Keterampilan pembentukan dan menjaga kelangsungan kelompok investigasi	1,2,3, 4	4
2	Keterampilan berkonstribusi dalam kelompok investigasi	5, 6, 7, 8, 9	5
3	Keterampilan berkomunikasi saat menganalisis dan menegavaluasi proses pemecahan masalah	10, 11, 12, 13, 14	5
Jumlah butir			14

Berdasarkan tabel di atas, lembar observasi hasil belajar aspek psikomotor terdiri dari 14 pernyataan yang di dalamnya memuat penilaian keterampilan siswa selama kegiatan pembelajaran IPS dengan model PBL berlangsung.

2. Tes hasil belajar

Tes digunakan peneliti untuk mengetahui skor peningkatan hasil belajar IPS pada aspek kognitif atau pengetahuan. Tes diberikan kepada siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta pada awal sebelum tindakan, setelah tindakan pada siklus I, dan setelah tindakan pada siklus II. Tes berupa soal *essay* sebanyak sepuluh soal yang dikerjakan oleh siswa secara individu. Materi tes dikoordinasikan kepada guru kelas IV B, dosen pembimbing, dan disesuaikan oleh SK, KD, dan tujuan pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini. Berikut yaitu kisi-kisi instrumen tes tertulis yang digunakan

peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS aspek kognitif sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Tabel 7. Kisi-kisi instrumen test kemampuan awal sebelum dilakukan tindakan

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Jumlah butir	Nomor butir
2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	Masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar	Mengetahui masalah sosial dan masalah pribadi	4	1, 2, 3, 4, 8
		Menjelaskan penyebab dari masalah sosial	2	5, 7
		Menjelaskan akibat dari masalah sosial dan pengaruhnya terhadap kegiatan masyarakat	1	6
		Menjelaskan solusi penanganan masalah sosial	2	9, 10
		Jumlah soal	10	

Berdasarkan tabel di atas test kemampuan awal terdiri dari 10 soal yang di dalamnya memuat pengetahuan siswa terkait materi Masalah-masalah Sosial Tindak Kejahatan. Test kemampuan awal diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada aspek kognitif sebelum dilakukan tindakan. Pada test kemampuan pasca tindakan kisi-kisi instrumen soalnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Kisi-kisi instrumen test kemampuan pasca tindakan siklus I

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Jumlah butir	Nomor butir
2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	Masalah-masalah Sosial tindak kejahatan di lingkungan sekitar	Mengenal suatu masalah sosial	1	1,2,3
		Membedakan masalah sosial dan masalah pribadi	1	4,5,8
		Menjelaskan sebab dari suatu masalah sosial	1	6
		Menjelaskan akibat dari suatu masalah sosial	1	9
		Menyebutkan solusi dari suatu masalah sosial	2	7 dan 10
		Jumlah soal	10	

H. Teknik Analisis Data

Menurut Wina Sanjaya (2013:106) analisis data merupakan proses pengolahan dan penginterpretasi data yang bertujuan mendudukan berbagai informasi hingga memiliki arti dan makna sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data secara deskriptif, artinya mendeskripsikan data-data yang terkumpul. Analisis data deskriptif kualitatif untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru. Analisis data deskriptif kuantitatif dengan rata-rata digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa dari setiap tindakan yang dilakukan guru (Wina Sanjaya: 2013:106).

Analisis data deksriptif kuantitatif dengan rata-rata dihitung berdasarkan rumus yang tersedia. Berikut yaitu rumus yang digunakan untuk

mencari rata-rata nilai yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui rata-rata hasil belajar IPS aspek kognitif siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta. Rumus mean (M) menurut Anas Sudjono (2008:81) yaitu sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum f_x}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean yang dicari

$\sum f_x$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah siswa

Sedangkan pada hasil belajar afektif dan psikomotor, peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh berdasarkan rentang nilai yang telah dihitung. Rentang nilai yang digunakan terdapat tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Untuk menentukan rentang nilai pada setiap instrumen maka digunakan rumus perhitungan panjang kelas seperti yang tertera di bawah ini. (Andi Supangat, 2007: 22).

$$P = \frac{X_{maks} - X_{min}}{b}$$

Keterangan:

P = panjang kelas

X_{maks} = nilai maksimal

X_{min} = nilai minimal

b = banyak kelas

Teknik analisis data yang dilakukan selanjutnya melalui tiga tahap, yaitu tahap pertama mereduksi data atau menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah, tahap kedua mendeskripsikan data sehingga data telah dikumpulkan menjadi lebih bermakna, tahap ketiga yaitu membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data (Wina Sanjaya, 2013:106-107).

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang dipaparkan, peneliti dapat mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen test hasil belajar siswa aspek kognitif serta instrumen aktivitas siswa dan aktivitas guru. Berikut akan dijelaskan secara jelas langkah-langkah analisis data pada penelitian ini.

1. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang diperoleh siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan rata-rata. Analisis data deskriptif kuantitatif dengan rata-rata digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Pada penelitian ini hasil belajar siswa berupa hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Hasil Belajar Aspek Kognitif

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penilaian hasil belajar aspek kognitif yaitu sebagai berikut.

- 1) Menentukan penilaian pada masing-masing butir soal dengan kriteria penilaian terlampir (Dilihat lampiran 6 , halaman 197).

- 2) Menjumlahkan seluruh nilai yang diperoleh pada masing-masing siswa kemudian dibagi tiga. Nilai maksimal yang didapatkan yaitu 100.
- 3) Menentukan nilai rata-rata kelas dengan menjumlahkan nilai seluruh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Jumlah siswa kelas IV B yaitu 28.
- 4) Mengelompokkan hasil belajar siswa berdasarkan rentang nilai. Rentang nilai diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta. Rentang nilai tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 9. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Aspek Kognitif

No	Interval Nilai	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang
5	<40	Sangat Kurang

- 5) Mendeskripsikan data dalam bentuk tabel dan diagram.
- 6) Membuat kesimpulan sementara.
- Pencapaian hasil belajar aspek kognitif diharapkan dapat mencapai KKM dengan nilai ≥ 70 . Perhitungan nilai test hasil belajar dalam penelitian berupa nilai rata-rata atau *mean*.

b. Hasil Belajar Aspek Afektif

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penilaian hasil belajar aspek afektif yaitu sebagai berikut.

- 1) Menentukan rentang skor (skor maksimal-skor minimal)

2) Menentukan jumlah kelas kategori (baik, cukup, kurang).

3) Menghitung interval yaitu $\frac{rentang}{Jumlah\ kelas}$

4) Hitungan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Skor maksimal : 36

Skor minimal : 12

Jumlah kategori : 3

Interval : $\frac{(36-12)}{3} = 8$

Sehingga rentang nilai yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

Tabel 10. Kriteria Penilaian Skor Hasil Belajar Aspek Afektif

No	Skor Interval	Kategori
1	$X < 20$	Kurang
2	$20 \leq X < 28$	Cukup
3	$X \geq 28$	Baik

5) Menghitung rata-rata kelas hasil belajar aspek afektif dengan menjumlahkan seluruh skor siswa dibagi jumlah siswa.

6) Mendeskripsikan data dalam bentuk tabel dan diagram.

7) Membuat kesimpulan sementara.

c. Hasil Belajar Aspek Afektif

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penilaian hasil belajar aspek afektif yaitu sebagai berikut.

1) Menentukan rentang skor (skor maksimal-skor minimal)

2) Menentukan jumlah kelas kategori (baik, cukup, kurang).

3) Menghitung interval yaitu $\frac{rentang}{Jumlah\ kelas}$

4) Hitungan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Skor maksimal : 42

Skor minimal : 14

Jumlah kategori : 3

$$\text{Interval} : \frac{(42-14)}{3} = 9,33 \text{ (dibulatkan 9)}$$

Sehingga rentang nilai yang diperoleh yaitu sebagai berikut

Tabel 11. Kriteria penilaian skor hasil belajar aspek psikomotor.

No	Interval	Keterangan
1	$X < 22$	Kurang
2	$23 \leq X < 31$	Cukup
3	$X \geq 32$	Baik

- 5) Menghitung rata-rata kelas hasil belajar aspek afektif dengan menjumlahkan seluruh skor siswa dibagi jumlah siswa.
- 6) Mendeskripsikan data dalam bentuk tabel dan diagram.
- 7) Membuat kesimpulan sementara.

2. Analisis Data Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Observer mengamati aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan langkah-langkah pada model PBL. Lembar observasi aktivitas guru disediakan sebagai panduan observer dalam melakukan pengamatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dalam bentuk naratif dan membuat kesimpulan sementara terkait keterlaksaan aktivitas guru sesuai dengan langkah-langkah dalam model PBL.

I. Indikator Keberhasilan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator keberhasilan yaitu setelah dilakukannya tindakan pembelajaran IPS dengan model PBL terjadi peningkatan persentase rata-rata pada hasil observasi maupun tes hasil belajar yang mencapai batas minimal yang sudah ditetapkan. Indikator keberhasilan pada penelitian ini disesuaikan dengan batas KKM pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta. Indikator keberhasilan tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Indikator keberhasilan Penelitian

Indikator	Ukuran Keberhasilan
Hasil belajar aspek kognitif	Penilaian diperoleh dari tes pada setiap siklusnya yang dihitung dari rata-rata hasil belajar pada setiap siklus dengan nilai kriteria ketuntasan ≥ 70 .
Hasil belajar aspek afektif	Penilaian berasal dari lembar observasi hasil belajar aspek afektif, dihitung berdasarkan rentang skor yang telah ditentukan. Pembelajaran dianggap berhasil jika mendapatkan skor rata-rata ≥ 20 atau masuk dalam kategori cukup.
Hasil belajar aspek psikomotor	Penilaian berasal dari lembar observasi hasil belajar aspek psikomotor, dihitung berdasarkan rentang skor yang telah ditentukan. Pembelajaran dianggap berhasil jika mendapatkan skor rata-rata ≥ 23 atau masuk dalam kategori cukup.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta dengan alamat Jalan Magelang, Jatimulyo RT 21 RW 05 Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta. Sekolah ini berada di tengah kota tepatnya di dalam perkampungan Jatimulyo, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta.

Dilihat dari segi fisiknya, secara keseluruhan kondisi bangunan cukup baik. SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta terdiri dari 12 rombongan belajar dengan fasilitas yang tersedia yaitu 12 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang kantor kepala sekolah, 1 ruang UKS, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang perpustakaan, dan 10 kamar mandi. Pada kelas IV, V, dan VI sudah terdapat fasilitas berupa layar proyektor serta LCD sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran.

B. Deskripsi Subjek saat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV B dengan jumlah 28 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Data inisial subjek akan ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Inisial Subyek Penelitian

No	Inisial	No	Inisial
1	IY	15	HN
2	MJ	16	HD
3	MS	17	LS
4	NR	18	ME
5	WP	19	MF
6	AD	20	MZ
7	AI	21	NA
8	AS	22	NN
9	AR	23	PN
10	AK	24	RD
11	BA	25	RI
12	FF	26	RA
13	FA	27	SR
14	FW	28	SN

Sekitar 75% dari siswa tersebut tinggal di daerah perkampungan yang berada di sekitar sekolah. Karena letak tempat tinggal pada daerah perkotaan, maka orangtua siswa memiliki mata pencaharian sebagai karyawan swasta, PNS, dan buruh. Pada kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta jumlah siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa perempuan maka keadaan kelas terkadang mengalami kesulitan untuk dikondisikan. Selain itu di kelas IV B terdapat tiga siswa yang pernah tinggal kelas karena memiliki nilai yang kurang dari batas ketuntasan minimal.

C. Deskripsi Data

Deskripsi data memberikan gambaran data hasil penelitian pada subjek penelitian sebagaimana adanya untuk mendukung pembahasan hasil penelitian. Dari gambaran berikut ini akan terlihat kondisi awal dan kondisi akhir dari variabel yang diteliti.

Variabel yang dibahas dalam deskripsi ini yaitu variabel hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Hasil belajar siswa diperoleh dari test hasil belajar yang diberikan siswa pada setiap akhir pertemuan dan hasil berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut ini akan diuraikan deskripsi data yang diperoleh dari instrumen penelitian yang berupa test hasil belajar dan observasi di kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta.

1. Data Hasil Penelitian Kemampuan Awal

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti dan guru melakukan kegiatan test kemampuan awal sebagai langkah awal untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar. Test kemampuan awal dilaksanakan pada hari Senin, 30 Maret 2015 saat jam pelajaran IPS (dilihat lampiran 13 gambar 1 pada halaman 235). Soal test kemampuan awal yang digunakan 10 soal essay materi memuat masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar yang dikerjakan siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta secara individu (Dilihat lampiran 5 halaman 187). Hasil test kemampuan awal tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengetahui hasil belajar siswa aspek kognitif pada mata pelajaran IPS sebelum pelaksanaan tindakan penelitian. Sehingga hasil test kemampuan awal dapat digunakan sebagai penguat yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPS aspek kognitif pada siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3

Yogyakarta masih tergolong rendah. Hasil test kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Hasil test kemampuan awal aspek kognitif siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta.

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	85-100	2	Tuntas
2	70-84	6	Tuntas
3	55-69	11	Belum Tuntas
4	40-54	7	Belum Tuntas
5	<40	2	Belum Tuntas
Jumlah Nilai		1716,8	
Nilai Rata-rata		61,31	

Sumber: Lampiran 10, halaman 217

Pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa sebelum dilaksanakan tindakan hanya terdapat 8 siswa yang mencapai nilai KKM, sehingga hal ini mengakibatkan rata-rata hasil belajar aspek kognitif saat test kemampuan awal rendah atau di bawah kriteria keberhasilan. Rata-rata hasil belajar IPS pada test kemampuan awal yaitu 61,31. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar aspek kognitif kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan dalam pembelajaran IPS, yaitu rata-rata hasil belajar IPS dapat mencapai KKM dengan nilai ≥ 70 . Sedangkan untuk hasil belajar aspek afektif dan psikomotor sudah dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti sebelumnya bahwa pada pembelajaran IPS lebih bersifat *teacher centered* sehingga peran siswa kurang terlibat. Pembelajaran tersebut dapat berdampak pada kurang terlihatnya hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotor. Berdasarkan hasil test kemampuan awal tersebut maka lebih menyakinkan

peneliti dan guru untuk melaksanakan tindakan dengan subyek penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta.

2. Data Hasil Penelitian Setelah Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus masing-masing melakukan 2 kali pertemuan. Banyak pertemuan dalam setiap siklusnya ditentukan berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan mulai hari Sabtu, tanggal 4 April 2015 sampai dengan hari Senin, 13 April 2015 disesuaikan dengan jadwal jam pembelajaran IPS. Berikut yaitu pemaparan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II.

a. Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

- a) Peneliti dan guru menentukan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.**

Waktu pelaksanaan penelitian disepakati agar dilakukan sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPS yaitu dilakukan pada hari Senin dan Sabtu mulai pukul 07.00-09.15 WIB.

- b) Menentukan SK dan KD sesuai dengan silabus kelas IV.**

Berdasarkan silabus kelas IV, guru dan peneliti menentukan SK dan KD untuk penelitian. SK yang digunakan yaitu SK 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi

dan KD yang digunakan yaitu KD 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

c) Menentukan pembatasan materi pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan KD yang telah dipilih, maka materi yang akan digunakan yaitu Masalah-masalah Sosial di Lingkungan Setempat. Namun karena masalah sosial terlalu luas maka pada penelitian siklus I materi dibatasi pada perbedaan masalah sosial dan masalah pribadi serta membahas tentang masalah sosial tindak kejahatan.

d) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Peneliti dan guru berkolaborasi dalam penyusunan RPP yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian. RPP memuat tentang materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa yaitu Masalah-masalah Sosial di Lingkungan Setempat serta kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran IPS. Kegiatan yang akan dilakukan disesuaikan pada langkah-langkah pada model PBL dan sesuai tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini. RPP ini disusun untuk dua kali pertemuan. RPP digunakan sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model PBL di kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta (Dilihat pada lampiran 3 halaman 145-175).

- e) Mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran yang akan digunakan.

Alat yang akan digunakan yaitu berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan sebagai panduan siswa sebelum pelaksaan penyidikan dan Laporan Hasil Penyidikan (LHP) yang digunakan siswa untuk membuat hasil karya berupa laporan hasil diskusi (Dilihat lampiran 3 halaman 164-166). Sedangkan sumber yang digunakan berupa buku pelajaran serta koran atau sumber berita lain sebagai penunjang siswa dalam memperoleh informasi.

- f) Menentukan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan untuk mengamati jalannya penelitian.

Instrumen yang akan digunakan berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran. Pengamatan aktivitas guru dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan model PBL (Dilihat lampiran 7 halaman 198-201). Sedangkan pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui sikap dan keterampilan siswa saat pembelajaran berlangsung yang digunakan sebagai pedoman penilaian hasil belajar siswa aspek afektif dan psikomotor (Dilihat lampiran 7, halaman 200-203).

- g) Menyusun soal tes hasil belajar (test kemampuan pasca tindakan)

Soal tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa berupa 10 soal essay yang harus dikerjakan siswa secara individu setiap akhir pertemuan. Jadi pada siklus I siswa melakukan test kemampuan pasca tindakan sebanyak dua kali (Dilihat lampiran 5 halaman 187-188).

2) Pelaksanaan tindakan dan hasil belajar kognitif Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 April 2015 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 6 April 2015 masing-masing dimulai dari pukul 07.00-09.15 WIB. Materi yang diberikan pada pertemuan 1 yaitu terkait perbedaan masalah sosial dengan masalah pribadi serta macam-macamnya dan pada pertemuan kedua materi yang diberikan yaitu Masalah-masalah Sosial di Lingkungan Setempat khusunya pada masalah sosial tindak kejahatan. Berikut yaitu deskripsi proses pembelajaran IPS dengan model PBL pada setiap pertemuan.

a) Pertemuan 1 (3x35menit)

Pertemuan 1 siklus I dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 4 April 2015. Setelah semua persiapan telah dilakukan, guru memulai melaksanakan penelitian dengan membuka pelajaran terlebih dahulu, mempersiapkan materi yang akan dipelajari, dan melakukan presensi. Pada hari tersebut terdapat satu siswa yang

tidak hadir dikarenakan sedang sakit. Setelah itu siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait tujuan pembelajaran beserta prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* yang akan dilakukan. Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL yaitu sebagai berikut.

Fase 1: Orientasi siswa pada masalah

Pada tahap orientasi masalah, hal-hal yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

- (1) Guru menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan siswa lakukan serta tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut.
- (2) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang masalah-masalah yang pernah dialami siswa di dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat guru melakukan tanya jawab hanya terdapat 3 orang yang antusias dalam menjawab dan yang lainnya masih terlihat kebingungan. Siswa mendengarkan sedikit penjelasan dari guru bahwa di dalam kehidupan terdapat 2 masalah, yaitu masalah sosial dan masalah pribadi. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang masalah pribadi yang pernah dialami siswa serta masalah sosial yang pernah terjadi di lingkungan sekitar siswa. Namun saat melakukan tanya jawab hanya terdapat beberapa siswa yang

mendengarkan penjelasan dari guru. Masih banyak siswa yang terlihat kurang fokus dan kurang aktif disaat guru menyampaian orientasi masalah. Saat penyampaian orientasi siswa, siswa menerima motivasi dari guru bahwa saat melakukan investigasi semua siswa harus turut berperan aktif dalam melakukan penyidikan dan tidak boleh mondar-mandir atau ramai di dalam kelas (dilihat lampiran 13 gambar 2 halaman 234).

Fase 2: Organisasi siswa untuk belajar

- (1) Siswa dibagi ke dalam lima kelompok kecil, yaitu setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Untuk memudahkan observer dalam melakukan pengamatan aktivitas siswa, maka pembagian kelompok dilakukan berdasarkan nomor urut presensi. Nomor urut 1-6 yaitu kelompok pertama, nomor urut 7-12 yaitu kelompok dua, nomor urut 13-18 yaitu kelompok tiga, 19-23 kelompok empat, dan nomor urut 24-28 yaitu kelompok lima.
- (2) Siswa berkumpul dan duduk dengan kelompok masing-masing. Saat penataan tempat diskusi kelas nampak gaduh sekali (dilihat lampiran 13 gambar 4 halaman 234). Siswa saling mencari teman sekelompoknya dan menanyakan tempat duduk untuk kelompok masing-masing. Hal ini terjadi

karena siswa tidak menyimak saat guru menjelaskan tempat duduk pada masing-masing kelompok.

- (3) Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok.
- (4) Siswa membaca LKS yang sudah dibagikan dan guru membimbing siswa dengan memberikan penjelasan tentang hal-hal yang harus dilakukan siswa selama kegiatan penyidikan.
- (5) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru jika ada hal-hal yang kurang dipahami. Namun tidak ada satupun siswa yang bertanya sehingga guru menganggap bahwa semua siswa sudah memahami kegiatan yang akan dilakukan.

Fase 3: Investigasi secara individu atau kelompok

Pada tahap investigasi siswa melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada LKS bersama teman kelompoknya.

- (1) Siswa melakukan wawancara kepada warga sekolah mengenai masalah pribadi yang pernah dialami. Namun karena kegiatan wawancara dilakukan pada saat jam pembelajaran berlangsung, maka dikhawatirkan kegiatan wawancara nantinya dapat mengganggu kelas lain. Jadi solusi yang dilakukan yaitu kegiatan wawancara dilakukan oleh teman sekelompok.

- (2) Setiap siswa saling menanyakan masalah pribadi yang pernah dialami pada teman sekelompoknya. Pada kegiatan ini, suasana terlihat gaduh karena semua siswa berbicara dengan suara keras dan terdapat beberapa siswa justru bercanda atau ramai sendiri dengan teman kelompoknya.

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- (1) Setiap kelompok membuat laporan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan pada lembar LHP (Laporan Hasil Penyidikan). Namun pada tahap ini guru kurang membimbing siswa. Guru hanya mengawasi aktivitas siswa dari belakang. Hal ini mengakibatkan banyak sekali siswa yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LHP sehingga proses menyajikan hasil karya memakan waktu yang lama.

Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

- (1) Guru memastikan bahwa seluruh kelompok selesai mengerjakan LHP.
- (2) Salah satu siswa diminta mewakili kelompok untuk melakukan presentasi. Presentasi dimulai pada kelompok 1, namun awalnya tidak ada siswa yang berani mewakili kelompoknya, sehingga guru harus menunjuk salah satu siswa tersebut untuk melakukan presentasi. Presentasi

berakhir ketika kelompok lima menyampaikan hasil diskusinya.

- (3) Guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk memberi penguatan dan meluruskan kesalahpahaman. Namun kesempatan yang guru berikan untuk memberikan tanggapan tidak dimanfaatkan oleh siswa.
- (4) Siswa diminta untuk mengumpulkan LHP dan menata kembali ke tempat duduk semula.
- (5) Siswa dan guru membuat kesimpulan terkait kegiatan yang telah dilakukan. Guru memastikan bahwa tidak ada pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari.
- (6) Siswa diberikan soal test kemampuan pasca tindakan untuk dikerjakan secara individu. Siswa mengerjakan test kemampuan pasca tindakan selama 30 menit.
- (7) Soal test kemampuan pasca tindakan dikumpulkan Berdasarkan test kemampuan pasca tindakan yang telah dilakukan pada akhir pertemuan, maka dapat diperoleh hasil belajar IPS pada aspek kognitif khususnya pada materi perbedaan masalah sosial dan masalah pribadi. Rincian hasil belajar IPS aspek kognitif pada siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta pada pertemuan 1 siklus I disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Hasil Test kemampuan pasca tindakan siswa kelas IV B pada pertemuan 1 siklus I

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	85-100	6	Tuntas
2	70-84	9	Tuntas
3	55-69	8	Belum Tuntas
4	40-54	4	Belum Tuntas
5	<40	-	Belum Tuntas

Sumber:Lampiran 10, halaman 218

Sebelum pembelajaran ditutup guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari berita tentang Masalah-masalah Sosial Tindak Kejahatan melalui berbagai sumber berita (koran, televisi, atau internet) untuk dibawa pada pertemuan berikutnya. Kemudian pembelajaran IPS ditutup, siswa kemudian memasukkan buku IPS ke dalam tas masing-masing kemudian menyiapkan untuk pembelajaran berikutnya.

b) Pertemuan 2 (3x35 menit)

Pertemuan 2 siklus I dilakukan pada hari Senin, tanggal 6April 2015. Setelah semua persiapan telah dilakukan, guru memulai melaksanakan penelitian dengan membuka pelajaran terlebih dahulu dengan doa dan salam, mempersiapkan alat pembelajaran dan materi yang akan dipelajari, serta melakukan presensi. Guru memanggil satu persatu siswanya, ternyata pada hari tersebut terdapat satu siswa yang tidak hadir tanpa keterangan. Kemudian siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari yaitu masalah sosial tindak kejahatan, beserta prosedur pelaksanaan

pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* yang akan dilakukan. Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL yaitu sebagai berikut.

Fase 1: Orientasi siswa pada masalah

- (1) Sebagai pengantar, siswa diingatkan oleh guru tentang perbedaan masalah sosial dan masalah pribadi beserta macamnya yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Lima siswa yang unggul di kelas yang dapat menjawab pertanyaan dari guru.
- (2) Siswa mendengarkan apersepsi dari guru terkait masalah begal yang sedang marak terjadi di lingkungan sekitar. Pada kegiatan apersepsi ini sebagian besar siswa menyimak dan ada beberapa siswa yang memberikan tanggapannya.
- (3) Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait masalah sosial tindak kejahatan.
- (4) Siswa diminta untuk mengeluarkan tugas yang diminta pada pertemuan sebelumnya. Ternyata setelah guru mengecek berita yang dibawa siswa terdapat dua siswa yang tidak membawa, dan masih ada siswa yang membawa berita bukan termasuk dalam berita masalah sosial tindak kejahatan.
- (5) Siswa membaca dan memahami berita tersebut termasuk dalam masalah sosial tindak kejahatan atau bukan.

Fase 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar

- (1) Siswa berkumpul pada kelompok yang sama pada pertemuan sebelumnya.
- (2) Guru membagikan LKS pada setiap kelompok.
- (3) Siswa membaca langkah-langkah yang harus dilakukan dengan bimbingan guru. Siswa diberi motivasi memalui penjelasan dari guru bahwa siswa diharapkan selalu berperan aktif dan turut menyampaikan pendapatnya saat kegiatan penyidikan berlangsung.

Fase 3: Membimbing investigasi secara mandiri atau kelompok

- (1) Kegiatan investigasi yang akan dilakukan siswa pada pertemuan ini yaitu siswa memilih salah satu berita masalah sosial tindak kejahatan untuk dilakukan investigasi. Namun karena masalah sosial tindak kejahatan dari setiap kelompok harus berbeda, hal ini sempat membuat kegaduhan. Setiap kelompok saling berebut ketika masalah sosial yang mereka ambil sama dengan kelompok lain. Jadi guru menengahi dan menentukan masalah sosial tindak kejahatan yang akan dilakukan penyidikan pada masing-masing kelompok.
- (2) Kelompok 1 melakukan penyidikan tentang masalah sosial tindak kejahatan begal, kelompok 2 masalah sosial tindak kejahatan pengedar uang palsu, kelompok 3 masalah sosial tindak kejahatan pembunuhan, kelompok 4 masalah sosial

tindak kejahatan penganiayaan, dan kelompok 5 masalah sosial tindak kejahatan pencurian.

(3) Siswa bekerja bersama kelompoknya untuk melakukan penyidikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada lembar LHP. Saat berdiskusi hanya beberapa siswa saja yang menyampaikan pendapatnya. Proses investigasi juga kurang mendapat bimbingan dari guru (dilihat lampiran 13 gambar 7 pada halaman 235) . Siswa yang tidak turut melakukan diskusi hanya bercanda dan menganggu temannya saja. Jadi tidak semua siswa aktif terlibat dalam kegiatan penyidikan.

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

(1) Siswa menyajikan hasil karya dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LHP. Kelompok yang paling lambat menyelesaikan LHP yaitu kelompok 1, karena pada kelompok ini hanya terdapat dua siswa yang bekerja sehingga siswa lain terlihat pasif atau menganggu temannya (dilihat lampiran 13 gambar 9 halaman 235). Sedangkan kelompok tercepat yang dapat menyelesaikan LHP yaitu kelompok 5.

Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan selesai.

(1) Salah satu siswa maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusinya. Pada kegiatan ini guru membimbing siswa dalam melakukan presentasi.

- (2) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang tidak melakukan presentasi untuk memberikan tanggapan. Disini terdapat beberapa siswa yang antusias dan aktif dalam memberikan tanggapan namun ada juga siswa yang tidak memperhatikan. Penguatan dilakukan setiap masing-masing kelompok melakukan presentasi karena masalah yang diselidiki berbeda-beda.
- (3) Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari. Siswa sudah mulai aktif menjawab pertanyaan dari guru namun ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, tidak ada siswa yang memanfaatkan kesempatan itu.
- (4) Siswa dan guru membuat kesimpulan.
- (5) Kegiatan diakhiri dengan mengerjakan test kemampuan pasca tindakan untuk dikerjakan siswa secara individu.
- (6) Setelah selesai test kemampuan pasca tindakan dikumpulkan (Dilihat lampiran 14 halaman 246), pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

Berdasarkan test kemampuan pasca tindakan yang telah dilakukan pada akhir pertemuan kedua, maka dapat diperoleh hasil belajar IPS pada aspek kognitif khususnya pada materi masalah sosial tindak kejahatan. Rincian hasil belajar IPS aspek

kognitif pada siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta pada pertemuan 2 siklus I disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Hasil test kemampuan pasca tindakan siswa kelas IV B pada pertemuan 2 siklus I

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	85-100	5	Tuntas
2	70-84	13	Tuntas
3	55-69	7	Belum Tuntas
4	40-54	2	Belum Tuntas
5	<40	-	Belum Tuntas

Sumber: Lampiran 10, halaman 219

Dari pelaksanaan siklus I yang telah dilakukan dalam dua kali pertemuan dan dengan diberikannya test kemampuan pasca tindakan di akhir pertemuan, maka diperoleh data rata-rata nilai hasil belajar IPS siswa kelas IV B aspek kognitif pada pertemuan satu dan pertemuan dua materi Masalah-masalah Sosial di Lingkungan Setempat. Hasil rincian tes hasil belajar IPS siswa kelas IV B pada siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 17. Rata-rata Hasil Belajar IPS Aspek Kognitif Pada Siklus I

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	85-100	5	Tuntas
2	70-84	9	Tuntas
3	55-69	11	Belum Tuntas
4	40-54	3	Belum Tuntas
5	<40	-	Belum Tuntas
Jumlah Nilai		2015,05	
Nilai Rata-rata		71,97	

Sumber: Lampiran 10, halaman 220

Tabel 18. Ringkasan Hasil Belajar IPS Aspek Kognitif Siklus I

Nilai Tertinggi	93,35
Nilai Terendah	47,5
Nilai rata-rata	71,97
Jumlah siswa yang mencapai KKM	14
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	14
Persentase siswa yang mencapai KKM	50 %
Persentase siswa yang tidak mencapai KKM	50 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 28 siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 93,35 sedangkan nilai terendah yaitu 47,75. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pertemuan satu dan dua yaitu 71,97. Meskipun nilai rata-rata sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu dengan pencapaian nilai ≥ 70 , namun masih terdapat 14 siswa yang mendapatkan nilai rendah atau di bawah KKM.

3) Observasi Siklus I

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa sekaligus untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotor serta untuk mengamati aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL. Pada penelitian ini peneliti dibantu oleh tiga observer. Pelaksanaan observasi berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya (dilihat lampiran 13 gambar 11 pada halaman 235). Hasil

pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I dapat dilihat dari beberapa data berikut.

a) Data hasil observasi untuk aspek afektif

Data untuk aspek afektif diambil dari lembar observasi yang di dalamnya terdapat pernyataan yang berjumlah 12. Pernyataan-pernyataan tersebut meliputi sikap-sikap siswa yang perlu dimiliki pada setiap aktivitas saat pembelajaran IPS dengan model PBL berlangsung (Dilihat lampiran 7 halaman 200-201). Skala penilaian pada lembar observasi aspek afektif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori baik (skor 3), kategori cukup (skor 2), dan kategori kurang (skor 1) (Dilihat lampiran 8 halaman 204-206) . Data hasil observasi siswa aspek afektif untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Hasil Belajar IPS Aspek Afektif Siklus I

No	Skor Interval	Jumlah Siswa	Keterangan
1	$X < 20$	10	Kurang
2	$20 \leq X < 28$	16	Cukup
3	$X \geq 28$	2	Baik
Jumlah Skor		590	
Rata-rata skor		21,07	Cukup

Sumber: Lampiran 11 halaman 224-225

Dari tabel di atas maka diperoleh data hasil belajar aspek afektif yaitu dengan skor rata-rata 21,07. Skor tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan karena sudah mencapai total skor dengan kategori cukup yaitu dengan perolehan skor ≥ 20 . Namun jika dilihat dari hasil belajar pada

masing-masing siswa masih terdapat 10 siswa yang mendapatkan hasil belajar aspek afektif dengan total skor masuk dalam kategori kurang atau ≤ 20 . Berdasarkan hasil pengamatan 10 siswa tersebut terlihat kurang antusias terhadap pembelajaran yang diberikan. Sedangkan pada saat kegiatan penyidikan secara berkelompok 10 siswa kurang memiliki tanggung jawab untuk bersikap aktif dalam membantu kegiatan penyidikan. Siswa hanya ramai sendiri atau mengganggu temannya yang lain. Hal ini dikarenakan siswa-siswa yang memiliki kemampuan kurang berkumpul dalam satu kelompok dan kurangnya bimbingan serta pengawasan dari guru sehingga selama kegiatan penyidikan menjadi kurang terkontrol. Disamping itu disaat kegiatan tanya jawab terdapat 8 siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya.

b) Data hasil observasi untuk aspek psikomotor

Data untuk aspek psikomotor diambil dari lembar pengamatan yang di dalamnya memuat pernyataan-pernyataan berjumlah 14 yang menunjukkan keterampilan siswa dalam pembentukan dan menjaga kelangsungan kelompok, keterampilan berkontribusi dalam kelompok, dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi (Dilihat lampiran 7 halaman 202-203). Teknik penilaian pada pengamatan hasil belajar aspek psikomotor dibagi menjadi tiga kategori dalam setiap pernyataannya, yaitu kategori

baik (skor 3), cukup (skor 2), dan kurang (skor 1) (Dilihat lampiran 8 halaman 206-208). Untuk melihat lebih jelas data yang diperoleh dari pengamatan hasil belajar siswa aspek psikomotor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Hasil Belajar IPS Aspek Psikomotor Siklus I

No	Skor Interval	Jumlah Siswa	Keterangan
1	$X < 23$	9	Kurang
2	$23 \leq X < 31$	18	Cukup
3	$X \geq 32$	1	Baik
Jumlah Skor		688	
Rata-rata skor		24,57	Cukup

Sumber: Lampiran 12 halaman 229-230

Dari tabel di atas maka diperoleh data hasil belajar aspek kognitif yaitu dengan skor rata-rata 24,57. Skor tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan karena sudah mencapai total skor dengan kategori cukup yaitu dengan perolehan skor ≥ 23 . Namun jika dilihat dari hasil belajar pada masing-masing siswa masih terdapat 9 siswa yang mendapatkan hasil belajar aspek kognitif dengan total skor masuk dalam kategori kurang atau ≥ 20 . Hal ini dikarenakan 9 siswa tersebut disaat pembelajaran masih pasif, ramai sendiri saat kegiatan berkelompok, dan kurang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi baik dengan guru, dengan teman sekelompok ataupun dengan teman kelompok lain.

c) Data hasil observasi untuk aktivitas guru

Selain pengamatan aktivitas siswa, pengamatan aktivitas guru juga dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran IPS dengan model PBL. Pengamatan aktivitas guru dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran IPS dengan model PBL berlangsung. Data untuk mengamati aktivitas guru diambil dari lembar observasi yang di dalamnya memuat pernyataan-pernyataan berjumlah 16 (Dilihat lampiran 7 halaman 198-199). Pernyataan-pernyataan tersebut meliputi aktivitas yang dilakukan guru di dalam pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah atau sintaks model pembelajaran PBL. Langkah-langkah tersebut yaitu orientasi masalah, mengorganisasi siswa, membimbing investigasi individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, guru melaksanakan 11 dari 16 aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan model PBL (Dilihat lampiran 9 halaman 209-212). Jadi terdapat 5 aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru. Aktivitas yang dilakukan guru setelah melakukan kegiatan awal yaitu orientasi siswa pada masalah. Di dalam orientasi siswa pada masalah guru sudah menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan yang

disampaikan oleh guru sudah cukup jelas sesuai dengan langkah-langkah pada model PBL. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pembelajaran yang akan dilakukan yaitu pembelajaran berbasis masalah (PBL). Aktivitas yang akan dilakukan siswa pada pembelajaran yaitu siswa menemukan masalah sosial, siswa membentuk kelompok kecil, siswa melakukan investigasi bersama kelompok, siswa membuat laporan hasil penyidikan, siswa mempresentasikan laporan, dan siswa saling menanggapi hasil presentasi kelompok lain. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa apakah pernah mendapatkan masalah dalam kehidupannya. Beberapa siswa menjawab dengan lantang bahwa mereka pernah terkena masalah, namun ada beberapa siswa yang terlihat diam saja tidak menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru menjelaskan logistik yang diperlukan bahwa siswa harus menyiapkan alat tulis dan buku-buku pelajaran yang akan digunakan sebagai sumber belajar. Kemudian guru membimbing siswa untuk menemukan masalah dengan menanyakan kepada siswa masalah-masalah apa saja yang pernah siswa alami selama ini. Terakhir pada tahap orientasi masalah guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berperan aktif, karena setiap aktivitas siswa akan diamati oleh observer dan diambil sebagai nilai keterampilan dan nilai sikap.

Aktivitas kedua dalam langkah-langkah pembelajaran PBL yaitu mengorganisasi siswa untuk belajar. Kegiatan yang guru lakukan yaitu membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Guru membagi siswa ke dalam lima kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa setiap kelompoknya. Pembagian kelompok dilakukan urut sesuai nomor presensi siswa agar memudahkan observer dalam melakukan pengamatan. Guru membimbing siswa dalam menentukan organisasi kelas dengan membantu siswa dalam menentukan siswa yang berperan sebagai ketua, sekertaris, dan anggota pada setiap kelompok. Namun kegiatan yang tidak dilakukan guru saat mengorganisasi siswa yaitu guru tidak mengatur penggunaan waktu dalam melakukan diskusi kelompok dengan tepat. Hal ini ditunjukkan pada saat kegiatan pembelajaran, guru tidak memberitahu kepada siswa waktu yang disediakan untuk melakukan kegiatan penyidikan. Hal tersebut mengakibatkan kegiatan ini memakan waktu yang cukup lama karena tidak ada batas waktu dalam melakukan penyidikan.

Aktivitas ketiga yang harus guru lakukan pada pembelajaran menggunakan model PBL yaitu membimbing investigasi individu atau kelompok. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, guru sudah membimbing siswa dalam merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas laporan. Guru membimbing siswa dengan menjelaskan langkah-langkah yang

harus dilakukan siswa selama kegiatan penyidikan sesuai dengan LKS yang sudah dibagikan. Di dalam LKS siswa diminta untuk mewawancara terkait masalah pribadi kepada warga sekolah, namun karena waktu wawancara kurang tepat yaitu disaat jam pembelajaran sedang berlangsung maka kegiatan wawancara dilakukan kepada teman satu kelompok. Namun tidak membantu siswa dalam mengumpulkan informasi dan membimbing siswa saat melakukan pertukaran ide. Aktivitas yang dilakukan guru yaitu mengawasi siswa dengan duduk di bangku paling belakang. Sesekali guru hanya menegur atau mengingatkan ketika ada siswa yang ramai sendiri saat kegiatan penyidikan sedang berlangsung.

Aktivitas selanjutnya yaitu guru membimbing siswa dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Berdasarkan hasil pengamatan, guru belum membimbing siswa dalam menyiapkan hasil karya berupa laporan. Guru hanya menerangkan di awal pembelajaran tentang hal yang harus dilakukan siswa setelah melakukan kegiatan penyidikan tanpa adanya bimbingan lebih lanjut. Sehingga disaat membuat laporan hasil penyidikan dengan mengisi LHP, siswa masih terlihat sedikit kebingungan dan menjawab dengan jawaban yang kurang tepat. Selain itu kegiatan yang belum dilakukan guru yaitu membimbing siswa untuk berbagi tugas dengan teman satu kelompok. Jadi saat menyajikan hasil karya hanya terdapat satu atau dua siswa saja yang

mengerjakan, siswa yang kurang aktif nampak bercanda atau berbincang-bincang sendiri dengan teman satu kelompok yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan penyidikan.

Aktivitas terakhir pada pembelajaran PBL yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini semua kegiatan telah dilaksanakan oleh guru yaitu guru membimbing siswa saat proses presentasi. Guru meminta salah satu siswa dalam kelompok untuk melakukan presentasi. Namun terlihat siswa saling melemparkan tugas kepada temannya sehingga guru harus menunjuk salah satu siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya. Lalu guru membimbing siswa untuk memberi tanggapan. Dalam memberi tanggapan hanya beberapa siswa yang aktif, siswa lain masih terlihat kurang percaya diri dalam memberikan tanggapannya. Kemudian kegiatan terakhir yaitu guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pemecahan masalah. Di dalam kegiatan ini guru memberikan penguatan dan meluruskan pengetahuan tentang perbedaan dari masalah sosial dan masalah pribadi dengan beberapa contoh masalahnya.

Jadi berdasarkan uraian di atas lima aktivitas yang tidak dilakukan guru saat kegiatan pembelajaran dengan PBL pada siklus I yaitu mengatur penggunaan waktu untuk diskusi, guru belum membantu siswa dalam mengumpulkan informasi melalui

berbagai sumber belajar, guru belum membimbing siswa saat pertukaran ide/ gagasan kelompok, guru belum membimbing siswa dalam menyiapkan hasil karya, dan guru belum membimbing siswa untuk berbagi tugas dengan teman satu kelompok.

4) Refleksi Siklus I

Tahap selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu refleksi. Pada tahap refleksi, guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk membahas hal-hal yang sudah dilakukan dan hal-hal yang perlu diperbaiki dari siklus pertama sebagai rencana tindakan untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Refleksi ini didasarkan pada perolehan hasil belajar siswa pada aspek kognitif serta berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru saat pembelajaran IPS dengan model PBL berlangsung. Berikut hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Dari perolehan hasil belajar siswa aspek kognitif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS pada siswa kelas IV B yaitu 71,97. Hal ini membuktikan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan, yaitu rata-rata hasil belajar siswa kelas IV B mencapai nilai ≥ 70 . Namun kendala yang diperoleh pada

hasil belajar aspek kognitif siklus I yaitu masih terdapat 14 siswa yang mendapatkan hasil belajar dibawah nilai KKM atau dengan perolehan nilai dibawah 70.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa aspek afektif menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV B yaitu 21,07 atau total skor dengan kategori cukup. Hasil belajar tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu sudah mencapai skor rata-rata ≥ 20 atau masuk dalam kategori cukup, namun kendalanya masih terdapat 10 siswa yang mendapatkan hasil belajar dalam kategori kurang atau dengan mendapatkan total skor ≤ 20 .

Sedangkan pada hasil belajar siswa aspek psikomotor menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV B yaitu 24,57 atau total skor dengan kategori cukup. Hasil belajar tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diperoleh yaitu sudah mencapai skor rata-rata ≥ 23 atau masuk dalam kategori cukup, namun kendalanya masih terdapat 9 siswa yang mendapatkan hasil belajar dalam kategori kurang atau dengan mendapatkan total skor ≤ 23 .

Pada hasil pengamatan aktivitas guru saat pembelajaran IPS dengan model PBL guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model PBL. Terdapat lima aktivitas yang belum dilaksanakan oleh guru di dalam

pembelajaran tersebut, diantaranya yaitu mengatur penggunaan waktu untuk diskusi kelompok dengan tepat, membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar, membimbing siswa saat pertukaran ide atau gagasan dalam kelompok, membimbing siswa dalam menyiapkan hasil karya yang berupa laporan hasil diskusi, dan membimbing siswa untuk berbagi tugas dengan teman satu kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan kendala yang muncul pada siklus I yaitu sebagai berikut.

- a) Orientasi yang dilakukan oleh guru masih kurang menarik antusias siswa.
- b) Terdapat sembilan siswa yang pasif selama kegiatan pembelajaran IPS dengan model PBL berlangsung.
- c) Masih terdapat sepuluh siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan idenya.
- d) Kurang adanya bimbingan dari guru saat proses penyidikan. Ada siswa yang bertanya pada kelompok lain sehingga menimbulkan kegaduhan.
- e) Pembagian anggota kelompok yang kurang merata, siswa yang memiliki kemampuan kurang berkumpul dalam satu kelompok, sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya hasil yang diperoleh saat kegiatan kelompok.

f) Guru belum membimbing secara maksimal dalam menyajikan hasil karya berupa laporan hasil diskusi sehingga yang bekerja hanya satu atau dua orang dalam satu kelompok.

g) Guru belum memastikan kepada semua siswa atas pemahaman siswa terkait materi yang sudah dipelajari.

h) Guru belum memberikan batas waktu penggerjaan sehingga proses penyelesaian laporan membutuhkan waktu yang lama.

Kendala-kendala tersebut perlu segera ditangani agar upaya peningkatan hasil belajar IPS dengan model PBL pada siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta dapat berjalan sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil observasi dan test kemampuan pasca tindakan yang telah dilakukan, hasil belajar siswa yang diperoleh dirasa belum maksimal meskipun rata-rata hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, namun karena masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM. Maka untuk itu perlu adanya rencana perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

Berdasarkan refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I, perlu dilaksanakan tindakan untuk siklus II. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II. Rencana pada siklus II diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil

belajar IPS pada siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta dan seluruh siswa mendapatkan hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melebihi nilai KKM yang sudah ditetapkan.

b. Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka perencanaan pada siklus II yaitu sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan orientasi masalah seperti yang telah dilakukan sebelumnya. Namun pada siklus II guru menggunakan media tayangan video bersumber dari *youtube.com* yang berdurasi 4-5 menit berkaitan tentang Masalah-masalah Sosial di Lingkungan Setempat. Hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang akan dilakukan dan dapat memberikan contoh secara kongkret kepada siswa tentang masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.
- b) Di dalam pembagian kelompok guru mengundi siswa secara acak agar terjadi keseimbangan setiap kelompok.
- c) Guru membimbing secara penuh setiap kegiatan yang dilakukan siswa dari mengorganisasi siswa sampai dengan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

- d) Guru memberikan pengawasan kepada setiap kelompok dan memantau agar semua anggota berperan aktif pada kelompoknya. Guru memberi peringatan ketika ada siswa yang tidak turut membantu dalam kegiatan diskusi, maka nama siswa tersebut diberi tanda *ceklist* (✓) pada lembar hasil penyidikan.
- e) Guru terus memancing siswa untuk percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya atau dalam memberikan tanggapan.
- f) Guru membimbing siswa urut dari kelompok satu hingga kelompok lima dan memastikan setiap kelompok tidak mengalami kesulitan selama kegiatan diskusi.
- g) Guru mengatur penggunaan waktu saat diskusi, dan memastikan sepuluh menit sebelum presentasi kepada setiap kelompok untuk segera menyelesaikan laporan hasil penyidikan.
- h) Saat membuat kesimpulan bersama siswa, guru merangkumnya di papan tulis kemudian siswa menulis rangkuman tersebut pada buku catatan masing-masing.
- i) Guru memberikan penghargaan secara verbal ketika ada siswa yang aktif selama kegiatan pembelajaran dan akan memberikan hadiah kepada tiga siswa terbaik yang aktif

selama kegiatan pembelajaran dan mendapatkan nilai test kemampuan pasca tindakan terbaik.

- j) Menentukan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Waktu pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sama dengan siklus I, yaitu pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 April 2015 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 13 April 2015.
- k) Menentukan SK dan KD yang akan digunakan. Berdasarkan silabus kelas IV SK KD yang digunakan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu tentang Masalah-masalah Sosial di Lingkungan Setempat.
- l) Menentukan pembatasan materi. Pada siklus II materi yang diberikan yaitu Masalah Sosial Kependudukan pada pertemuan pertama dan Masalah Sosial Lingkungan Hidup yang diberikan pada pertemuan kedua.
- m) Menentukan alat pengumpulan data. Alat pengumpulan data yang digunakan pada siklus II yaitu soal test kemampuan pasca tindakan yang diberikan setiap akhir pertemuan, dan lembar observasi. Lembar observasi memuat penagamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru saat pembelajaran.
- n) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam menyusun RPP peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang dilakukan

dengan sedikit perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I (Dilihat lampiran 4 halaman 167-186).

- o) Mempersiapkan alat yang dibutuhkan. Guru dan peneliti berkolaborasi dalam membuat LKS, menentukan video pembelajaran yang ditayangkan, mempersiapkan laptop, serta memastikan LCD siap digunakan. Selain itu guru juga menyiapkan LKS dan LHP sebagai alat untuk membimbing kegiatan penyidikan siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Hasil Belajar Kognitif Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 April 2015 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 13 April 2015 masing-masing dimulai dari pukul 07.00-09.15 WIB. Materi yang diberikan pada pertemuan 1 yaitu terkait Masalah-masalah Sosial Kependudukan dan pada pertemuan kedua materi yang diberikan yaitu Masalah-masalah Sosial Lingkungan Hidup di Lingkungan Setempat. Berikut yaitu deskripsi proses pembelajaran IPS dengan model PBL pada setiap pertemuan.

a) Pertemuan 1 (3x35menit)

Pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 April 2015. Setelah semua persiapan telah dilakukan, guru memulai melaksanakan penelitian tindakan dengan membuka pembelajaran terlebih dahulu dengan doa dan salam,

mempersiapkan materi yang akan dipelajari, dan melakukan presensi. Pada hari tersebut terdapat tiga siswa yang tidak hadir. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait tujuan pembelajaran beserta prosedur pelaksanaan pembelajaran yang sama pada pertemuan sebelumnya yaitu dengan menggunakan model berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)*. Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL pada siklus II pertemuan 1 yaitu sebagai berikut.

Fase 1: Orientasi siswa pada masalah

- (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu siswa melakukan pembelajaran dengan model PBL sama seperti pertemuan sebelumnya dengan langkah-langkah kegiatan yang hampir sama, yaitu siswa menemukan masalah, siswa membentuk kelompok, siswa melakukan penyidikan secara berkelompok, siswa membuat laporan hasil penyidikan, siswa mempresentasikan laporan hasil penyidikan, dan siswa memberikan tanggapan.
- (2) Guru memberikan apersepsi terkait masalah kepadatan penduduk yang terjadi di wilayah kota Yogyakarta. Guru memancing pengetahuan siswa terkait dampak yang terjadi dari masalah kepadatan penduduk.
- (3) Guru menanyangkan dua buah video pembelajaran tentang Masalah Kependudukan. Video pertama berisi tentang

ketimpangan sosial yang terjadi di Indonesia dengan judul “Kekayaan dan Kemiskinan Negeriku” dan video kedua menceritakan tentang kehidupan anak sekolah di desa dan di kota dengan judul “Realita Pendidikan di Pelosok Desa dan Kota”. Pada saat guru menayangkan video tersebut siswa terlihat antusias sekali. Semua siswa terlihat serius dan sangat tenang saat melihat video yang sedang ditayangkan (dilihat lampiran 13 gambar 6 pada halaman 235).

- (4) Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang isi dari tayangan video tersebut. Siswa mulai terlihat bersemangat dan percaya diri saat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru (dilihat lampiran 13 gambar 3 halaman 234).
- (5) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berperan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Guru memberikan hadiah di akhir siklus kepada tiga siswa terbaik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu guru meminta agar siswa mencatat nama teman yang tidak ikut bekerja atau menganggu saat kegiatan berdiskusi berlangsung. Semua siswa setuju dengan kesepakatan yang diberikan guru kemudian kegiatan dilaksanakan pada tahap berikutnya.

Fase 2: Organisasi siswa untuk belajar

- (1) Siswa membentuk lima kelompok kecil. Namun pada pertemuan kali ini pembagian kelompok dilakukan secara acak. Masing-masing siswa diminta untuk menyebutkan angka secara urut dari 1-6 mulai dari barisan depan sampai belakang. Lalu siswa berkumpul bersama teman dengan angka yang sama.
- (2) Sebelum siswa berkumpul dengan teman kelompoknya, guru mengingatkan agar saat memindahkan kursi siswa tidak membuat kegaduhan karena hal tersebut dapat mengganggu kelas lain. Siswa menuruti perintah guru dan langsung berkumpul dengan kelompoknya dengan tenang.
- (3) Semua siswa sudah duduk pada kelompok masing-masing.
- (4) Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.
- (5) Guru membimbing siswa untuk memahami langkah demi langkah yang harus siswa lakukan saat pembelajaran sesuai dengan pedoman yang terdapat pada LKS. Semua kelompok terlihat lebih paham dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya (dilihat lampiran 13 gambar 5 pada halaman 234).

Fase 3: Membimbing investigasi individu/ kelompok

- (1) Siswa melaksanakan investigasi terkait masalah kependudukan yang sudah ditayangkan di video. Siswa

terlihat dapat bekerja sama dengan baik dengan kelompoknya masing-masing.

- (2) Siswa saling bertukar ide atau gagasan bersama teman satu kelompok dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LHP. Sesekali ada siswa yang mencari sumber informasi pada buku bacaan masing-masing. Pada siklus II bimbingan guru untuk melakukan investigasi lebih merata.
- (3) Guru mengelilingi setiap kelompok untuk membantu jika ada kelompok merasa kesulitan (dilihat lampiran 13 gambar 8 halaman 235). Ketika ada siswa yang ramai sendiri, guru langsung mengingatkan siswa tersebut untuk selalu aktif dalam kelompok. Semua anggota kelompok harus berperan dalam kegiatan diskusi.

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

- (1) Siswa menyajikan hasil karya dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LHP yang sudah diberikan. Siswa terlihat lebih bekerja sama dalam penyusunan LHP dengan saling mengeluarkan pendapatnya dan menulis secara bergantian. Meskipun ada beberapa siswa masih terlihat pasif dalam kelompok.
- (2) Guru membimbing saat siswa menyajikan hasil karya. Dalam menyajikan hasil karya setiap kelompok menyelesaikan dengan tepat waktu, karena guru sudah mengingatkan kepada

setiap kelompok sepuluh menit sebelum batas waktu penyelesaian.

Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

- (1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk melakukan presentasi. Presentasi dimulai dari kelompok 1 hingga 5. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam melakukan presentasi. Ketika guru menyediakan waktu kepada siswa untuk memberi tanggapan, kelompok lain memberikan tanggapan dengan menambahkan atau memberikan saran.
- (2) Guru dan siswa kemudian melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari (dilihat lampiran 13 gambar 15 pada halaman 236).
- (3) Guru memberikan penguatan untuk meluruskan kesalahpahaman (dilihat lampiran 13 gambar 14 pada halaman 236). Kesimpulan yang didapat ditulis oleh guru di papan tulis kemudian siswa diminta untuk menyalinnya di buku tulis masing-masing sebagai catatan.
- (4) Siswa mengerjakan test kemampuan pasca tindakan untuk dikerjakan secara individu.
- (5) Setelah semua siswa selesai mengerjakan, kemudian test kemampuan pasca tindakan dikumpulkan (Dilihat lampiran

14 halaman 247). Berdasarkan test kemampuan pasca tindakan yang telah dilakukan pada akhir pembelajaran, maka dapat diperoleh hasil belajar IPS pada aspek kognitif khususnya pada materi Masalah-masalah Sosial Kependudukan. Rincian hasil belajar IPS aspek kognitif pada siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta pada pertemuan 1 siklus II disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 21. Hasil test kemampuan pasca tindakan siswa kelas IV B pada siklus II pertemuan 1

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	85-100	8	Tuntas
2	70-84	10	Tuntas
3	55-69	4	Belum Tuntas
4	40-54	3	Belum Tuntas
5	<40	-	Belum Tuntas

Sumber: Lampiran 10, halaman 221

Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar dengan giat agar dapat mengurangi masalah kependudukan yang terjadi di Indonesia. Dengan belajar, maka akan menumbuhkan generasi penerus yang lebih berkualitas untuk memajukan bangsa Indonesia. Setelah pembelajaran IPS ditutup, siswa kemudian memasukkan buku IPS ke dalam tas masing-masing kemudian menyiapkan untuk pembelajaran berikutnya.

b) Pertemuan 2 (3x35menit)

Pertemuan 2 siklus II dilakukan pada hari Senin, 13 April 2015. Setelah semua persiapan telah dilakukan, guru memulai

melaksanakan penelitian dengan membuka pembelajaran terlebih dahulu dengan salam dan doa bersama, mempersiapkan alat pembelajaran dan materi yang akan dipelajari, serta melakukan presensi. Siswa dipanggil satu persatu dan ternyata pada hari tersebut semua siswa hadir dan nampak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kemudian siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari yaitu Masalah-masalah Sosial Lingkungan Hidup dengan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL yaitu sebagai berikut.

Fase 1: Orientasi siswa pada masalah.

- (1) Guru melakukan tanya jawab terlebih dahulu kepada siswa terkait materi Masalah-masalah Sosial di Lingkungan Setempat yang sudah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.
- (2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan siswa akan melakukan investigasi pada salah satu masalah sosial.
- (3) Guru menyampaikan apersepsi tentang masalah banjir yang melanda pada penduduk di bantaran sungai ketika hujan

deras terjadi. Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru dengan tenang.

- (4) Siswa diminta untuk mengamati video yang akan ditayangkan oleh guru. Video tersebut berisi tentang pencemaran lingkungan hidup.
- (5) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang makna yang terkandung dalam video tersebut.
- (6) Siswa melakukan penyidikan dari masalah sosial yang terdapat dalam video secara berkelompok.
- (7) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam kelompok, karena siswa yang paling aktif akan mendapatkan hadiah dari guru dan siswa yang pasif akan mendapatkan nilai yang kurang memenuhi syarat KKM.

Fase 2: Organisasi siswa untuk belajar.

- (1) Siswa membentuk lima kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa secara acak.
- (2) Setelah kelompok terbentuk, siswa berkumpul pada kelompok masing-masing kemudian guru membagi LKS dan LHP pada setiap kelompok.
- (3) Guru memberikan bimbingan terkait pemahaman langkah-langkah yang harus dilakukan selama kegiatan berkelompok serta dalam membuat organisasi kelompok. Siswa yang belum berkesempatan menjadi ketua kelompok, harus

diajukan menjadi ketua kelompok, agar semua siswa dapat merasakan peran sebagai ketua, sekertaris, ataupun anggota.

Fase 3: Investigasi secara individu atau kelompok.

- (1) Siswa melakukan investigasi terkait masalah sosial lingkungan hidup yang terdapat di video. Pada pertemuan kali ini semua siswa aktif terlibat di dalam kegiatan penyidikan Meskipun terdapat 2 siswa yang kurang.
- (2) Guru selalu mengamati segala aktivitas siswa dengan berkelililing pada setiap kelompok. Guru juga membimbing setiap kelompok jika ada kelompok yang merasa kesulitan saat melakukan kegiatan penyidikan. Siswa menggunakan buku sebagai sumber informasi untuk membantu proses penyidikan.

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

- (1) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LHP sesuai dengan masalah sosial yang sedang dibahas.
- (2) Siswa saling bertukar ide untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan menggunakan buku sebagai sumber informasi. Siswa sudah terlihat sangat aktif dan percaya diri saat menyajikan hasil karya (dilihat lampiran 13 gambar 10 halaman 235). Siswa juga terlihat secara adil membagi tugas pada setiap kelompoknya. Kegiatan menyajikan hasil

karya selesai tepat waktu karena guru sudah memberikan informasi sepuluh menit sebelum waktu habis.

Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

- (1) Setelah semua kelompok selesai menyajikan hasil karya, kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu presentasi. Salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (dilihat lampiran 13 gambar 12 pada halaman 236).
- (2) Semua siswa memperhatikan teman yang sedang presentasi dengan tenang, karena setiap kelompok diwajibkan untuk memberikan tanggapan atau saran (dilihat lampiran 13 gambar 13 pada halaman 236).
- (3) Semua kelompok memberikan tanggapan dan saran dengan baik sehingga proses presentasi berjalan sangat lancar dan semua siswa berperan aktif dalam kegiatan tersebut. siswa terlihat lebih kritis dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.
- (4) Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari.
- (5) Guru memberikan penguatan untuk meluruskan kesalahpahaman kemudian membuat kesimpulan.

- (6) Guru memberikan rangkuman terkait materi yang sudah dipelajari dan dituliskan di papan tulis. Rangkuman kemudian ditulis oleh siswa pada buku catatan masing-masing (dilihat lampiran 13 gambar 16 pada halaman 237).
- (7) Guru memastikan bahwa semua siswa sudah memahami materi yang sudah diberikan.
- (8) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian test kemampuan pasca tindakan untuk dikerjakan siswa secara individu (dilihat lampiran 13 gambar 17 pada halaman 237). Setelah waktu berakhir, test kemampuan pasca tindakan dikumpulkan kepada guru untuk dinilai sebagai nilai kognitif. Berdasarkan test kemampuan pasca tindakan yang telah dilakukan pada akhir pembelajaran, maka dapat diperoleh hasil belajar IPS pada aspek kognitif khususnya pada materi Masalah-masalah Sosial Lingkungan Hidup. Rincian hasil belajar IPS aspek kognitif pada siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta pada pertemuan 2 siklus II disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 22. Hasil test kemampuan pasca tindakan siswa kelas IV B pada siklus II pertemuan 2

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	85-100	16	Tuntas
2	70-84	9	Tuntas
3	55-69	3	Belum Tuntas
4	40-54	-	Belum Tuntas
5	<40	-	Belum Tuntas

Sumber: Lampiran 10, halaman 222

Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan hadiah kepada tiga siswa terbaik seperti janji yang sudah diberikan pada awal pembelajaran. Tiga siswa terbaik itu yaitu NN, SR, dan SN (dilihat lampiran 13 gambar 18 pada halaman 237).

Guru juga menjelaskan kepada siswa lain, hadiah tersebut didapat karena kerja keras dari siswa-siswa tersebut yang selalu berperan aktif di dalam kegiatan pembelajaran dan selalu mendapatkan nilai yang baik. Guru memberikan motivasi agar semua siswa dapat mencontoh ketiga temannya. Selain itu terkait materi yang sudah dipelajari, guru mengingatkan kepada siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya agar dapat menangani masalah sosial lingkungan hidup. Setelah pembelajaran IPS ditutup, siswa kemudian memasukkan buku IPS ke dalam tas masing-masing kemudian menyiapkan untuk pembelajaran berikutnya.

Dari pelaksanaan siklus II yang telah dilakukan dalam dua kali pertemuan dan dengan diberikannya test kemampuan pasca tindakan di akhir pertemuan, maka diperoleh data rata-rata nilai hasil belajar IPS siswa kelas IV B aspek kognitif pada pertemuan satu dan pertemuan dua materi Masalah-masalah Sosial di

Lingkungan Setempat. Hasil rincian tes hasil belajar IPS siswa kelas IV B pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 23. Rata-rata Hasil Belajar IPS Aspek Kognitif Pada Siklus II

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	85-100	10	Tuntas
2	70-84	14	Tuntas
3	55-69	4	Belum Tuntas
4	40-54	1	Belum Tuntas
5	<40	-	Belum Tuntas
Jumlah Nilai		2185,1	
Nilai rata-rata		78,04	

Sumber: Lampiran 10, halaman 223

Tabel 24. Ringkasan Hasil Belajar IPS Aspek Kognitif Siklus II

Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	53,3
Nilai Rata-rata	78,04
Jumlah siswa yang mencapai KKM	23
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	5
Persentase siswa yang mencapai KKM	82,14%
Persentase siswa yang tidak mencapai KKM	17,86%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 28 siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100, sedangkan nilai terendahnya yaitu 53,3. Perolehan nilai rata-rata kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta yaitu 78,04. Rata-rata hasil belajar aspek kognitif yang diperoleh pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup baik dan melebihi batas kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu dengan perolehan nilai rata-rata ≥ 70 . Disamping itu hanya terdapat

5 siswa yang belum mencapai KKM, hasil ini sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik karena pada siklus I siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 14 siswa.

3) Observasi Siklus II

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa sekaligus untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotor serta untuk mengamati aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL. Sama dengan siklus sebelumnya, pada siklus II peneliti dibantu oleh 3 orang observer. Pelaksanaan observasi berpedoman pada lembar observasi yang sama pada siklus I, namun observer harus lebih teliti lagi dalam mengamati aktivitas siswa di dalam pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat dari beberapa data berikut ini.

a) Data hasil observasi untuk aspek afektif

Lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan sama dengan siklus sebelumnya yang di dalamnya terdapat pernyataan-pernyataan yang berjumlah 12. Pernyataan-pernyataan tersebut meliputi sikap-sikap yang perlu dimiliki siswa pada setiap aktivitas pembelajaran menggunakan model PBL. Skala penilaian pada lembar obsevasi aspek afektif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori baik (skor 3), kategori cukup (skor 2), dan kategori kurang (skor 1). Data hasil observasi

siswa aspek afektif untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 25. Hasil Belajar IPS aspek Afektif Siklus II

No	Skor Interval	Jumlah Siswa	Keterangan
1	$X < 20$	2	Kurang
2	$20 \leq X < 28$	11	Cukup
3	$X \geq 28$	15	Baik
Jumlah Skor		796	
Rata-rata skor		28,43	Baik

Sumber: Lampiran 11 halaman 226-227

Dari tabel di atas maka diperoleh data hasil belajar aspek afektif bahwa rata-rata skor yang diperoleh siswa kelas IV B yaitu 28,43 atau masuk dalam kategori baik dan hanya terdapat dua siswa yang masih mendapatkan skor dalam kategori kurang. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup baik pada siklus II. Karena hasil belajar siswa pada aspek afektif mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu pada siklus I mendapatkan skor rata-rata 21,07 atau masuk dalam kategori cukup meningkat menjadi 28,43 atau masuk dalam kategori baik.

Melihat data di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek afektif sudah melebihi kriteria keberhasilan yang diinginkan yaitu dengan mendapatkan skor ≤ 20 dan mengalami peningkatan yang cukup baik dari siklus sebelumnya.

b) Data hasil observasi untuk aspek psikomotor

Data untuk aspek psikomotor menggunakan lembar pengamatan yang sama pada siklus sebelumnya yang di dalamnya memuat pernyataan-pernyataan berjumlah empat belas yang menunjukkan keterampilan siswa dalam pembentukan dan menjaga kelangsungan kelompok, keterampilan berkontribusi dalam kelompok, dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Teknik penilaian pada pengamatan hasil belajar aspek psikomotor dibagi menjadi tiga kategori dalam setiap pernyataannya, yaitu kategori baik (skor 3), cukup (skor 2), dan kurang (skor 1). Untuk melihat lebih jelas data yang diperoleh dari pengamatan hasil belajar siswa aspek psikomotor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26. Hasil Belajar IPS Aspek Psikomotor Siklus II

No	Skor Interval	Jumlah Siswa	Keterangan
1	$X < 23$	2	Kurang
2	$23 \leq X < 31$	14	Cukup
3	$X \geq 32$	12	Baik
Jumlah Skor		913,5	
Rata-rata skor		32,63	Baik

Sumber: Lampiran 12 halaman 231-232

Dari tabel di atas maka diperoleh data hasil belajar aspek psikomotor bahwa rata-rata skor yang diperoleh siswa kelas IV B yaitu 32,63 atau masuk dalam kategori baik dan hanya terdapat 2 siswa yang masih mendapatkan skor dalam kategori kurang. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup baik pada siklus II. Karena hasil belajar siswa pada aspek

psikomotor mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu pada siklus I mendapatkan skor rata-rata 24,57 atau masuk dalam kategori cukup meningkat menjadi 32,62 atau masuk dalam kategori baik.

Melihat data di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek psikomotor sudah melebihi kriteria keberhasilan yang diinginkan yaitu dengan mendapatkan skor ≤ 23 dan mengalami peningkatan yang cukup baik dari siklus sebelumnya.

c) Data hasil observasi untuk aktivitas guru

Selain pengamatan aktivitas siswa, pengamatan untuk aktivitas guru juga dilakukan di siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL. Lembar pengamatan aktivitas guru memuat enam belas pernyataan yang sesuai dengan langkah-langkah atau sintaks model pembelajaran PBL. Langkah-langkah tersebut yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa, membimbing investigasi individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, guru sudah melaksanakan semua aspek yang ada dengan baik (Dilihat lampiran 9 halaman 213-216). Saat orientasi masalah, guru sudah

menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa akan melakukan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran berbasis masalah atau PBL seperti yang telah dilakukan siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru membimbing siswa dalam menemukan masalah melalui sebuah tayangan video yang di dalamnya berisi tentang masalah sosial lingkungan hidup. Guru juga sudah menyampaikan apersepsi dan logistik yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran dengan baik. Sedangkan bentuk motivasi yang diberikan guru agar siswa aktif dalam pembelajaran yaitu guru akan memberikan *reward* kepada tiga siswa terbaik dan guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak aktif atau tidak turut serta dalam kegiatan diskusi kelompok.

Saat mengorganisasi siswa guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Namun pada tahap ini guru membagi kelompok secara acak, hal ini dikarenakan agar kemampuan dari setiap kelompoknya rata. Setelah siswa duduk pada kelompok masing-masing, guru mengelilingi setiap kelompok untuk mengecek kesiapan setiap kelompok, dan membantu kelompok dalam membentuk organisasi tugas. Guru sudah menyampaikan kepada setiap kelompok waktu yang disediakan untuk melakukan kegiatan

diskusi dan penyajian hasil karya. Jadi setiap kelompok harus dapat menyelesaikan tugas tersebut sampai batas waktu yang disediakan.

Saat kegiatan investigasi guru membimbing siswa dalam merencanakan penyelidikan dan membuat tugas-tugas laporan. Guru memberikan penjelasan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa sesuai dengan yang tertera pada LKS. Guru selalu mengawasi setiap kelompok, menegur jika ada siswa yang tidak turut bekerja dalam kelompok, membantu dan membimbing jika ada kelompok yang merasa kesulitan.

Dalam menyajikan hasil karya guru juga membimbing siswa dan mengelilingi setiap kelompok memastikan bahwa setiap kelompok melakukan dengan baik dan benar dalam penyusunan penyajian hasil karya atau laporan hasil penyidikan. Guru menegur ketika ada siswa yang tidak turut serta dalam menyajikan hasil karya. Guru meminta agar semua siswa turut terlibat dalam kegiatan tersebut. Jika ada siswa yang tidak mau membantu atau ramai sendiri maka nama siswa tersebut ditandai dan guru akan memberikan sanksi berupa nilai yang kurang baik.

Guru juga membimbing siswa saat melakukan presentasi, memberikan waktu satu persatu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Dalam kegiatan ini guru

mengharuskan pada setiap kelompok untuk memberikan tanggapan. Tanggapan dapat berupa saran perbaikan atau sekedar menambahkan. Hal ini dilakukan agar semua siswa memperhatikan proses diskusi dan memiliki sikap lebih kritis. Selain itu guru juga membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Berbeda pada siklus sebelumnya, saat membuat kesimpulan, guru mencatat hal-hal penting terkait materi yang sudah dipelajari di papan tulis, kemudian guru meminta siswa untuk mencatatnya pada buku masing-masing. Guru memastikan semua siswa telah memahami materi yang sudah dipelajari.

4) Refleksi Siklus II

Guru bersama peneliti melakukan refleksi di akhir siklus II terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan. Refleksi di dasarkan pada perolehan hasil belajar siswa pada aspek kognitif serta berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru saat pembelajaran IPS dengan model PBL berlangsung. Berdasarkan hasil diskusi dan hasil test kemampuan pasca tindakan, peneliti dan guru menyimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran IPS dengan model PBL telah berlangsung dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya. Hasil observasi aktivitas guru sudah menunjukkan bahwa guru melaksanakan semua aktivitas pada lembar pengamatan siklus II yang menjadi perbaikan dari siklus II.

Untuk hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotor sudah mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan pada penelitian ini dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus II hasil belajar aspek kognitif yaitu dengan memperoleh nilai rata-rata 78,04. Hasil ini sudah melebihi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu perolehan nilai rata-rata kelas dengan nilai sebesar ≥ 70 . Sedangkan pada hasil belajar aspek afektif, sikap-sikap yang sesuai dengan pernyataan pada lembar pengamatan sudah muncul pada diri setiap siswa. Sikap tersebut diantaranya yaitu ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, kemauan siswa menerima kelompok, tanggung jawab siswa saat melakukan penyidikan, kemampuan siswa dalam membuat hasil karya, dan rasa percaya diri yang muncul dalam diri siswa saat mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa perolehan hasil belajar aspek afektif yaitu pada siklus II mendapatkan skor rata-rata sebesar 28,43 atau masuk dalam kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar aspek afektif sudah melebihi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan pada hasil belajar aspek afektif yaitu siswa kelas IV B mendapatkan skor rata-rata ≥ 20 .

Sedangkan untuk hasil belajar aspek psikomotor, keterampilan-keterampilan yang diharapkan sesuai dengan lembar pengamatan juga sudah muncul pada diri siswa. Keterampilan tersebut

yaitu keterampilan membentuk dan menjaga kelangsungan kelompok, keterampilan berkonstribusi dengan kelompok, serta keterampilan dalam berkomunikasi. Dari data yang diperoleh dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV B pada siklus II sebesar 32,62 atau masuk dalam kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar aspek psikomotor sudah melebihi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan pada hasil belajar aspek afektif yaitu siswa kelas IV B mendapatkan skor rata-rata ≥ 23 .

Berdasarkan penjelasan di atas terkait aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model PBL, hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga diputuskan penelitian tindakan dihentikan pada siklus II.

D. Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dalam rangka untuk menjawab dari tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data deskriptif kuantitatif. Dengan tahap-tahap yang dilakukan yaitu reduksi data yaitu menyeleksi data berdasarkan fokus masalah. Pada penelitian ini data yang digunakan berupa pengamatan aktivitas guru untuk memperoleh

gambaran keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dan pengamatan aktivitas siswa untuk memperoleh hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotor. Selain itu terdapat test hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada aspek kognitif.

Tahap ketiga yaitu mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Berikut akan disajikan penjelasan dari setiap data yang diambil pada penelitian ini.

1. Observasi Aktivitas guru

Observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui gambaran keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Pengamatan aktivitas guru dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran IPS dengan model PBL berlangsung. Data untuk mengamati aktivitas guru diambil dari lembar observasi yang di dalamnya memuat pernyataan-pernyataan berjumlah 16. Pernyataan-pernyataan tersebut meliputi aktivitas yang dilakukan guru di dalam pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah atau sintaks model pembelajaran PBL. Langkah-langkah tersebut yaitu orientasi masalah, mengorganisasi siswa, membimbing investigasi individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I yaitu guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model PBL. Selama pembelajaran IPS pada siklus I berlangsung terdapat 5 aktivitas yang belum dilaksanakan oleh guru di dalam pembelajaran tersebut, diantaranya yaitu mengatur penggunaan waktu untuk diskusi kelompok dengan tepat, membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar, membimbing siswa saat pertukaran ide atau gagasan dalam kelompok, membimbing siswa dalam menyiapkan hasil karya yang berupa laporan hasil diskusi, dan membimbing siswa untuk berbagi tugas dengan teman satu kelompok.

Namun setelah dilakukan refleksi dan perbaikan di siklus II, guru sudah melaksanakan semua aktivitas sesuai dengan langkah-langkah PBL dengan baik. Sehingga hal tersebut memberikan pengaruh terhadap ketercapaian peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL.

2. Observasi aktivitas siswa

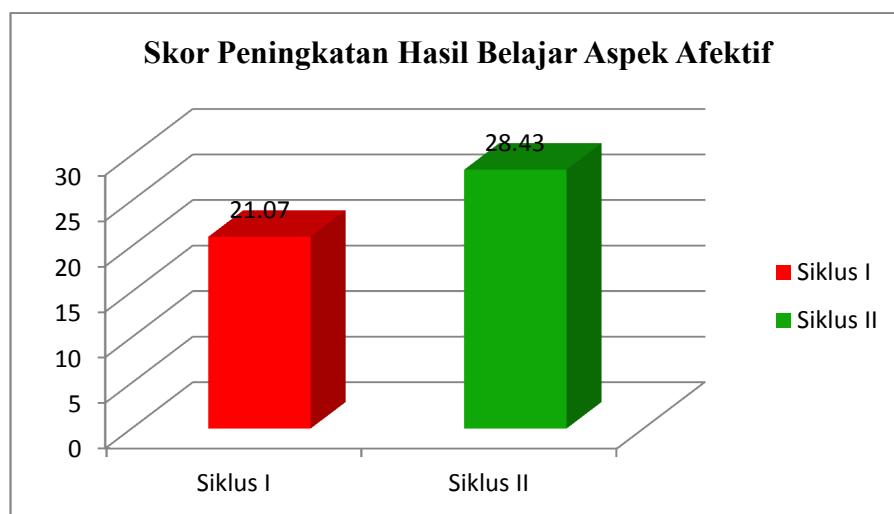
Observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (keterampilan) selama pembelajaran IPS dengan model PBL berlangsung. Berikut akan disajikan hasil analisis data peningkatan hasil belajar pada aspek afektif dan aspek psikomotor.

Tabel 27. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Afektif pada Siklus I dan II

Siklus	Skor Rata-rata	Kategori
I	21,07	Cukup
II	28,43	Baik

Sumber: Lampiran 10, halaman 228

Selain dalam bentuk tabel, untuk lebih jelasnya mengetahui peningkatan hasil belajar pada aspek afektif disajikan dalam histogram berikut ini.



Gambar 3. Histogram hasil belajar afektif pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan data diatas maka diperoleh hasil belajar afektif pada siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta. Pada hasil pengamatan aspek afektif siklus I menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas IV B yaitu 21,07 atau masuk dalam kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan mendapatkan skor rata-rata sebesar 28,43 atau masuk dalam kategori baik.

Hasil belajar aspek afektif mengalami peningkatan pada siklus I dibandingkan pada pembelajaran sebelum dilakukannya tindakan yaitu

pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered*. Pada siklus I hasil belajar aspek afektif yang diperoleh sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu dengan mendapatkan skor rata-rata ≥ 20 atau masuk dalam kategori minimal cukup. Namun tindakan belum dihentikan pada siklus I, karena berdasarkan data yang diperoleh masih terdapat 10 yang mendapatkan skor ≤ 20 atau masuk dalam kategori kurang. Sepuluh siswa tersebut terlihat kurang antusias terhadap pembelajaran yang diberikan. Sedangkan pada saat kegiatan penyidikan secara berkelompok 10 siswa tersebut tidak memiliki tanggung jawab untuk bersikap aktif dalam membantu kegiatan penyidikan. Siswa hanya ramai sendiri atau mengganggu temannya yang lain. Hal ini dikarenakan siswa-siswi yang memiliki kemampuan kurang berkumpul dalam satu kelompok dan kurangnya bimbingan serta pengawasan dari guru sehingga selama kegiatan penyidikan menjadi kurang terkontrol. Disamping itu disaat kegiatan tanya jawab ada beberapa siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan di siklus II, hasil belajar aspek afektif pada siswa kelas IV B mengalami peningkatan. Pada siklus II hasil belajar aspek afektif menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV B yaitu sebesar 28,43 atau masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran, terlibat aktif dalam pembelajaran, bertanggung

jawab saat melakukan diskusi kelompok, dan sudah memiliki kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan atau mengungkap idenya.

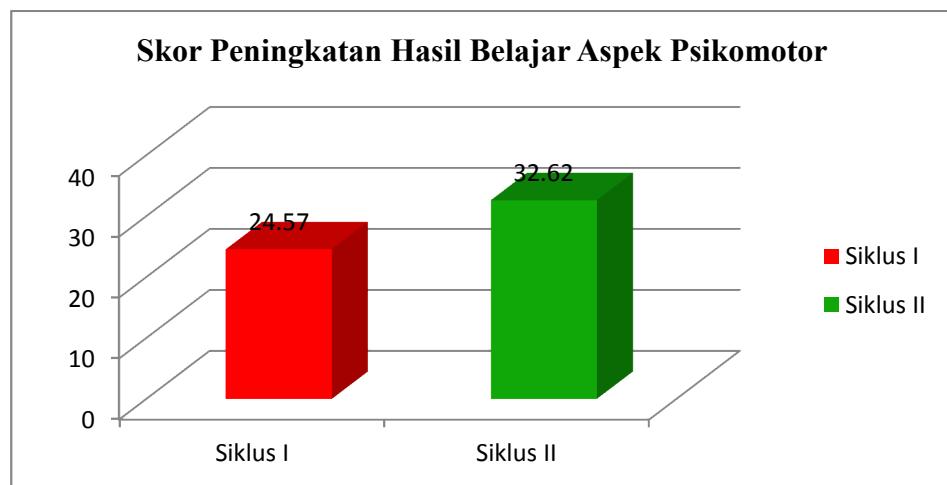
Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar aspek afektif mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model PBL pada pembelajaran IPS. Selain pengamatan aktivitas belajar siswa pada aspek afektif, dilakukan pengamatan pada hasil belajar siswa pada aspek psikomotor. Gambaran peningkatan hasil belajar siswa pada aspek psikomotor disajikan dalam tabel dan histogram berikut ini.

Tabel 28. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Psikomotor pada Siklus I dan II

Siklus	Skor Rata-rata	Kategori
I	24,57	Cukup
II	32,62	Baik

Sumber: Lampiran 12, halaman 233

Selain dalam bentuk tabel, untuk lebih jelasnya mengetahui peningkatan hasil belajar pada aspek afektif disajikan dalam histogram berikut ini.



Gambar 4. Histogram hasil belajar psikomotor pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan data diatas maka diperoleh hasil belajar psikomotor pada siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta. Pengamatan aspek psikomotor digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang berupa keterampilan siswa dalam pembentukan dan menjaga kelompok investigasi, keterampilan siswa dalam berkonstribusi dalam kelompok investigasi, dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV B pada aspek psikomotor yaitu sebesar 24,57 atau masuk dalam kategori cukup. Meskipun skor yang diperoleh pada siklus I sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, namun peningkatan yang diperoleh belum maksimal. Selain itu berdasarkan data yang diperoleh masih terdapat 9 siswa yang mendapatkan skor di bawah KKM atau dengan perolehan skor ≤ 23 . Hal ini dikarenakan 9 siswa tersebut disaat pembelajaran masih pasif, ramai sendiri saat kegiatan berkelompok, dan kurang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi baik dengan guru, dengan teman sekelompok ataupun dengan teman kelompok lain.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan di siklus II, maka hasil belajar aspek psikomotor mengalami peningkatan yaitu dengan perolehan skor rata-rata sebesar 32,62 atau masuk dalam kategori baik. Di dalam pembelajaran IPS di siklus II keterampilan siswa dalam membentuk kelompok dan menjaga kelangsungannya dalam berkelompok, keterampilan berkonstribusi dengan kelompok, dan keterampilan dalam berkomunikasi sudah cukup baik diterapkan pada siswa selama kegiatan pembelajaran

berlangsung. Oleh sebab itu hasil belajar IPS pada aspek psikomotor pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus sebelumnya dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini, yaitu dengan mendapatkan rata-rata skor ≥ 23 .

3. Test hasil belajar

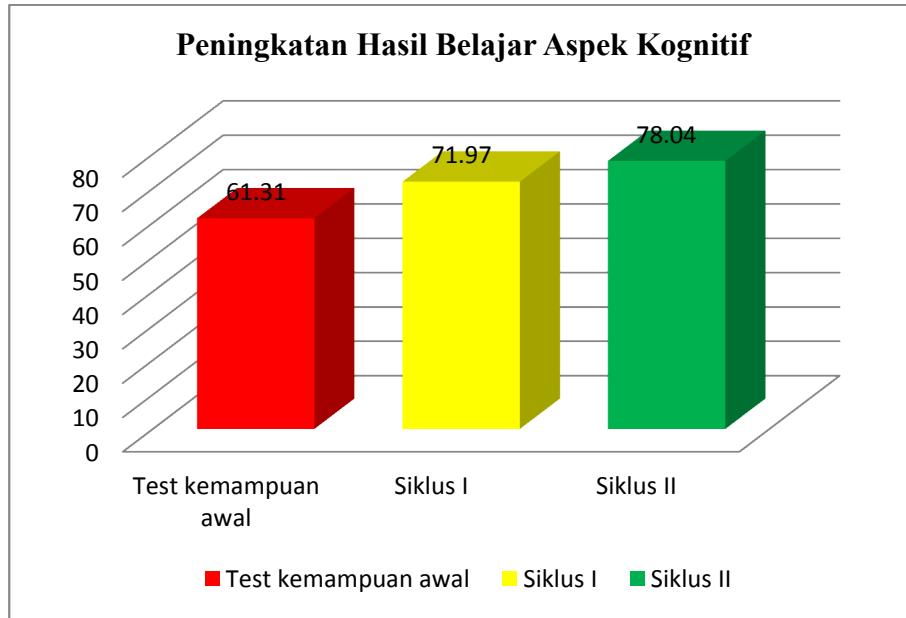
Test hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Test berupa 10 butir soal essay yang diberikan kepada siswa setiap akhir pertemuan sebelum tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Gambaran peningkatan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel dan histogram berikut ini.

Tabel 29. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Kognitif Test Kemampuan Awal, Test Kemampuan Pasca Tindakan Siklus I, dan Test Kemampuan Pasca Tindakan Siklus II

Siklus	Nilai	Keterangan
Kemampuan Awal	61,31	Belum Tuntas
Pasca Tindakan Siklus I	71,97	Tuntas
Pasca Tindakan Siklus II	78,04	Tuntas

Sumber: Lampiran 10, halaman 217-223

Selain dalam bentuk tabel, untuk lebih jelasnya mengetahui peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif disajikan dalam histogram berikut ini.



Gambar 5. Histogram hasil belajar kognitif saat test kemampuan awal, test kemampuan pasca tindakan siklus I, dan test kemampuan pasca tindakan siklus II

Berdasarkan tabel dan histogram diatas maka diperoleh data peningkatan hasil belajar aspek kognitif, yaitu sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan menerapkan model PBL dalam pembelajaran IPS.

Pada hasil test kemampuan awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV B yaitu 61,31. Setelah dilakukan tindakan hasil belajar aspek kognitif mengalami peningkatan yaitu pada test kemampuan pasca tindakan siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada aspek kogniti yaitu 71,97. Meskipun rata-rata hasil belajar di siklus I sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu dengan perolehan nilai rata-rata ≥ 70 , namun masih terdapat 14 siswa yang nilainya

dibawah KKM atau mendapatkan nilai ≤ 70 . Sehingga tindakan perlu dilanjutkan pada siklus II.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, maka diperoleh peningkatan, yaitu pada test kemampuan pasca tindakan siklus II rata-rata hasil belajar kognitif yaitu 78,04. Tindakan di siklus II karena mengalami peningkatan yang cukup baik dari siklus I dan siswa yang belum mencapai KKM berkurang, yang sebelumnya sebanyak 14 siswa menjadi 5 siswa. Sehingga tindakan dihentikan pada siklus II karena sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang diteapkan

Setelah mendeskripsikan data agar lebih bermakna, tahap keempat yaitu menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hasil IPS aspek kognitif, afektif, dan psikomotor mengalami peningkatan dengan menggunakan model PBL pada siswa kelas IV B SD negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan pada pembelajaran IPS yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing investigasi, menyajikan hasil karya, dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

E. Pembahasan

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan memberikan bekal kepada siswa agar memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, memiliki rasa ingin tahu, dapat memecahkan masalah, dan memiliki keterampilan

dalam kehidupan sosial (Permendiknas RI No 22 Tahun 2006:114). Dari hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta masih didominasi oleh guru atau bersifat *teacher centered*, sehingga tujuan pembelajaran IPS seperti yang diharapkan belum bisa tercapai secara optimal. Hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar IPS siswa yang masih rendah, yaitu berdasarkan hasil test kemampuan nilai rata-rata aspek kognitif yang diperoleh siswa kelas IV B yaitu 61,31. Untuk itu perlu dilakukan tindakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta. Tindakan yang dipilih peneliti yaitu dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di dalam pembelajaran, karena salah satu keunggulan dari model PBL yaitu dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, berpikir kritis serta memiliki keterampilan dalam berkomunikasi (Jamil Suprihatiningrum, 2012:222). Keunggulan dari model PBL sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS sehingga diharapkan dengan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya pada hasil belajar aspek kognitif saja, namun juga pada hasil belajar aspek afektif dan psikomotor. Berikut ini akan dibahas hasil pelaksanaan tindakan dengan model PBL pada siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta pada materi Masalah-masalah Sosial di Lingkungan Setempat yang dilaksanakan melalui dua siklus.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dibuktikan dengan hasil perolehan test kemampuan awal, test kemampuan pasca tindakan siklus I, dan test kemampuan pasca tindakan siklus II untuk hasil belajar aspek kognitif. Sedangkan

untuk hasil belajar aspek afektif dan psikomotor menggunakan hasil pengamatan pada setiap pertemuan. Hasil belajar siswa aspek kognitif pada test kemampuan pasca tindakan siklus I yaitu dengan perolehan nilai rata-rata 71,97. Disamping itu untuk hasil belajar aspek afektif pada siklus I menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV B yaitu 21,07 atau masuk dalam kategori cukup. Pada aspek psikomotor menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 24,57. Hasil belajar IPS aspek kognitif, afektif, dan psikomotor mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Namun pada siklus I masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai KKM, sehingga guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan tindakan lagi pada siklus selanjutnya untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru di akhir siklus I ditemukan beberapa faktor penyebab kurang maksimalnya ketercapaian indikator keberhasilan untuk hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka di siklus II dilakukan tindakan perbaikan di antaranya yaitu guru melakukan seluruh aktivitas sesuai langkah-langkah dalam model PBL, pemberian *reward* kepada 3 siswa yang mendapatkan hasil belajar terbaik dengan ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dan menggunakan sumber belajar berupa video untuk menarik minat siswa dalam menganalisis masalah-masalah sosial yang terjadi disekitarnya. Hal ini sesuai dengan karakteristik dari model PBL menurut Sutirman (2013:4), yaitu PBL merupakan model pembelajaran dengan

memecahkan masalah yang menarik dan penting, memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan guru berperan sebagai fasilitator.

Dengan adanya perbaikan di siklus II ini, maka hasil belajar IPS yang diperoleh siswa pun bertambah optimal. Berdasarkan hasil test kemampuan pasca tindakan pada siklus II menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada aspek kognitif meningkat menjadi 78,04. Sedangkan untuk pengamatan hasil belajar aspek afektif menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 28,43 atau masuk dalam kategori baik. Pada hasil belajar aspek psikomotor menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 32,62 atau masuk dalam kategori baik.

Namun terdapat temuan dari penelitian ini yaitu terdapat dua siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, karena kedua siswa tersebut mendapatkan hasil belajar yang belum mencapai kriteria keberhasilan dari sebelum dilakukan tindakan hingga dilakukan tindakan pada siklus II. Guru melakukan pendekatan dan motivasi yang lebih agar kedua siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dan menyerap materi yang diberikan oleh guru sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya.

Sehingga hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan di siklus II karena tidak terlepas dari peran serta guru. Seperti pendapat dari Arends (2008:41), peran guru dalam PBL yaitu menyodorkan berbagai masalah autentik, memfasilitasi penyidikan siswa, dan mendukung pembelajaran siswa.

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang diambil dari hasil belajar sebelum dilakukan tindakan, hasil belajar siklus I, dan hasil belajar pada siklus II. Jika dikaitkan dengan penelitian relevan dari Shoimah (2014:85) dengan tujuan penelitian meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan PBL dan penelitian dari Santoso Sapto Nugroho (2014:112) dengan tujuan penelitian meningkatkan hasil belajar Matematika dengan model PBL, penelitian ini memiliki kesamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Namun juga terdapat perbedaannya, yaitu di dalam penelitian ini hasil belajar yang ditingkatkan berupa hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan hasil belajar yang ditingkatkan meliputi 3 aspek, diantaranya yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Hasil Belajar IPS pada siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta telah mengalami peningkatan setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar tersebut meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) dengan materi Masalah-masalah Sosial di Lingkungan Setempat.

Hasil belajar aspek kognitif pada siklus I mengalami peningkatan dari test kemampuan awal dengan nilai rata-rata 61,31 menjadi 71,97. Hasil belajar aspek afektif dengan memperoleh skor rata-rata 21,07 atau dengan kategori cukup dan hasil belajar aspek psikomotor memperoleh skor rata-rata 24,57 atau dengan kategori cukup. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar dari test kemampuan awal ke siklus I yaitu sebesar 10,66. Pada siklus II hasil belajar mengalami peningkatan lagi yaitu pada aspek kognitif dengan nilai rata-rata 78,04; aspek afektif dengan skor rata-rata 28,43 atau dengan kategori baik; dan hasil belajar aspek psikomotor dengan skor rata-rata 32,62 atau dengan kategori baik. Peningkatan tersebut diperoleh dari tindakan menerapkan model PBL dalam pembelajaran IPS melalui lima tahapan, yaitu siswa menemukan masalah sosial melalui media massa (surat kabar, internet, atau televisi); siswa membentuk kelompok belajar; melalui diskusi kelompok siswa melakukan penyidikan dengan mencari sebab, dampak, dan penanggulangan dari masalah sosial yang telah ditemukan, contohnya yaitu Masalah Sosial Tindak Kejahatan, Masalah Sosial Kependudukan, dan Masalah

Sosial Lingkungan Hidup; siswa membuat laporan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertera pada Lembar Hasil Penyidikan (LHP); siswa mempresentasikan hasil diskusi; dan siswa membuat kesimpulan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka terdapat beberapa saran, diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya membimbing siswa saat melakukan investigasi secara berkelompok yaitu dengan berkeliling dan mengamati aktivitas siswa pada masing-masing kelompok dan menanyakan kesulitan siswa selama kegiatan investigasi berlangsung. Hal ini agar guru dapat mengetahui siswa yang merasa kesulitan atau siswa yang tidak turut berperan dalam kelompok tersebut.
- b. Saat pembagian kelompok sebaiknya dilakukan secara merata sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga siswa yang memiliki kemampuan kurang atau kemampuan lebih tidak berkumpul dalam satu kelompok.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya termotivasi untuk aktif dan percaya diri saat menyampaikan pendapatnya dengan cara menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara lisan dan turut menyampaikan pendapat saat kegiatan investigasi dengan kelompok berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Supangat. (2007). *Statiska: Dalam Kajian, Deskriptif dan Inferensi*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Anas Sudijono. (2008). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Arends, Richard I. (2008). *Learning to Teach-Belajar untuk Mengajar*. Penerjemah: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2008). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: DepDikBud.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Jamil Suprihatiningrum. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Mimin Haryati. (2007). *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nana Sudjana. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas. (2006). *Kurikulum 2006*. Jakarta: CV. Catur Tamajaya.
- Rita Ekka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA.
- _____. (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Santoso Sapto Nugroho. (2014). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas III MI Islamiyah Sidoharjo Tahun Ajaran 2013/ 2014*. Klaten: Skripsi.
- Shoimah. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V MI Yakti Kebonagung Tahun Ajaran 2013/ 2014*. Magelang: Skripsi
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang- Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Himpunan Peraturan Perundang- Undangan RI*. Jakarta: CV. Eko Jaya.
- Wina Sanjaya. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Kuningan IV, Yogyakarta 55241
(0274) 591.5911; (0274) 591.5912; (0274) 591.5913; (0274) 591.5914
Fax: (0274) 591.5915; (0274) 591.5916; (0274) 591.5917; (0274) 591.5918; (0274) 591.5919



No. : 2457/UN32.II/PL/2015

7 April 2015

Lama: 11 (sebelas) Bulan

Hal: Pernyataan izin Penelitian

Yth. WaliKota Yogyakarta
Cp. Ka. Ditpas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kerinci No.36 Yogyakarta Kota Pos 55163
Telp (0274) 555241; Fax. (0274) 522241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pta Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diberikan wajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rosa Novinsari
NIM : 11108244071
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Banguntrejo TR I/1639 RT 31 RW 11 Yogyakarta 55242

Sehubungan dengan hal itu, berkenanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta
Subjek : Siswa Kelas IV B
Obyek : Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengabdian Sosial melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta
Waktu : April-Juni 2015
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengabdian Sosial melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Maryanti, M.Pd

NIP. 9600902 198702 1 001

Timbangan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenar No. 56 Yogyakarta 55185 Telepon 514448, 515885, 515886, 562682
Fax (0274) 556241
E-MAIL : perizinan@yogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227826000 HCT LINE EMAIL : srik@yogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.yogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1324

2255/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 1245/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 7 April 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelajaran, Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta,
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Kecamatan dan Tugas Pekok Dinas Daerah
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kulliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijian Kepada : Nama : RESA NOVIASARI
No. Mba/NIM : 1108244071
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - JNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Fenanggungjawab : Dra. Mujiyati, M.Hum.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODIFIKASI PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS IV B SD NEGERI TEGALREJO 3 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 8 April 2015 s/d 8 Juli 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pelajaran
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang beraku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu keselamatan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak diperlukinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian ditarap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan kartuun seperunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

RESA NOVIASARI



Drs. HARDONO
NIP. 196904101985031013

Temoruan Kopaca :

- Yth
1. Walikota Yogyakarta (sebagai leporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs

Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI TEGALREJO 3
Jl. Magelang, Jatimulyo, Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta Kode Pos : 55242
Telp. (0274) 548236
EMAIL : sdn_tegalrejo3@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/107

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junnadi, S.Pd. SD
NTP : 19591005 198012 1 002
Pangkat/ golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Resa Noviasari
NIM : 11108244071
Program Studi : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta pada kelas IV B dengan judul penelitian "**Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Model *Problem Based Learning***", pada tanggal 4 April-14 April 2015.

Dermikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 April 2015

Kepala Sekolah



NIP. 19591005 198012 1 002

Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : IV/ 2 (dua)

Hari/ tanggal : Sabtu, 4 April 2015

Pertemuan ke- : 1 (satu)

Alokasi waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

1. Memahami pengertian masalah sosial.
2. Membedakan masalah sosial dan masalah pribadi.
3. Menyebutkan masalah-masalah pribadi yang pernah dialami oleh seseorang.
4. Menyebutkan solusi dalam mengatasi masalah pribadi.
5. Menyebutkan masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan orientasi siswa pada masalah, siswa dapat memahami pengetian masalah sosial dengan benar.

2. Setelah melakukan orientasi siswa pada masalah melalui tanya jawab, siswa dapat membedakan masalah sosial dan masalah pribadi dengan benar.
3. Setelah berdiskusi kelompok dan melakukan wawancara dengan warga sekolah siswa dapat menyebutkan masalah pribadi yang pernah dialami seseorang dengan benar.
4. Setelah mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi, siswa dapat menyebutkan solusi untuk mengatasi masalah pribadi dengan benar.
5. Setelah mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi, siswa dapat menyebutkan masalah sosial di lingkungan sekitar dengan benar.

E. Materi Pokok Pembelajaran

Masalah-masalah pribadi dan sosial di lingkungan sekitar.

F. Karakter yang Diharapkan

Kritis dan bekerjasama

G. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Student Centered*
2. Model : *Problem Based Learning*
3. Metode : tanya jawab, pengamatan, diskusi, wawancara dan tugas

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	a. Siswa menjawab salam dari guru dan memulai pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.	10 menit

	<p>b. Siswa memperhatikan guru disaat mengecek presensi.</p> <p>c. Siswa mendengarkan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa pada pertemuan kali ini akan membahas tentang masalah sosial dan masalah pribadi. (orientasi masalah)</p> <p>d. Siswa mendengarkan saat guru melakukan apersepsi tentang masalah-masalah yang pernah dialami siswa di dalam kehidupan sehari-hari. (orientasi masalah)</p> <p>e. Siswa menerima motivasi dari guru untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. (orientasi masalah)</p>	
Kegiatan Inti	<p>a. Siswa melakukan tanya jawab tentang masalah pribadi yang pernah siswa alami. (orientasi masalah)</p> <p>b. Siswa melakukan tanya jawab tentang masalah sosial yang pernah terjadi di lingkungan sekitar siswa. (orientasi masalah)</p> <p>c. Siswa membentuk kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. (organisasi siswa untuk belajar)</p> <p>d. Siswa berkumpul dan duduk dengan teman sekelompoknya untuk melakukan diskusi. (organisasi siswa untuk belajar)</p> <p>e. Siswa membagi tugas dengan teman satu kelompok. (organisasi siswa untuk belajar)</p>	85 menit

	<p>f. Siswa mendapat LKS sebagai panduan diskusi kelompok. (organisasi siswa untuk belajar)</p> <p>g. Setiap kelompok membaca dan memahami langkah-langkah dalam LKS dan dibantu dengan bimbingan guru. (organisasasi siswa untuk belajar)</p> <p>h. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditulis di LKS bersama teman kelompoknya. (investigasi secara individu atau kelompok)</p> <p>i. Setelah selesai melakukan penyidikan setiap kelompok membuat laporan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada lembar LHP (Laporan Hasil Penyidikan) yang sudah disediakan. (mengembangkan dan menyajikan hasil karya)</p> <p>j. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. (menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah).</p> <p>k. Kelompok lain memperhatikan kelompok yang sedang berdiskusi kemudian menanggapi atau memberikan saran. (menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah).</p> <p>l. Siswa melakukan tanya jawab, meluruskan kesalahpahaman, dan memberikan penguatan. (menganalisis</p>	
--	--	--

	<p>dan mengevaluasi proses pemecahan masalah).</p> <p>m. Siswa mencatat hasil diskusi pada buku catatan masing-masing.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>a. Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.</p> <p>b. Siswa mendapat tugas untuk mencari berita tindak kejahatan melalui sumber berita koran, televisi, atau internet untuk dibawa pada pertemuan berikutnya.</p> <p>c. Siswa diberikan motivasi dan pesan moral.</p> <p>d. Siswa mengucapkan salam dan berdoa bersama saat guru menutup pembelajaran.</p>	10 menit

I. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber:

- a. Tantya Hisnu P dan Winardi. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2008.
- b. Sudjatmoko Adisuharjo, dkk. (2008). *Horizon IPS*. Bogor: Yudhistira.
- c. Kurikulum KTSP 2006 untuk kelas IV SD/ MI.

2. Media:

- a. LKS (Lembar Kerja Siswa)
- b. LHP (Laporan Hasil Penyelidikan)

J. Penilaian

1. Prosedur : tes dan non tes
2. Jenis : Lisan dan tertulis
3. Bentuk : uraian singkat dan observasi



Materi Pembelajaran

Masalah Pribadi dan Masalah Sosial di Lingkungan Sekitar

Setiap hari kita berhadapan dengan masalah-masalah. Ada masalah pribadi dan ada juga masalah sosial. Masalah pribadi adalah masalah-masalah yang dialami dan dihadapi manusia sebagai individu (pribadi). Contoh dari masalah pribadi adalah lupa mengerjakan PR, dimarahi orangtua, mendapatkan nilai jelek dan dijauhi teman-teman. Dalam masalah pribadi orang lain tidak akan dirugikan dan masalah pribadi dapat diselesaikan oleh orang yang bersangkutan.

Selain masalah pribadi juga terdapat masalah sosial. Masalah sosial adalah suatu masalah yang akibatnya dirasakan oleh orang banyak atau masyarakat pada umumnya. Ada banyak sekali masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar kita. Contohnya masalah sosial adalah masalah kependudukan, keamanan, tindak kejahatan, sampah, kebakaran, pencemaran lingkungan, rusaknya atau buruknya fasilitas umum, perilaku tidak disiplin, penyalahgunaan narkoba, pemborosan energi, dan kelangkaan barang kebutuhan. Sedangkan masalah-masalah kependudukan yang dialami negara kita antara lain persebaran penduduk yang tidak merata, jumlah penduduk yang besar, tingginya pertumbuhan penduduk, dan kualitas penduduk rendah. Masalah sosial dan masalah kependudukan hanya dapat diselesaikan secara bersama-sama. Masalah kependudukan dapat berakibat pada munculnya tindak kejahatan, seperti perampokan, pencurian, pembunuhan, dan lain-lain. Oleh sebab itu sebagai warga masyarakat yang baik kita sebaiknya turut terlibat dalam penyelesaian masalah-masalah tersebut.

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ Semester : IV/ 2
Materi : Masalah pribadi dan sosial di lingkungan sekitar
Siklus : 1

A. Tujuan

Memberikan pemahaman kepada siswa agar mengetahui masalah pribadi dan sosial di lingkungan sekitar.

B. Langkah-langkah Kegiatan

1. Bacalah lembar ini dengan seksama.
2. Jawablah pertanyaan yang terdapat pada lembar hasil penyidikan bersama teman kelompokmu.
3. Kumpulkan sumber informasi melalui buku bacaan dan dengan wawancara dengan warga sekolah.
4. Tanyakan kepada gurumu jika ada yang belum jelas!



Selamat Mengerjakan

Lembar Hasil Penyidikan (LHP)

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

1. bertugas sebagai
2. bertugas sebagai
3. bertugas sebagai
4. bertugas sebagai
5. bertugas sebagai
6. bertugas sebagai

Diskusikan bersama teman kelompokmu!

1. Apakah yang dimaksud dengan masalah sosial?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....

2. Sebutkan perbedaan masalah sosial dan masalah pribadi!

No	Masalah sosial	Masalah pribadi
1		
2		
3		

3. Lakukan wawancara terkait masalah pribadi yang pernah dialami oleh narasumber!

Nama Narasumber:

Jabatan : :

Masalah pribadi yang pernah dialami:

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

Nama Narasumber:

Jabatan : :

Masalah pribadi yang pernah dialami:

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

Nama Narasumber:

Jabatan : :

Masalah pribadi yang pernah dialami:

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

4. Pilihlah salah satu masalah pribadi berdasarkan hasil wawancara di atas, dan sebutkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut menurut kelompokmu!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Sebutkan masalah sosial yang terdapat di lingkungan sekitar!

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : IV/ 2 (dua)

Hari/ tanggal : Senin, 6 April 2015

Pertemuan ke- : 2 (dua)

Alokasi waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

1. Menyebutkan masalah-masalah sosial tindak kejahatan di lingkungan sekitar.
2. Menjelaskan penyebab masalah sosial tindak kejahatan di lingkungan sekitar.
3. Menjelaskan dampak masalah sosial tindak kejahatan di lingkungan sekitar.
4. Menyebutkan solusi untuk mengatasi masalah sosial tindak kejahatan di lingkungan sekitar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan orientasi siswa pada masalah, siswa dapat menyebutkan masalah sosial tindak kejahatan dengan benar.

2. Setelah melakukan diskusi kelompok dan mengumpulkan informasi melalui sumber belajar siswa dapat menjelaskan penyebab masalah sosial tindak kejahatan di lingkungan sekitar dengan benar.
3. Setelah menyajikan hasil karya dengan mengumpulkan informasi melalui sumber belajar siswa dapat menjelaskan dampak masalah sosial tindak kejahatan di lingkungan sekitar dengan benar.
4. Setelah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah siswa dapat menyebutkan solusi masalah sosial tindak kejahatan dengan benar.

E. Materi Pokok Pembelajaran

Masalah-masalah sosial tindak kejahatan

F. Karakter yang Diharapkan

Kritis dan bekerjasama

G. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Student Centered*
2. Model : *Problem Based Learning*
3. Metode : tanya jawab, pengamatan, diskusi, dan tugas

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menjawab salam dari guru dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama. b. Siswa memperhatikan disaat guru mengecek presensi. c. Siswa memperhatikan dengan baik saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	5 menit

	<p>bahwa pada pertemuan kali ini akan membahas tentang masalah sosial tindak kejahatan yang sedang marak di lingkungan sekitar. (orientasi masalah)</p> <p>d. Siswa mendengarkan apersepsi tentang kasus tindak kejahatan begal yang sedang marak terjadi di lingkungan sekitar. (orientasi masalah)</p> <p>e. Siswa menerima motivasi yang diberikan guru untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. (orientasi masalah)</p>	
Kegiatan Inti	<p>a. Siswa melakukan tanya jawab tentang maksud dari masalah sosial dan macam-macam masalah sosial sebagai pendahuluan.</p> <p>b. Siswa menemukan masalah sosial tindak kejahatan yang sudah dicari dari sumber informasi berita (koran, televisi, dan internet) sebagai tugas di rumah pada pertemuan sebelumnya. (orientasi masalah)</p> <p>c. Siswa membentuk kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. (organisasi siswa untuk belajar)</p> <p>d. Siswa berkumpul dan duduk dengan teman sekelompoknya untuk melakukan diskusi. (organisasi siswa untuk belajar)</p> <p>e. Siswa membagi tugas dengan teman satu kelompok. (organisasi siswa untuk belajar)</p> <p>f. Siswa mendapat LKS sebagai panduan</p>	60 menit

	<p>diskusi kelompok. (organisasi siswa untuk belajar)</p> <p>g. Setiap kelompok membaca dan memahami langkah-langkah dalam LKS dan dibantu dengan bimbingan guru. (organisasi siswa untuk belajar)</p> <p>h. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditulis di LKS bersama teman kelompoknya. (investigasi secara individu atau kelompok)</p> <p>i. Setelah selesai melakukan penyidikan setiap kelompok membuat laporan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada lembar LHP (Laporan Hasil Penyidikan) yang sudah disediakan. (mengembangkan dan menyajikan hasil karya)</p> <p>j. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. (menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah).</p> <p>k. Kelompok lain memperhatikan kelompok yang sedang berdiskusi kemudian menanggapi atau memberikan saran. (menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah).</p> <p>l. Siswa melakukan tanya jawab, meluruskan kesalahpahaman, dan memberikan penguatan. (menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan</p>	
--	--	--

	masalah).	
	m. Siswa mencatat hasil diskusi pada buku catatan masing-masing.	
Kegiatan Akhir	a. Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. b. Siswa mengerjakan soal evaluasi (Test Kemampuan Pasca Tindakan) untuk dikerjakan secara individu c. Siswa diberikan motivasi dan pesan moral. d. Siswa menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan menjawab salam dari guru.	40 menit

I. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber:

- a. Tantya Hisnu P dan Winardi. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2008.
- b. Sudjatmoko Adisuharjo, dkk. (2008). *Horizon IPS*. Bogor: Yudhistira.
- c. Kurikulum KTSP 2006 untuk kelas IV SD/ MI.

2. Media:

- a. LKS (Lembar Kerja Siswa)
- b. LHP (Laporan Hasil Penyelidikan)
- c. Sumber berita (koran, internet, atau televisi)

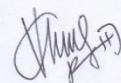
J. Penilaian

1. Prosedur : tes dan non tes
2. Jenis : Lisan dan tertulis
3. Bentuk : uraian singkat dan observasi

4. Bentuk : uraian singkat dan observasi

Yogyakarta, 10 April 2015

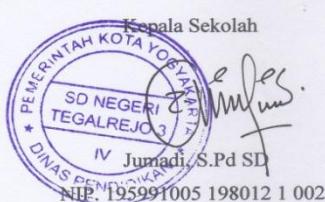
Peneliti



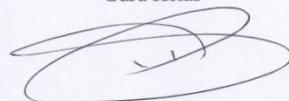
Resa Noviasari

NIM 11108244071

Mengetahui,



Guru Kelas



Samulati, S.Pd

NIP. 19640205 198506 2 002

Materi Pembelajaran

Masalah-masalah Sosial Tindak Kejahatan

Contoh masalah sosial tindak kejahatan adalah pencurian, perampukan, penjambretan, pencopetan, pemalakan, korupsi, pembunuhan, dan penculikan. Banyaknya tindak kejahatan menciptakan rasa tidak aman. Perampukan dan penodongan menggunakan senjata api sering terjadi di kota besar. Di desa pun sering terjadi pencurian. Misalnya, ada yang mencuri ternak, hasil pertanian, hasil hutan, dan sebagainya.

Tindak kejahatan pencurian dan perampukan sering disebabkan oleh masalah kemiskinan dan pengangguran. Karena itu, pemerintah dan masyarakat harus berusaha keras untuk menciptakan lapangan kerja. Selain itu, kualitas dan pemerataan pendidikan harus ditingkatkan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian warga. Sementara itu, aparat keamanan, terutama polisi harus mampu memberantas tindak kejahatan. Masyarakat diharapkan membantu polisi.

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Mata Pelajaran

: IPS

Kelas/ Semester

: IV/ 2

Materi

: Masalah sosial tindak kejahatan

Siklus/ Pembelajaran

: 1/ 2

A. Tujuan

Melatih siswa untuk memiliki sikap kritis dalam memecahkan masalah-masalah sosial tindak kejahatan di lingkungan sekitar.

B. Langkah-langkah Kegiatan

1. Pilihlah satu masalah sosial tindak kejahatan dengan kesepatan seluruh anggota kelompok dari sumber koran.
2. Setiap kelompok harus memilih topik masalah sosial tindak kejahatan yang berbeda dari kelompok lain.
3. Baca dan pahami masalah sosial yang kelompokmu ambil untuk dilakukan penyidikan secara bersama-sama.
4. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada Laporan Hasil Penyidikan (LHP) bersama teman kelompokmu!
5. Tanyakan pada gurumu jika ada yang belum jelas.



Selamat Mengerjakan

Lembar Hasil Penyidikan (LHP)

Nama Kelompok : ...

Anggota Kelompok :

1. bertugas sebagai
 2. bertugas sebagai
 3. bertugas sebagai
 4. bertugas sebagai
 5. bertugas sebagai
 6. bertugas sebagai

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Topik masalah tindak kejahatan apakah yang kelompokmu gunakan?

Jawab:

2. Ceritakan secara singkat berita tersebut dengan bahasamu sendiri!

Jawab:

3. Apa sajakah penyebab dari masalah sosial tindak kejahatan yang kalian ambil? Jelaskan!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

4. Sebutkan akibat dari masalah sosial tindak kejahatan tersebut!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

5. Jelaskan upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah sosial tindak kejahatan tersebut!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 2

Satuan Pendidikan : SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : IV/ 2 (dua)

Hari/ tanggal : Sabtu, 11 April 2015

Pertemuan ke- : 1 (satu)

Alokasi waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

1. Menyebutkan masalah-masalah sosial kependudukan di lingkungan sekitar.
2. Menjelaskan penyebab masalah sosial kependudukan di lingkungan sekitar.
3. Menjelaskan dampak masalah sosial kependudukan di lingkungan sekitar.
4. Menyebutkan solusi untuk mengatasi masalah sosial kependudukan di lingkungan sekitar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan orientasi masalah dengan melihat tayangan video dan melakukan tanya jawab dengan guru siswa dapat menyebutkan masalah sosial kependudukan dengan benar.
2. Setelah melihat tayangan video dan melakukan diskusi kelompok dan mengumpulkan informasi melalui sumber belajar siswa dapat menjelaskan penyebab masalah sosial kependudukan di lingkungan sekitar dengan benar.
3. Setelah mengembangkan dan menyajikan hasil karya melalui sumber belajar siswa dapat menjelaskan dampak masalah sosial kependudukan di lingkungan sekitar dengan benar.
4. Setelah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah siswa dapat menyebutkan solusi masalah sosial kependudukan dengan benar.

E. Materi Pokok Pembelajaran

Masalah-masalah sosial kependudukan

F. Karakter yang Diharapkan

Kritis dan bekerjasama

G. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Student Centered*
2. Model : *Problem Based Learning*
3. Metode : tanya jawab, pengamatan, diskusi, dan tugas

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	a. Siswa menjawab salam dari guru dan memulai pelajaran dengan berdoa	5 menit

	<p>bersama.</p> <p>b. Siswa memperhatikan disaat guru mengecek presensi.</p> <p>c. Siswa memperhatikan dengan baik saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa pada pertemuan kali ini akan membahas tentang masalah sosial kependudukan yang sedang marak di lingkungan sekitar. (orientasi masalah)</p> <p>d. Siswa memperhatikan apersepsi tentang masalah sosial kepadatan penduduk yang terjadi di ibukota Jakarta (orientasi masalah)</p> <p>e. Siswa menerima motivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. (orientasi masalah)</p>	
Kegiatan Inti	<p>a. Siswa melakukan tanya jawab tentang maksud dari masalah sosial kependudukan sebagai pendahuluan.</p> <p>b. Siswa melihat tayangan video terkait masalah sosial kependudukan. (orientasi masalah)</p> <p>c. Siswa menyebutkan beberapa masalah kependudukan berdasarkan tayangan video yang telah disaksikan. (orientasi masalah)</p> <p>d. Siswa membentuk kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. (organisasi siswa untuk belajar)</p> <p>e. Siswa berkumpul dan duduk dengan teman sekelompoknya untuk melakukan</p>	60 menit

	<p>diskusi. (organisasi siswa untuk belajar)</p> <p>f. Siswa membagi tugas dengan teman satu kelompok. (organisasi siswa untuk belajar)</p> <p>g. Siswa mendapat LKS sebagai panduan diskusi kelompok. (organisasi siswa untuk belajar)</p> <p>h. Setiap kelompok membaca dan memahami langkah-langkah dalam LKS dan dibantu dengan bimbingan guru. (organisasi siswa untuk belajar)</p> <p>i. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditulis di LKS bersama teman kelompoknya. (investigasi secara individu atau kelompok)</p> <p>j. Setelah selesai melakukan penyidikan setiap kelompok membuat laporan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada lembar LHP (Laporan Hasil Penyidikan) yang sudah disediakan. (mengembangkan dan menyajikan hasil karya)</p> <p>k. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. (menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)</p> <p>l. Kelompok lain memperhatikan kelompok yang sedang berdiskusi kemudian menanggapi atau memberikan saran. (menganalisis dan mengevaluasi</p>	
--	--	--

	<p>proses pemecahan masalah)</p> <p>m. Siswa melakukan tanya jawab, meluruskan kesalahpahaman, dan mendapatkan penguatan. (menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)</p> <p>n. Siswa mencatat hasil diskusi pada buku catatan masing-masing.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>a. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal evaluasi (Test Kemampuan Pasca Tindakan) untuk dikerjakan secara individu</p> <p>c. Siswa diberikan motivasi dan pesan moral.</p> <p>d. Siswa menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan menjawab salam dari guru.</p>	40 menit

I. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber:

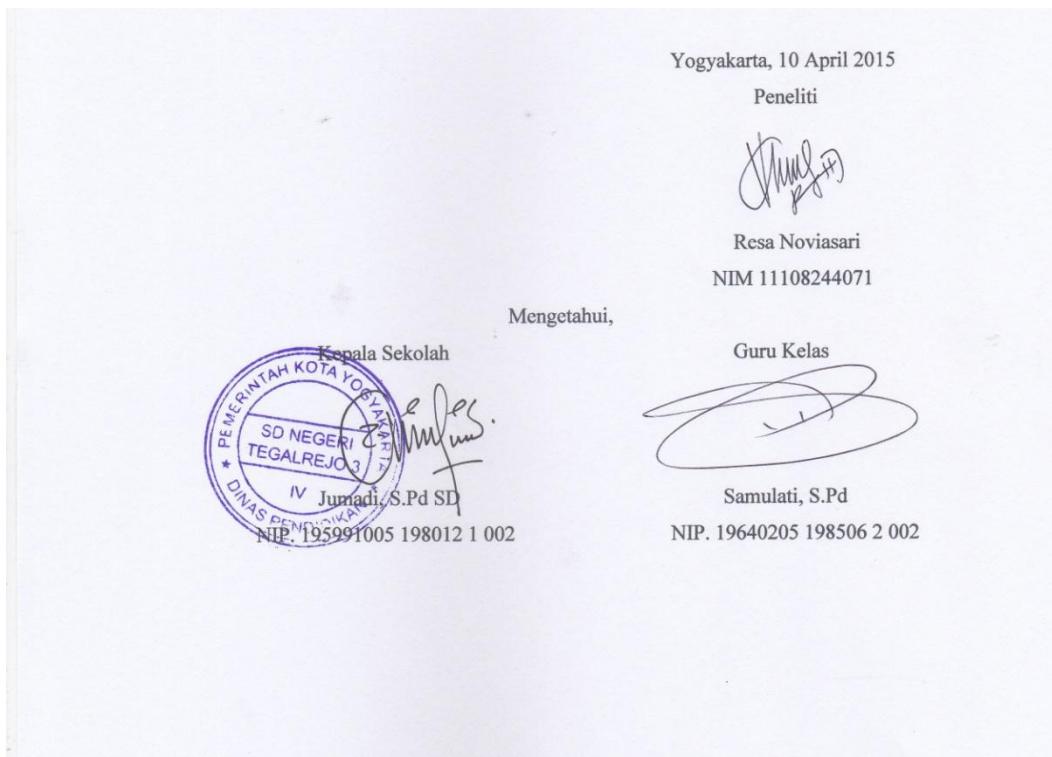
- a. Tantya Hisnu P dan Winardi. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2008.
- b. Sudjatmoko Adisuharjo, dkk. (2008). *Horizon IPS*. Bogor: Yudhistira.
- c. Kurikulum KTSP 2006 untuk kelas IV SD/ MI.

2. Media:

- a. LKS (Lembar Kerja Siswa)
- b. LHP (Laporan Hasil Penyelidikan)
- c. Video pembelajaran tentang masalah sosial kependudukan

J. Penilaian

1. Prosedur : tes dan non tes
2. Jenis : Lisan dan tertulis
3. Bentuk : uraian singkat dan observasi



Materi Pembelajaran

Masalah-masalah Sosial Kependudukan

Masyarakat yang tinggal atau mendiami suatu wilayah tertentu disebut penduduk. Jumlah penduduk yang mendiami suatu wilayah menentukan padat tidaknya di wilayah tersebut. Masalah-masalah kependudukan yang terjadi di Indonesia antara lain persebaran penduduk yang tidak merata, jumlah penduduk yang begitu besar, pertumbuhan penduduk yang tinggi, rendahnya kualitas penduduk, rendahnya pendapatan per kapita, tingginya tingkat ketergantungan, dan kepadatan penduduk.

Pemerintah terus berupaya mengatasi masalah-masalah kependudukan di atas. Upaya yang sudah dijalankan pemerintah antara lain sebagai berikut.

1. Menekan laju pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana.
2. Melaksanakan program transmigrasi.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan.
4. Membuka lapangan pekerjaan sebanyak mungkin, dan sebagainya.

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ Semester : IV/ 2
Materi : Masalah sosial kependudukan
Siklus/ Pembelajaran : 2/ 1

A. Tujuan

Melatih siswa untuk memiliki sikap kritis dalam memecahkan masalah-masalah sosial kependudukan di lingkungan sekitar.

B. Langkah-langkah Kegiatan

1. Bacalah lembar ini dengan seksama.
2. Jawablah pertanyaan yang terdapat pada lembar hasil penyidikan bersama teman kelompokmu berdasarkan tayangan video yang sudah kalian saksikan.
3. Kumpulkan sumber informasi melalui buku bacaan dan melalui diskusi kelompok.
4. Tanyakan kepada gurumu jika ada yang belum jelas!



Selamat Mengerjakan

Lembar Hasil Penyidikan (LHP)

Nama Kelompok : _____

Anggota Kelompok :

1. bertugas sebagai
 2. bertugas sebagai
 3. bertugas sebagai
 4. bertugas sebagai
 5. bertugas sebagai

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Ceritakan secara singkat dengan bahasa kalian sendiri masalah sosial yang terdapat pada tayangan video yang sudah kalian saksikan!

Jawab:

2. Tuliskan beberapa penyebab dari masalah sosial pada tayangan video tersebut!

Jawab:

.....

3. Sebutkan akibat-akibat dari masalah sosial pada video tersebut!

Jawab:

4. Sebutkan dan jelaskan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kependudukan!

Jawab:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 2

Satuan Pendidikan : SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : IV/ 2 (dua)

Hari/ tanggal : Senin, 13 April 2015

Pertemuan ke- : 2 (dua)

Alokasi waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

1. Menyebutkan masalah-masalah sosial lingkungan hidup di lingkungan sekitar.
2. Menjelaskan penyebab masalah sosial lingkungan hidup di lingkungan sekitar.
3. Menjelaskan dampak masalah sosial lingkungan hidup di lingkungan sekitar.
4. Menyebutkan solusi untuk mengatasi masalah sosial lingkungan hidup di lingkungan sekitar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan orientasi siswa pada masalah dengan melihat tayangan video dan melakukan tanya jawab dengan guru siswa dapat menyebutkan masalah sosial lingkungan hidup dengan benar.

2. Setelah melihat tayangan video, melakukan diskusi kelompok dan mengumpulkan informasi melalui sumber belajar siswa dapat menjelaskan penyebab masalah sosial lingkungan hidup di lingkungan sekitar dengan benar.
3. Setelah mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan mengumpulkan informasi melalui sumber belajar siswa dapat menjelaskan dampak masalah sosial lingkungan hidup di lingkungan sekitar dengan benar.
4. Setelah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah siswa dapat menyebutkan solusi masalah sosial lingkungan hidup dengan benar.

E. Materi Pokok Pembelajaran

Masalah-masalah sosial lingkungan hidup

F. Karakter yang Diharapkan

Kritis dan bekerjasama

G. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Student Centered*
2. Model : *Problem Based Learning*
3. Metode : tanya jawab, pengamatan, diskusi, dan tugas

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>a. Siswa menjawab salam dari guru dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama.</p> <p>b. Siswa memperhatikan disaat guru mengecek presensi.</p>	5 menit

	<p>c. Siswa memperhatikan dengan baik saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa pada pertemuan kali ini akan membahas tentang masalah sosial lingkungan hidup yang terjadi di lingkungan sekitar. (orientasi masalah)</p> <p>d. Siswa memperhatikan apersepsi tentang masalah sampah yang sudah mulai merusak lingkungan. (orientasi masalah)</p> <p>e. Siswa menerima motivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. (orientasi masalah)</p> <p>f. Siswa diberitahu bahwa guru akan memberikan <i>reward</i> kepada tiga siswa yang paling aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.</p>	
Kegiatan Inti	<p>a. Siswa melakukan tanya jawab tentang maksud dari masalah sosial lingkungan hidup sebagai pendahuluan.</p> <p>b. Siswa melihat tayangan video tentang masalah sosial lingkungan hidup.</p> <p>c. Siswa menyebutkan beberapa masalah lingkungan hidup berdasarkan tayangan video yang telah disaksikan. (orientasi masalah)</p> <p>d. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. (organisasi siswa untuk belajar)</p> <p>e. Siswa berkumpul dan duduk dengan teman sekelompoknya untuk melakukan</p>	60 menit

	<p>diskusi. (organisasi siswa untuk belajar)</p> <p>f. Siswa membagi tugas dengan teman satu kelompok. (organisasi siswa untuk belajar)</p> <p>g. Siswa mendapat LKS sebagai panduan diskusi kelompok. (organisasi siswa untuk belajar)</p> <p>h. Setiap kelompok membaca dan memahami langkah-langkah dalam LKS dan dibantu dengan bimbingan guru. (organisasi siswa untuk belajar)</p> <p>i. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditulis di LKS bersama teman kelompoknya. (investigasi secara individu atau kelompok)</p> <p>j. Setelah selesai melakukan penyidikan setiap kelompok membuat laporan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada lembar LHP (Laporan Hasil Penyidikan) yang sudah disediakan. (mengembangkan dan menyajikan hasil karya)</p> <p>k. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. (menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah).</p> <p>l. Kelompok lain memperhatikan kelompok yang sedang berdiskusi kemudian menanggapi atau memberikan saran. (menganalisis dan mengevaluasi</p>	
--	---	--

	<p>proses pemecahan masalah).</p> <p>m. Siswa melakukan tanya jawab, meluruskan kesalahpahaman, dan memperoleh penguatan. (menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)</p> <p>n. Siswa mencatat hasil diskusi pada buku catatan masing-masing.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>a. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal evaluasi (Test Kemampuan Pasca Tindakan) untuk dikerjakan secara individu.</p> <p>c. Tiga Siswa yang paling aktif dalam pembelajaran diberikan <i>reward</i> seperti yang sudah diberitahukan sebelumnya.</p> <p>d. Siswa diberikan motivasi dan pesan moral.</p> <p>e. Siswa menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan menjawab salam dari guru.</p>	40 menit

I. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber:

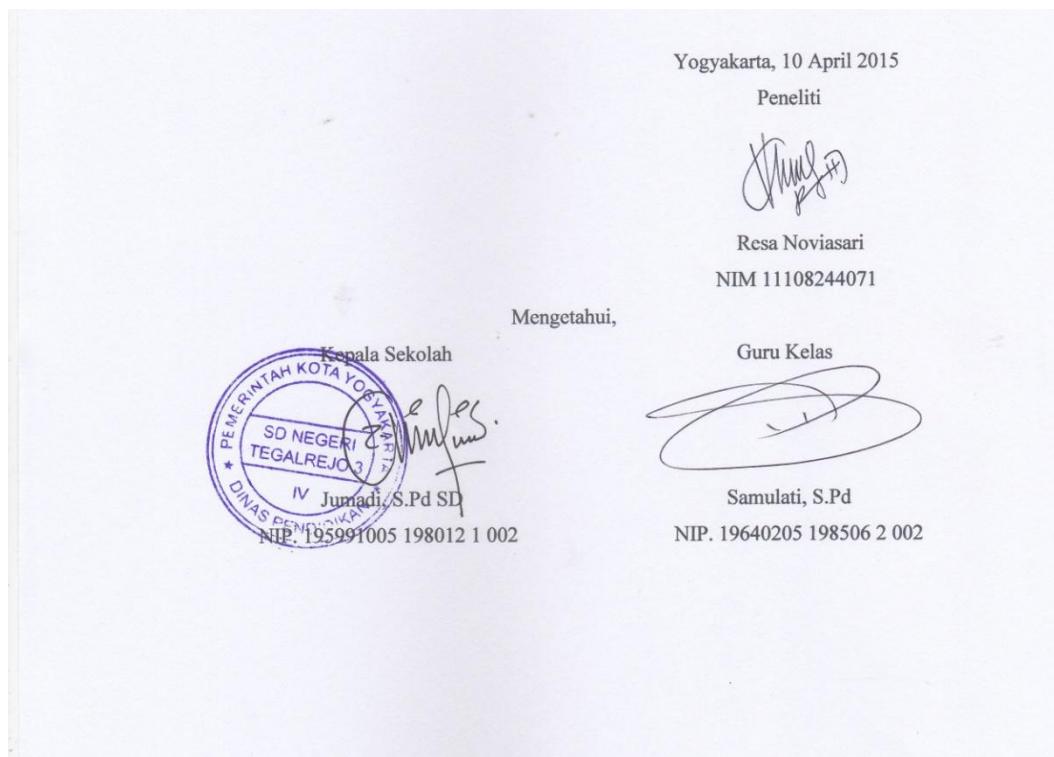
- a. Tantya Hisnu P dan Winardi. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2008.
- b. Sudjatmoko Adisuharjo, dkk. (2008). *Horizon IPS*. Bogor: Yudhistira.
- c. Kurikulum KTSP 2006 untuk kelas IV SD/ MI.

2. Media:

- a. LKS (Lembar Kerja Siswa)
- c. LKS (Lembar Kerja Siswa)
- d. LHP (Laporan Hasil Penyelidikan)
- e. Video pembelajaran masalah sosial lingkungan hidup.

J. Penilaian

- 1. Prosedur : tes dan non tes
- 2. Jenis : Lisan dan tertulis
- 3. Bentuk : uraian singkat dan observasi



Materi Pembelajaran

Masalah-masalah Sosial Lingkungan Hidup

Lingkungan yang bersih dan aman tentu menjadi idaman semua orang. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola lingkungan menyebabkan terjadinya pencemaran. Pencemaran lingkungan disebabkan karena masalah sampah dan limbah industri, serta perilaku manusia itu sendiri. Lingkungan yang rusak dapat mengakibatkan bencana seperti banjir, tanah longsor, sumber penyakit, dan lain-lain.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah sosial lingkungan hidup adalah sebagai berikut.

1. Tidak membuang sampah sembarangan.
2. Semua warga masyarakat mengelola sampah dengan memisahkan sampah organik dan anorganik.
3. Melakukan reboisasi.
4. Menggunakan kendaraan bermotor yang layak pakai.
5. Tidak membuang limbah industri atau limbah rumah tangga di sungai.
6. Memperbanyak daya tampung air hujan di daerah aliran sungai.
7. Penataan kembali tata ruang bangunan kota atau wilayah menjadi lebih baik.

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Mata Pelajaran

: IPS

Kelas/ Semester

: IV/ 2

Materi

: Masalah sosial kependudukan

Siklus/ Pembelajaran

: 2/ 1

A. Tujuan

Melatih siswa untuk memiliki sikap kritis dalam memecahkan masalah-masalah sosial lingkungan hidup di lingkungan sekitar.

B. Langkah-langkah Kegiatan

1. Bacalah lembar ini dengan seksama.
2. Jawablah pertanyaan yang terdapat pada lembar hasil penyidikan bersama teman kelompokmu berdasarkan isi tayangan video yang sudah kalian saksikan.
3. Kumpulkan sumber informasi melalui buku bacaan dan dengan berdiskusi kelompok.
4. Tanyakan kepada gurumu jika ada yang belum jelas!



Selamat Mengerjakan

Lembar Hasil Penyidikan (LHP)

Nama Kelompok : _____

Anggota Kelompok :

1. bertugas sebagai
 2. bertugas sebagai
 3. bertugas sebagai
 4. bertugas sebagai
 5. bertugas sebagai

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Ceritakan secara singkat dengan bahasa kalian sendiri masalah sosial yang terdapat pada tayangan video yang sudah kalian saksikan!

Jawab:

2. Tuliskan beberapa penyebab dari masalah sosial pada tayangan video tersebut!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

Sebutkan akibat-akibat dari masalah sosial pada video tersebut!

3. Sebutkan akibat-akibat dari masalah sosial pada video tersebut!

Jawab:

.....

.....

Digitized by srujanika@gmail.com

4. Sebutkan dan jelaskan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah sosial lingkungan hidup!

Jawab:

.....

.....

Digitized by srujanika@gmail.com

Lampiran 5: Soal Evaluasi Hasil Belajar Aspek Kognitif

SOAL EVALUASI TEST KEMAMPUAN AWAL

Nama :

Nomor :

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan maksud dari masalah sosial!
2. Jelaskan maksud dari masalah pribadi!
3. Sebutkan 3 contoh masalah pribadi yang pernah dialami oleh seorang pelajar seperimu!
4. Sebutkan 3 contoh masalah sosial yang pernah terjadi di lingkungan sekitarmu!
5. Apakah yang menyebabkan orang desa pindah ke kota? Jelaskan!
6. Sebutkan 3 akibat terjadinya masalah sosial sampah!
7. Sebutkan 3 penyebab dari permasalahan banjir yang terjadi di kota Jakarta!
8. Sebutkan 3 contoh masalah sosial kependudukan!
9. Jelaskan manfaat dari transmigrasi!
10. Apa yang harus dilakukan agar lingkungan tempat tinggal kita aman dari pencuri?

SOAL EVALUASI TEST KEMAMPUAN PASCA TINDAKAN SIKLUS I PEMBELAJARAN 1

Nama : _____

Nomor : _____

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan masalah sosial? Jelaskan!
2. Apakah yang dimaksud masalah pribadi? Jelaskan!
3. Sebutkan 3 contoh masalah pribadi yang pernah terjadi pada seorang pelajar septime!
4. Sebutkan 3 contoh masalah sosial yang pernah terjadi di sekolah!
5. Apakah yang harus kamu lakukan agar tidak lupa dalam mengerjakan PR?
6. Sebutkan 3 penyebab terjadinya masalah-masalah sosial di Indonesia!
7. Sebutkan 3 upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi berbagai masalah sosial!

Bacalah bacaan di bawah ini untuk menjawab soal nomor 8, 9, dan 10!

Dika adalah seorang pelajar yang duduk di kelas IV SD Negeri Yogyakarta. Salah satu mata pelajaran yang tidak Dika suka adalah mata pelajaran IPS karena Dika mengalami kesulitan untuk memahami materi-materi IPS. Selain itu Dika menganggap bahwa IPS adalah mata pelajaran yang membosankan karena terlalu banyak bacaan di dalamnya. Ketika jam pelajaran IPS sedang berlangsung, Dika selalu ramai sendiri, tidak mendengarkan penjelasan dari guru, dan tidak mencatat materi yang diberikan. Hal tersebut membuat nilai Dika menjadi jelek sehingga Dika selalu dimarahi oleh guru dan orangtuanya.

8. Termasuk jenis masalah apakah dalam kasus diatas? Berikan alasanmu!
9. Sebutkan 3 akibat yang dapat terjadi pada kasus diatas?
10. Jika kamu menjadi Dika, hal-hal apa sajakah yang harus kamu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

**SOAL EVALUASI TEST KEMAMPUAN PASCA TINDAKAN SIKLUS I
PEMBELAJARAN 2**

Nama :

Nomor :

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!

1. Apakah perbedaan dari masalah sosial dan masalah pribadi? Jelaskan!
2. Sebutkan 3 contoh masalah sosial yang terjadi di kota Yogyakarta!
3. Apakah yang dimaksud dengan tindak kriminal?
4. Sebutkan 3 contoh tindak kejahatan yang terjadi di masyarakat!
5. Sebutkan 3 penyebab terjadinya tindak kejahatan yang terjadi di masyarakat!
6. Apakah upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan tindak kejahatan yang terjadi di masyarakat?
7. Apakah tawuran sekolah termasuk suatu masalah sosial tindak kejahatan? Jelaskan!
8. Sebutkan 3 akibat dari tawuran antar sekolah!
9. Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu sedang bertengkar? Sebutkan 3!
10. Apakah hal-hal yang harus kamu lakukan untuk menghindari tindak kejahatan penculikan anak-anak? Sebutkan 3!

SOAL TEST KEMAMPUAN PASCA TINDAKAN SIKLUS 2
PEMBELAJARAN 1

Nama :

Nomor :

Jawablah soal-soal berikut ini dengan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan masalah sosial?
2. Sebutkan 3 contoh masalah sosial yang pernah terjadi di Indonesia!
3. Sebutkan 3 masalah sosial yang muncul di kota akibat dari pertambahan penduduk yang cepat!
4. Apakah yang membedakan pendidikan di desa dengan di kota?
5. Apa yang menyebabkan orang desa pindah ke kota?
6. Sebutkan 3 penyebab dari masalah sosial kependudukan!
7. Sebutkan 3 akibat yang timbul dari masalah sosial kepadatan penduduk!
8. Apa akibat yang ditimbulkan dari banyaknya pengangguran?
9. Sebutkan 3 usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah sosial kependudukan?
10. Apa yang dimaksud dengan transmigrasi?

SOAL EVALUASI TEST KEMAMPUAN PASCA TINDAKAN SIKLUS 2
PEMBELAJARAN 2

Nama :

Nomor :

Jawablah soal di bawah ini dengan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan masalah sosial?
2. Sebutkan 3 contoh masalah sosial yang pernah terjadi di Indonesia!
3. Sebutkan 3 contoh masalah sosial yang berhubungan dengan lingkungan hidup!
4. Sebutkan 3 penyebab terjadinya banjir di kota Jakarta!
5. Sebutkan 3 penyebab terjadinya pencemaran air!
6. Sebutkan 3 akibat dari masalah sosial sampah!
7. Apakah fungsi dari taman kota atau tanaman yang terdapat di pinggir jalan raya?
8. Sebutkan 3 hal yang dapat kamu lakukan untuk menjaga kebersihan sekolah!
9. Sebutkan 3 hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi banjir!
10. Apakah yang kamu lakukan ketika melihat temanmu membuang sampah sembarangan?

Lampiran 6: Kunci Jawaban Soal Evaluasi dan Panduan Penilaian Hasil Belajar Aspek Kognitif.

A. Test Kemampuan Awal

1. Masalah sosial adalah suatu masalah yang akibatnya dirasakan oleh semua warga masyarakat. Masalah sosial hanya dapat diselesaikan secara bersama-sama.
2. Masalah pribadi adalah masalah-masalah yang dialami dan dihadapi manusia sebagai individu (pribadi). Dalam masalah pribadi orang lain tidak akan dirugikan dan masalah pribadi dapat diselesaikan oleh orang yang bersangkutan.
3. Lupa mengerjakan PR, dimarahi orangtua, dan mendapatkan nilai yang jelek.
4. Pencurian, tawuran, dan pencemaran lingkungan.
5. Orang desa pindah ke kota adalah untuk mendapatkan kesejahteraan atau kehidupan yang lebih layak seperti untuk mencari pekerjaan.
6. Lingkungan menjadi kumuh, sumber penyakit menular, dan menyebabkan banjir.
7. Membuang sampah sembarangan, penebangan pohon secara liar, dan pembangunan bangunan permanen di daerah resapan atau di bantaran sungai.
8. Persebaran penduduk yang tidak merata, peledakan penduduk, kualitas penduduk rendah, tingginya pengangguran, dan kepadatan penduduk.
9. Manfaat dari transmigrasi adalah untuk menangani masalah persebaran penduduk yang tidak merata. Karena transmigrasi adalah suatu program perpindahan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduknya ke daerah yang jarang penduduknya.
10. Agar lingkungan kita aman dari pencuri salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan diadakan kegiatan ronda malam.

B. Test Kemampuan Pasca Tindakan Siklus 1 Pembelajaran 1

1. Masalah sosial adalah suatu masalah yang akibatnya dirasakan oleh semua warga masyarakat. Masalah sosial hanya dapat diselesaikan secara bersama-sama.
2. Masalah pribadi adalah masalah-masalah yang dialami dan dihadapi manusia sebagai individu (pribadi). Dalam masalah pribadi orang lain tidak akan dirugikan dan masalah pribadi dapat diselesaikan oleh orang yang bersangkutan.
3. Lupa mengerjakan PR, dimarahi orangtua, dan bertengkar dengan teman.
4. Bertengkar dengan teman, pencurian, perilaku tidak disiplin, mencontek dan pemalakan.
5. Yang dapat saya lakukan agar tidak lupa mengerjakan PR adalah PR langsung dikerjakan saat pulang sekolah dan tidak lupa menjadwal saat malam hari agar tidak ada buku yang tertinggal.
6. Kemiskinan, persebaran penduduk tidak merata, kualitas pendidikan dan agama rendah, dan pengangguran.
7. Pemberian kartu askes, pemberian beras untuk masyarakat miskin, menciptakan lapangan kerja, pemberian bantuan operasional sekolah (BOS), Gerakan Orangtua Asuh (GNOTA), dan Pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT).
8. Kasus diatas termasuk dari masalah pribadi, karena Dika yang terkena dampak tersebut dan hanya Dika yang dapat menyelesaikan masalah tersebut.
9. Mendapat nilai jelek, tidak naik kelas, dimarahi orangtua, dimarahi guru.
10. Belajar dengan rajin, belajar suka dengan IPS, meminta bantuan guru atau orangtua untuk membimbing belajar, berani bertanya jika ada materi yang belum jelas, dan rajin membaca.

C. Test Kemampuan Pasca Tindakan Siklus 1 Pembelajaran 2

1. Masalah sosial adalah suatu masalah yang akibatnya dirasakan oleh semua warga masyarakat. Masalah sosial hanya dapat diselesaikan secara bersama-sama.
Masalah pribadi adalah masalah-masalah yang dialami dan dihadapi manusia sebagai individu (pribadi). Dalam masalah pribadi orang lain tidak akan dirugikan dan masalah pribadi dapat diselesaikan oleh orang yang bersangkutan.
2. Masalah sosial tindak kriminal, masalah sampah, dan masalah kemiskinan.
3. Tindak kriminal adalah kejadian atau perbuatan yang melanggar hukum
4. Pencurian, tawuran, korupsi, penculikan, dan penjambretan.
5. Kurangnya keamanan, kemiskinan, pengangguran, dan kurangnya kualitas dan pemerataan pendidikan.
6. Menciptakan lapangan kerja, aparat keamanan lebih ketat dalam memberantas tindak kejadian, serta kualitas dan pemerataan pendidikan harus ditingkatkan.
7. Tawuran antar sekolah adalah tindak kejadian karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain contohnya dapat melukai orang lain atau dapat membunuh orang lain.
8. Dikeluarkan dari sekolah, dipenjara, dan bisa melukai bahkan membunuh orang lain.
9. Melerai, menasehati, atau melaporkan ke guru.
10. Jangan mau diajak pergi oleh orang yang tidak dikenal, berteriaklah jika seseorang melakukan tindak kejadian, jangan membawa perhiasan dan barang-barang berharga lainnya ke sekolah.

D. Test Kemampuan Pasca Tindakan Siklus II pembelajaran 1

1. Masalah sosial adalah suatu masalah yang akibatnya dirasakan oleh semua warga masyarakat. Masalah sosial hanya dapat diselesaikan secara bersama-sama.
2. Masalah sosial tindak kriminal, masalah sampah, dan masalah kemiskinan.
3. Masalah sosial pengangguran, kemiskinan, dan masalah kepadatan penduduk.
4. Pendidikan di desa menggunakan fasilitas yang terbatas, akses menuju sekolah sangat sulit, dan kualitas pendidikannya masih rendah.
Pendidikan di kota: Fasilitas untuk menunjang pendidikan sangat lengkap, akses ke sekolah sangat mudah, dan kualitas pendidikannya sudah tinggi.
5. Karena untuk mencari pekerjaan atau untuk mengubah hidup menjadi lebih baik.
6. Kemiskinan, kualitas pendidikan rendah, dan pertumbuhan penduduk yang semakin cepat.
7. Banyaknya pengangguran, kepadatan penduduk, lingkungan kumuh, dan tindak kejahatan yang merajalela.
8. Banyaknya tindak kejahatan dan kemiskinan.
9. Menekan laju pertumbuhan penduduk, membuka lowongan pekerjaan, melaksanakan program transmigrasi, meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan.
10. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari pulau yang padat penduduk ke pulau yang jarang penduduknya.

E. Test Kemampuan Pasca Tindakan Siklus II Pembelajaran 2

1. Masalah sosial adalah suatu masalah yang akibatnya dirasakan oleh semua warga masyarakat. Masalah sosial hanya dapat diselesaikan secara bersama-sama.
2. Masalah sosial tindak kriminal, masalah sampah, dan masalah kemiskinan.
3. Masalah sosial sampah, masalah sosial pencemaran udara, masalah sosial pencemaran air, dan masalah sosial pencemaran tanah.
4. Membuang sampah di sungai, membangun rumah di dekat sungai, dan menanam pohon sembarangan.
5. Membuang sampah di sungai, Membuang limbah industri ke sungai, dan menangkap ikan dengan bahan peledak.
6. Banjir, tanah longsor, lingkungan kumuh, dan sumber penyakit.
7. Fungsi taman kota adalah untuk mengurangi polusi udara dan untuk memperindah kota.
8. Melaksanakan tugas piket, membuang sampah di tempat sampah, menegur teman yang membuang sampah sembarangan.
9. Tidak membuang sampah di sungai, tidak membangun bangunan permanen di dekat sungai, reboisasi, dan menambah saluran peresapan air.
10. Menegurnya, menasehati, dan meminta untuk membuangnya di tempat sampah.

F. Panduan Penilaian soal evaluasi setiap butir

No	Kriteria penilaian	skor
1	Siswa dapat menjawab soal dengan benar dan sangat lengkap (menyebutkan 3 benar).	30
2	Siswa dapat menjawab soal dengan benar dan lengkap (menyebutkan 2 benar)	20
3	Siswa dapat menjawab soal dengan benar namun kurang lengkap (menyebutkan 1 benar)	10
4	Siswa dapat menjawab soal namun salah	5
5	Siswa tidak menjawab soal	0

$$\begin{aligned}\text{Total nilai} &= \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{3} \\ &= 100\end{aligned}$$

Lampiran 7: Lembar Observasi

Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Pelaksanaan Tindakan Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta

Mata Pelajaran : ...

Hari/ tanggal : ...

Siklus ke- : ...

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan secara singkat hasil pengamatan yang tampak selama proses tindakan berlangsung!

Tahap Pembelajaran	No Butir	Aspek Kegiatan Guru	Hasil Pengamatan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
Orientasi Masalah	1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
	2	Guru melakukan apersepsi tentang masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar			
	3	Guru menjelaskan logistik yang diperlukan			
	4	Guru membimbing siswa dalam menemukan masalah			
	5	Guru memberi motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran			
Mengorganisasi Siswa	6	Membagi siswa ke dalam kelompok kecil			
	7	Melakukan cek per kelompok untuk membantu organisasi tugas siswa			
	8	Mengatur penggunaan waktu untuk diskusi kelompok dengan tepat.			
Membimbing investigasi individu/	9	Guru membimbing siswa merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas laporan			

kelompok	10	Guru membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar			
	11	Guru membimbing siswa saat pertukaran ide/ gagasan dalam kelompok			
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	12	Guru membimbing siswa dalam menyiapkan hasil karya yang berupa laporan hasil diskusi			
	13	Guru membimbing siswa untuk berbagi tugas dengan teman satu kelompok			
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	14	Guru membimbing siswa saat proses presentasi			
	15	Guru membimbing siswa untuk memberi tanggapan			
	16	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pemecahan masalah			

Observer

.....

Lembar Observasi Siswa
Pengamatan Penilaian Aspek Afektif pada Pelaksanaan Tindakan
Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran IPS dengan Model *Problem*
Based Learning (PBL)

Hari/ tanggal : _____

Materi : _____

Pembelajaran/ siklus : _____

Kelompok : _____

Petunjuk Pengisian : _____

Isilah lembar observasi ini berdasarkan data yang dikumpulkan dalam setiap mengamati kegiatan belajar siswa. Berilah skor antara 1 sampai 3 pada kolom yang menunjukkan aktivitas yang dilakukan siswa.

No	Deskripsi pengamatan	Nomor Siswa					
		1	2	3	4	5	6
1	Siswa mendengarkan dengan baik orientasi dari guru.						
2	Siswa tertarik dan antusias saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.						
3	Siswa dapat menerima pembagian kelompok dengan baik.						
4	Siswa dapat membagi tugas kelompok dengan adil.						
5	Siswa dapat berdiskusi dengan baik saat melakukan investigasi kelompok.						
6	Siswa aktif dalam mengajukan pendapat saat invetigasi kelompok.						
7	Siswa dapat menghargai pendapat teman saat investigasi kelompok.						
8	Siswa turut bekerjasama dalam membuat laporan hasil penyidikan dengan baik.						
9	Siswa mengerjakan tugas dari guru dengan tertib.						
10	Siswa menyelesaikan tugas						

	dengan tepat waktu.					
11	Siswa berani saat mengajukan pertanyaan lisan.					
12	Siswa terlihat percaya diri saat menjawab pertanyaan secara lisan.					
Total Skor						

Observer

.....

Lembar Observasi Siswa
Pengamatan Penilaian Aspek Psikomotor pada Pelaksanaan Tindakan
Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran IPS dengan Model *Problem*
Based Learning (PBL)

Hari/ tanggal : _____

Materi : _____

Pembelajaran/ siklus : _____

Kelompok : _____

Petunjuk Pengisian : _____

Isilah lembar observasi ini berdasarkan data yang dikumpulkan dalam setiap mengamati kegiatan belajar siswa. Berilah skor antara 1 sampai 3 pada kolom yang menunjukkan aktivitas yang dilakukan siswa.

No	Deskripsi Pengamatan	Nomor Siswa					
		1	2	3	4	5	6
1	Siswa membentuk kelompoknya dengan tenang.						
2	Siswa tidak mengganggu teman satu kelompok atau kelompok lain saat melakukan investigasi kelompok.						
3	Siswa tetap berada di bangkunya saat kegiatan diskusi berlangsung.						
4	Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dengan saling berkontak mata.						
5	Siswa turut mencermati LKS yang diberikan oleh guru.						
6	Siswa aktif mencari informasi melalui berbagai sumber belajar.						
7	Siswa turut memberikan ide/ gagasan saat investigasi kelompok.						
8	Siswa dapat menampung ide/ gagasan dari teman satu kelompok.						
9	Siswa memberikan dukungan atau motivasi antar teman satu kelompok.						
10	Siswa menggunakan suara yang sopan dan pelan saat sedang diskusi.						
11	Siswa tidak bersenda gurau ketika proses diskusi berlangsung.						

12	Siswa menjawab pertanyaan dengan sopan.					
13	Siswa melakukan presentasi dengan suara yang sopan dan jelas.					
14	Siswa memperhatikan ketika siswa lain yang sedang menjawab pertanyaan dari guru.					
Jumlah skor						

Observer

.....

Lampiran 8: Rubrik penilaian pengamatan aktivitas siswa

Rubrik Lembar Observasi Siswa
Pengamatan Penilaian Aspek Afektif pada Pelaksanaan Tindakan
Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning (PBL)*

N	Deskripsi pengamatan	Kriteria Penilaian		
		Baik (skor 3)	Cukup (skor 2)	Kurang (skor 1)
1	Siswa mendengarkan dengan baik orientasi dari guru.	apabila siswa mendengarkan dan memperhatikan orientasi dari dengan baik.	apabila siswa hanya kadang-kadang mendengarkan dan memperhatikan orientasi dari guru.	apabila siswa tidak mendengarkan dan memperhatikan orientasi dari guru.
2	Siswa tertarik dan antusias saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.	apabila siswa terlihat bersemangat dan aktif ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.	apabila siswa terlihat biasa saja (datar) ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.	apabila siswa terlihat kurang bersemangat/ menunjukkan rasa malas ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3	Siswa dapat menerima pembagian kelompok dengan baik.	apabila siswa dengan senang hati menerima pembagian kelompok.	apabila siswa terlihat sedikit kurang menerima pembagian kelompok.	apabila siswa melakukan protes atas pembagian kelompok.
4	Siswa dapat membagi tugas kelompok dengan adil.	apabila dalam pembagian tugas kelompok, semua anggota menerima pembagian dengan baik.	apabila ada kurang dari 3 siswa tidak dapat menerima pembagian tugas kelompok.	apabila terdapat lebih dari 3 siswa tidak dapat menerima pembagian tugas kelompok.
5	Siswa dapat	apabila siswa	apabila siswa	apabila siswa

	berdiskusi dengan baik saat melakukan investigasi kelompok.	fokus dalam berdiskusi kelompok.	sesekali terlihat ramai atau melakukan aktivitas di luar diskusi kelompok	ramai sendiri dan melakukan aktivitas lain di luar diskusi kelompok.
6	Siswa aktif dalam mengajukan pendapat saat invetigasi kelompok.	apabila siswa kurang aktif dalam mengajukan pendapatnya.	apabila siswa kurang aktif dalam mengajukan pendapatnya.	apabila siswa tidak pernah mengajukan pendapatnya.
7	Siswa dapat menghargai pendapat teman saat investigasi kelompok.	Apabila siswa mau menampung semua pendapat teman sekelompok dengan baik.	apabila siswa hanya mau menampung beberapa pendapat teman sekelompok dengan baik.	apabila siswa tidak mau menampung pendapat teman dengan baik.
8	Siswa turut bekerjasama dalam membuat laporan hasil penyidikan dengan baik.	apabila siswa turut serta sepenuhnya dalam membuat laporan hasil penyidikan	apabila siswa turut membantu walaupun tidak sepenuhnya dalam membuat laporan hasil penyidikan.	apabila siswa sama sekali tidak membantu dalam membuat laporan hasil penyidikan.
9	Siswa mengerjakan tugas dari guru dengan tertib.	apabila siswa mengerjakan tugas dari guru dengan sangat tertib dan tenang.	apabila siswa mengerjakan tugas dari guru tertib dan kadang-kadang tenang	apabila siswa ramai sendiri dan tidak mengerjakan tugas dari guru.
10	Siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.	apabila siswa dapat menyelesaikan tugas sebelum batas waktu yang ditentukan.	apabila siswa menyelesaikan tugas pada waktu yang ditentukan.	apabila tugas tidak selesai pada batas waktu yang ditentukan.
11	Siswa berani saat mengajukan	apabila siswa berani mengajukan	apabila siswa dapat mengajukan	apabila siswa tidak pernah mengajukan

	pertanyaan lisan.	peranyaan yang baik	pertanyaan namun terlihat kurang berani.	pertanyaan.
12	Siswa terlihat percaya diri saat menjawab pertanyaan secara lisan.	apabila siswa dengan percaya diri menjawab pertanyaan meskipun kurang tepat.	apabila siswa dengan percaya diri menjawab pertanyaan meskipun kurang tepat.	apabila siswa tidak percaya diri saat menjawab pertanyaan.

Rubrik Lembar Observasi Siswa
Pengamatan Penilaian Aspek Psikomotor pada Pelaksanaan Tindakan Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)

N o	Deskripsi pengamatan	Kriteria Penilaian		
		Selalu (skor 3)	Kadang-kadang (skor 2)	Tidak Pernah (skor 1)
1	Siswa membentuk kelompoknya dengan tenang.	apabila siswa selalu tenang saat pembentukan kelompok.	apabila siswa kadang tenang kadang ramai saat pembentukan kelompok.	apabila siswa ramai sendiri saat pembentukan kelompok.
2	Siswa tidak mengganggu teman satu kelompok atau kelompok lain saat melakukan diskusi	apabila siswa tidak pernah mengganggu temannya.	apabila siswa kadang-kadang mengganggu temannya.	apabila siswa selalu mengganggu temannya meskipun sudah diingatkan oleh guru.
3	Siswa tetap berada di bangkunya saat kegiatan diskusi berlangsung.	apabila siswa selalu berada di bangkunya ketika diskusi berlangsung.	apabila siswa sesekali tidak berada di bangkunya ketika diskusi berlangsung.	apabila siswa selalu jalan-jalan sendiri meskipun guru sudah mengingatkan.
4	Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dengan saling berkontak	apabila siswa selalu fokus dan perhatian tertuju kepada diskusi kelompok.	apabila siswa kadang fokus dan kadang perhatian tertuju di luar diskusi kelompok.	apabila siswa tidak pernah fokus dan perhatian tidak tertuju pada diskusi

	mata.			kelompok.
5	Siswa turut mencermati LKS yang diberikan oleh guru.	apabila mencermati LKS yang diberikan guru sampai jelas.	apabila terkadang mencermati LKS yang diberikan oleh guru.	apabila siswa tidak mencermati dan membaca LKS yang diberikan oleh guru.
6	Siswa aktif mencari informasi melalui berbagai sumber belajar.	apabila siswa terlihat sangat aktif mencari informasi melalui berbagai sumber belajar.	apabila siswa terlihat sesekali membantu mencari informasi melalui berbagai sumber belajar.	apabila siswa tidak pernah membantu mencari informasi melalui berbagai sumber belajar.
7	Siswa turut memberikan ide/ gagasan saat investigasi kelompok.	apabila siswa selalu menyumbangkan pendapatnya saat investigasi kelompok.	apabila terlihat sesekali siswa turut menyumbangkan pendapatnya saat investigasi kelompok.	apabila siswa tidak pernah sama sekali menyumbangkan pendapatnya saat investigasi kelompok.
8	Siswa dapat menampung ide/ gagasan dari teman satu kelompok.	apabila siswa selalu menampung ide dari teman sekompok.	apabila siswa terlihat kadang tidak menampung ide dari teman sekelompok.	apabila siswa selalu lebih mengutamakan idenya sendiri tanpa menampung pendapat dari teman sekelompok.
9	Siswa memberikan dukungan atau motivasi antar teman satu kelompok.	apabila siswa selalu memberikan motivasi ke teman sekelompok agar menjadi kelompok terbaik.	Apabila siswa hanya sesekali memberikan motivasi ke temannya.	apabila siswa tidak pernah memberikan motivasi ke temannya.
10	Siswa menggunakan suara yang sopan dan pelan saat sedang diskusi.	apabila siswa selalu menggunakan suara yang sopan saat berdiskusi.	apabila siswa masih sesekali menggunakan suara yang kurang sopan.	apabila siswa tidak pernah menggunakan suara yang sopan.

11	Siswa tidak bersenda gurau ketika proses diskusi berlangsung.	apabila siswa tertib saat berdiskusi berlangsung.	apabila terlihat sesekali siswa ramai dengan temannya sekelompok.	apabila siswa selalu bersenda gurau dan ramai sendiri saat diskusi berlangsung.
12	Siswa menjawab pertanyaan dengan sopan.	apabila siswa selalu menjawab pertanyaan dengan sopan.	apabila sesekali siswa menjawab pertanyaan dengan kalimat yang kurang sopan.	apabila siswa menjawab pertanyaan dengan kalimat tidak sopan.
13	Siswa melakukan presentasi dengan suara yang sopan dan jelas.	apabila siswa selalu menggunakan suara yang sopan dan jelas.	apabila terkadang siswa menggunakan suara yang kurang sopan dan jelas.	apabila siswa tidak menggunakan suara yang sopan dan jelas.
14	Siswa memperhatikan ketika siswa lain yang sedang menjawab pertanyaan dari guru.	apabila siswa selalu memperhatikan siswa lain menjawab pertanyaan dari guru.	apabila siswa terlihat sesekali memperhatikan siswa lain menjawab pertanyaan dari guru.	apabila siswa ramai sendiri saat ada siswa lain yang menjawab pertanyaan dari guru.

Lampiran 9: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Pelaksanaan Tindakan Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Hari/ tanggal : Sabtu/ 4 April 2015
Siklus ke- : I
Pertemuan : 1

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan secara singkat hasil pengamatan yang tampak selama proses tindakan berlangsung!

Tahap Pembelajaran	No Butir	Aspek Kegiatan Guru	Hasil Pengamatan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
Orientasi Masalah	1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa akan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model berbasis masalah atau PBL.
	2	Guru melakukan apersepsi tentang masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar	✓		Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang masalah pribadi yang pernah dialami oleh siswa serta masalah-masalah sosial yang pernah terjadi di lingkungan sekitar siswa.
	3	Guru menjelaskan logistik yang diperlukan	✓		Guru menjelaskan bahwa siswa akan melakukan penyidikan

				bersama kelompok dengan mengisi lembar LHP sehingga siswa menyiapkan alat tulis dan buku-buku sebagai sumber informasi.
	4	Guru membimbing siswa dalam menemukan masalah	√	Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang masalah pribadi dan masalah sosial di lingkungan setempat.
	5	Guru memberi motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran	√	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengingatkan agar semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan penyidikan dan tidak boleh mondar-mandir atau ramai sendiri.
Mengorganisasi Siswa	6	Membagi siswa ke dalam kelompok kecil	√	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang disesuaikan dengan nomor urut siswa dalam presensi.
	7	Melakukan cek per kelompok untuk membantu organisasi tugas siswa	√	Guru melakukan cek per kelompok, dan membantu siswa dalam membentuk organisasi tugas seperti ketua, sekertaris, dan anggota. Guru memastikan pada setiap kelompok bahwa semua anggota dapat menerima dan mau bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.
	8	Mengatur penggunaan waktu untuk diskusi kelompok dengan tepat.	√	Guru belum menyampaikan terlebih dahulu waktu

				yang digunakan untuk proses diskusi. Guru memberitahukan ke siswa ketika waktu sudah habis sehingga terdapat beberapa kelompok yang belum selesai dalam membuat laporan dengan mengisi pertanyaan-pertanyaan dalam lembar LHP.
Membimbing investigasi individu/kelompok	9	Guru membimbing siswa merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas laporan	✓	Guru membimbing siswa dalam merencanakan penyidikan dengan memandu siswa untuk memahami langkah-langkah yang terdapat pada LKS, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum jelas.
	10	Guru membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar	✓	Guru belum membantu siswa mengumpulkan sumber informasi. Guru hanya mengawasi siswa dengan duduk di bangku belakang,
	11	Guru membimbing siswa saat pertukaran ide/gagasan dalam kelompok	✓	Guru belum membimbing siswa saat pertukaran ide. Guru hanya mengingatkan siswa dari belakang jika ada siswa yang ramai.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	12	Guru membimbing siswa dalam menyiapkan hasil karya yang berupa laporan hasil diskusi	✓	Guru belum membimbing siswa saat menyiapkan hasil karya, sehingga siswa kebingungan saat mengerjakan laporan hasil diskusi.

	13	Guru membimbing siswa untuk berbagi tugas dengan teman satu kelompok	✓	Guru belum membimbing siswa untuk berbagi tugas dengan teman satu kelompok, jadi di dalam kelompok hanya 2-3 siswa yang bekerja.
Menganalisis dan mengevaluasi luasi proses pemecahan masalah	14	Guru membimbing siswa saat proses presentasi	✓	Guru membimbing siswa saat proses presentasi dengan mempersilakan salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk presentasi dan guru menentukan urutan kelompok yang akan melakukan presentasi.
	15	Guru membimbing siswa untuk memberi tanggapan	✓	Guru memberikan kesempatan kepada siswa kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Guru juga melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipresentasikan siswa.
	16	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pemecahan masalah	✓	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dengan melakukan tanya jawab dan memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari untuk meluruskan kesalahpahaman.

Observer

(Resa Noviasari)

**Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Pelaksanaan Tindakan Peningkatan
Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based
Learning* (PBL) kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Hari/ tanggal : Senin/ 13 April 2015
Siklus ke- : II
Pertemuan : 2

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan secara singkat hasil pengamatan yang tampak selama proses tindakan berlangsung!

Tahap Pembelajaran	No Butir	Aspek Kegiatan Guru	Hasil Pengamatan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
Orientasi Masalah	1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa akan melakukan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran berbasis masalah atau PBL seperti yang telah dilakukan siswa pada pertemuan sebelumnya.
	2	Guru melakukan apersepsi tentang masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar	✓		Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang masalah banjir yang terjadi apabila hujan lebat serta guru bertanya kepada siswa yang tinggal di dekat sungai dan menanyakan tentang keadaan sungai tersebut, bersih ataukah penuh

				dengan sampah.
	3	Guru menjelaskan logistik yang diperlukan	✓	Guru menjelaskan logistik yang diperlukan dengan jelas.
	4	Guru membimbing siswa dalam menemukan masalah	✓	Guru membimbing siswa menemukan masalah dengan menayangkan sebuah video tentang masalah sosial lingkungan hidup.
	5	Guru memberi motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran	✓	Bentuk motivasi yang diberikan guru agar siswa aktif dalam pembelajaran adalah guru akan memberikan <i>reward</i> kepada tiga siswa terbaik dan guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak aktif atau tidak turut serta dalam kegiatan diskusi kelompok.
Mengorganisasi Siswa	6	Membagi siswa ke dalam kelompok kecil	✓	Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara acak agar kemampuan setiap kelompok rata.
	7	Melakukan cek per kelompok untuk membantu organisasi tugas siswa	✓	Guru mengelilingi setiap kelompok untuk mengecek kesiapan setiap kelompok, dan membantu kelompok dalam membentuk organisasi tugas.
	8	Mengatur penggunaan waktu untuk diskusi kelompok dengan tepat.	✓	Guru menyampaikan waktu yang disediakan untuk kegiatan kelompok yaitu 20 menit.
Membimbing	9	Guru membimbing siswa merencanakan	✓	Guru memberikan penjelasan langkah-

investigasi individu/kelompok		penyelidikan dan tugas-tugas laporan		langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa sesuai dengan yang tertera pada LKS
	10	Guru membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar	✓	Guru membimbing siswa jika ada yang merasa kesulitan saat melakukan penyidikan.
	11	Guru membimbing siswa saat pertukaran ide/gagasan dalam kelompok	✓	Guru selalu mengawasi setiap kelompok, menegur jika ada siswa yang tidak turut bekerja dalam kelompok, membantu dan membimbing jika ada kelompok yang merasa kesulitan.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	12	Guru membimbing siswa dalam menyiapkan hasil karya yang berupa laporan hasil diskusi	✓	Guru membimbing siswa dan mengelilingi setiap kelompok memastikan bahwa setiap kelompok melakukan dengan baik dan benar dalam penyusunan penyajian hasil karya atau laporan hasil penyidikan.
	13	Guru membimbing siswa untuk berbagi tugas dengan teman satu kelompok	✓	Guru meminta agar semua siswa turut terlibat dalam kegiatan tersebut. Jika ada siswa yang tidak mau membantu atau ramai sendiri maka nama siswa tersebut ditandai dan guru akan memberikan sanksi berupa nilai yang kurang baik.
Mengan	14	Guru membimbing siswa	✓	Guru memberikan

alysis dan mengeva luasi proses pemecah an masalah		saat proses presentasi		waktu satu persatu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan
	15	Guru membimbing siswa untuk memberi tanggapan	✓	Guru mewajibkan pada setiap kelompok untuk memberikan tanggapan. Tanggapan dapat berupa saran perbaikan atau sekedar menambahkan. Hal ini dilakukan agar semua siswa memperhatikan proses diskusi dan memiliki sikap lebih kritis.
	16	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pemecahan masalah	✓	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk membuat kesimpulan, memberikan catatan terkait materi yang sudah dipelajari, dan guru memastikan semua siswa telah memahami materi yang sudah dipelajari

Observer

(Resa Noviasari)

Lampiran 10 : Hasil Belajar Aspek Kognitif

**Hasil test kemampuan awal aspek kognitif siswa kelas IV B
SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta.**

No	Inisial	Test kemampuan awal	
		Nilai	Keterangan
1	IY	56,7	Belum tuntas
2	MJ	53,3	Belum tuntas
3	MS	48,9	Belum tuntas
4	NR	65	Belum tuntas
5	WP	38,3	Belum tuntas
6	AD	63,3	Belum tuntas
7	AI	66,7	Belum tuntas
8	AS	60	Belum tuntas
9	AR	51,6	Belum tuntas
10	AK	68,3	Belum tuntas
11	BA	93,3	Tuntas
12	FF	53,3	Belum tuntas
13	FA	76,7	Tuntas
14	FW	60	Belum tuntas
15	HN	70	Tuntas
16	HD	50	Belum tuntas
17	LS	58,3	Belum tuntas
18	ME	70	Tuntas
19	MF	43,3	Belum tuntas
20	MZ	51,6	Belum tuntas
21	NA	30	Belum tuntas
22	NN	73,3	Tuntas
23	PN	68,3	Belum tuntas
24	RD	88,3	Tuntas
25	RI	60	Belum tuntas
26	RA	50	Belum tuntas
27	SR	71,6	Tuntas
28	SN	76,7	Tuntas
Jumlah		1716,8	
Nilai rata-rata		61,31	

**Hasil Test kemampuan pasca tindakan siswa kelas IV B
pada pertemuan 1 siklus I**

No	Inisial	Nilai	Keterangan
1	IY	63,3	Belum tuntas
2	MJ	60	Belum tuntas
3	MS	73,3	Tuntas
4	NR	60	Belum tuntas
5	WP	61,7	Belum tuntas
6	AD	46,7	Belum tuntas
7	AI	41,7	Belum tuntas
8	AS	53,3	Belum tuntas
9	AR	73,3	Tuntas
10	AK	81,7	Tuntas
11	BA	86,7	Tuntas
12	FF	65	Belum tuntas
13	FA	90	Tuntas
14	FW	90	Tuntas
15	HN	81,7	Tuntas
16	HD	73,3	Tuntas
17	LS	66,7	Belum tuntas
18	ME	75	Tuntas
19	MF	60	Belum tuntas
20	MZ	86,7	Tuntas
21	NA	43,3	Belum tuntas
22	NN	SAKIT	-
23	PN	85	Tuntas
24	RD	80	Tuntas
25	RI	90	Tuntas
26	RA	81,7	Tuntas
27	SR	63,3	Belum tuntas
28	SN	70	Tuntas

Hasil test kemampuan pasca tindakan siswa kelas IV B
pada pertemuan 2 siklus I

No	Inisial	Nilai	Keterangan
1	IY	63,3	Belum tuntas
2	MJ	68,3	Belum tuntas
3	MS	61,7	Belum tuntas
4	NR	66,7	Belum tuntas
5	WP	43,3	Belum tuntas
6	AD	75	Tuntas
7	AI	63,3	Belum tuntas
8	AS	60	Belum tuntas
9	AR	56,7	Belum tuntas
10	AK	81,7	Tuntas
11	BA	100	Tuntas
12	FF	71,7	Tuntas
13	FA	81,7	Tuntas
14	FW	93,3	Tuntas
15	HN	81,7	Tuntas
16	HD	65	Belum tuntas
17	LS	70	Tuntas
18	ME	75	Tuntas
19	MF	76,7	Tuntas
20	MZ	63,3	Belum tuntas
21	NA	51,7	Belum tuntas
22	NN	75	Tuntas
23	PN	93,3	Tuntas
24	RD	83,3	Tuntas
25	RI	78,3	Tuntas
26	RA	IZIN	-
27	SR	88,3	Tuntas
28	SN	81,7	Tuntas

Rata-rata Hasil Belajar IPS Aspek Kognitif Pada Siklus I

No	Inisial	Nilai	Keterangan
1	IY	63,3	Belum tuntas
2	MJ	64,15	Belum tuntas
3	MS	67,5	Belum tuntas
4	NR	63,35	Belum tuntas
5	WP	52,5	Belum tuntas
6	AD	60,85	Belum tuntas
7	AI	52,5	Belum tuntas
8	AS	56,65	Belum tuntas
9	AR	65	Belum tuntas
10	AK	81,7	Tuntas
11	BA	93,35	Tuntas
12	FF	68,35	Belum tuntas
13	FA	85,85	Tuntas
14	FW	91,65	Tuntas
15	HN	81,7	Tuntas
16	HD	69,15	Belum tuntas
17	LS	68,35	Belum tuntas
18	ME	75	Tuntas
19	MF	68,35	Belum tuntas
20	MZ	75	Tuntas
21	NA	47,5	Belum tuntas
22	NN	75	Tuntas
23	PN	89,15	Tuntas
24	RD	81,65	Tuntas
25	RI	84,15	Tuntas
26	RA	81,7	Tuntas
27	SR	75,8	Tuntas
28	SN	75,85	Tuntas
Total Nilai		2015,05	
Nilai rata-rata		71,97	

**Hasil test kemampuan pasca tindakan siswa kelas IV B
pada siklus II pertemuan 1**

No	Inisial	Nilai	Keterangan
1	IY	58,3	Belum tuntas
2	MJ	48,3	Belum tuntas
3	MS	86,7	Tuntas
4	NR	43,3	Belum tuntas
5	WP	78,3	Tuntas
6	AD	80	Tuntas
7	AI	70	Tuntas
8	AS	76,7	Tuntas
9	AR	70	Tuntas
10	AK	76,7	Tuntas
11	BA	100	Tuntas
12	FF	61,7	Belum tuntas
13	FA	76,7	Tuntas
14	FW	53,3	Belum tuntas
15	HN	76,7	Tuntas
16	HD	61,7	Belum tuntas
17	LS	-	-
18	ME	83,3	Tuntas
19	MF	71,7	Tuntas
20	MZ	83,3	Tuntas
21	NA	61,7	Belum tuntas
22	NN	86,7	Tuntas
23	PN	-	-
24	RD	86,7	Tuntas
25	RI	-	-
26	RA	86,7	Tuntas
27	SR	86,7	Tuntas
28	SN	83,3	Tuntas

**Hasil test kemampuan pasca tindakan siswa kelas IV B
pada siklus II pertemuan 2**

No	Inisial	Nilai	Keterangan
1	IY	76,7	Tuntas
2	MJ	73,3	Tuntas
3	MS	90	Tuntas
4	NR	63,3	Belum tuntas
5	WP	76,7	Tuntas
6	AD	90	Tuntas
7	AI	78,3	Tuntas
8	AS	88,3	Tuntas
9	AR	70	Tuntas
10	AK	91,7	Tuntas
11	BA	90	Tuntas
12	FF	86,7	Tuntas
13	FA	86,7	Tuntas
14	FW	86,7	Tuntas
15	HN	90	Tuntas
16	HD	60	Belum tuntas
17	LS	56,7	Belum tuntas
18	ME	73,3	Tuntas
19	MF	76,7	Tuntas
20	MZ	90	Tuntas
21	NA	90	Tuntas
22	NN	73,3	Tuntas
23	PN	86,7	Tuntas
24	RD	93,3	Tuntas
25	RI	83,3	Tuntas
26	RA	90	Tuntas
27	SR	93,3	Tuntas
28	SN	90	Tuntas

Rata-rata Hasil Belajar IPS Aspek Kognitif Pada Siklus II

No	Inisial	Rata-Rata	Keterangan
1	IY	67,5	Belum tuntas
2	MJ	60,8	Belum tuntas
3	MS	88,35	Tuntas
4	NR	53,3	Belum tuntas
5	WP	77,5	Tuntas
6	AD	85	Tuntas
7	AI	74,15	Tuntas
8	AS	82,5	Tuntas
9	AR	70	Tuntas
10	AK	84,2	Tuntas
11	BA	95	Tuntas
12	FF	74,2	Tuntas
13	FA	81,7	Tuntas
14	FW	70	Tuntas
15	HN	83,35	Tuntas
16	HD	60,85	Belum tuntas
17	LS	56,7	Belum tuntas
18	ME	78,3	Tuntas
19	MF	74,2	Tuntas
20	MZ	86,65	Tuntas
21	NA	75,85	Tuntas
22	NN	80	Tuntas
23	PN	86,7	Tuntas
24	RD	90	Tuntas
25	RI	83,3	Tuntas
26	RA	88,35	Tuntas
27	SR	90	Tuntas
28	SN	86,65	Tuntas
Total Nilai		2185,1	
Rata-rata		78,04	

Lampiran 11: Hasil Belajar Aspek Afektif

Hasil Perolehan Skor Pengamatan Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1

NO	Ketertarikan terhadap pembelajaran		Menerima pembagian kelompok		Bertanggung jawab			Kemampuan membuat hasil karya			Percaya diri		Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	16
2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	16
3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	20
4	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	17
5	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	16
6	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	23
7	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	16
8	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	22
9	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	21
10	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	24
11	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	19
12	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	17
13	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	26
14	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	18
15	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	17
16	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	15
17	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	1	21
18	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	19
19	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	17
20	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	17
21	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	17
22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	22
24	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	28
25	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	23
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	22
27	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	24
28	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	25

Hasil Perolehan Skor Pengamatan Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2

NO	Ketertarikan terhadap pembelajaran		Menerima pembagian kelompok		Bertanggung jawab			Kemampuan membuat hasil karya			Percaya diri		Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	18
2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	15
3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	20
4	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	16
5	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	16
6	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	24
7	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	17
8	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	22
9	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	21
10	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	26
11	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	19
12	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	17
13	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	32
14	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	26
15	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	20
16	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	20
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	22
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	23
19	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	19
20	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	26
21	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	25
22	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	25
23	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	18
24	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	31
25	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	24
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	27
28	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	26

Hasil Perolehan Skor Pengamatan Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1

NO	Ketertarikan terhadap pembelajaran		Menerima pembagian kelompok		Bertanggung jawab			Kemampuan membuat hasil karya			Percaya diri		Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	18
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	23
3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	25
4	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	18
5	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	23
6	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	29
7	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	25
8	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	27
9	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	28
10	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	30
11	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	27
12	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	22
13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	32
14	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	24
15	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	27
16	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	23
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	31
19	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	27
20	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	26
21	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	29
22	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	28
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	33
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	29
27	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	32
28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	32

Hasil Perolehan Skor Pengamatan Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2

NO	Ketertarikan terhadap pembelajaran		Menerima pembagian kelompok		Bertanggung jawab			Kemampuan membuat hasil karya			Percaya diri		Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	21
2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	30
3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	29
4	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	20
5	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	22
6	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	28
7	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
8	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	26
9	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	27
10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	34
11	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	32
12	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	29
13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
14	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	29
15	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	32
16	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	26
17	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	28
18	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	31
19	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	33
20	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	32
21	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	29
22	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	30
23	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	31
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
26	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	30
27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	34
28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	34

**Analisis Hasil Perolehan Skor Pengamatan Aspek Afektif
Siklus I dan Siklus II**

NO	SIKLUS 1		RATA-RATA	KETERANGAN	NO	SIKLUS 2		RATA-RATA	KETERANGAN
	PEMB 1	PEMB 2				PEMB 1	PEMB 2		
1	16	18	17	KURANG	1	18	21	19,5	KURANG
2	16	15	15,5	KURANG	2	23	30	26,5	CUKUP
3	20	20	20	CUKUP	3	25	29	27	CUKUP
4	17	16	16,5	KURANG	4	18	20	19	KURANG
5	16	16	16	KURANG	5	23	22	22,5	CUKUP
6	23	24	23,5	CUKUP	6	29	28	28,5	CUKUP
7	16	17	16,5	KURANG	7	25	27	26	CUKUP
8	22	22	22	CUKUP	8	27	26	26,5	CUKUP
9	21	21	21	CUKUP	9	28	27	27,5	CUKUP
10	24	26	25	CUKUP	10	30	34	32	BAIK
11	19	19	19	KURANG	11	27	32	29,5	BAIK
12	17	17	17	KURANG	12	22	29	25,5	CUKUP
13	26	32	29	BAIK	13	32	35	33,5	BAIK
14	18	26	22	CUKUP	14	24	29	26,5	CUKUP
15	17	20	18,5	KURANG	15	27	32	29,5	BAIK
16	15	20	17,5	KURANG	16	23	26	24,5	CUKUP
17	21	22	21,5	CUKUP	17	0	28	28	CUKUP
18	19	23	21	CUKUP	18	31	31	31	BAIK
19	17	19	18	KURANG	19	27	33	30	BAIK
20	17	26	21,5	CUKUP	20	26	32	29	BAIK
21	17	25	21	CUKUP	21	29	29	29	BAIK
22	0	25	25	CUKUP	22	28	30	29	BAIK
23	22	18	20	CUKUP	23	0	31	31	BAIK
24	28	31	29,5	BAIK	24	33	36	34,5	BAIK
25	23	24	23,5	CUKUP	25	0	35	35	BAIK
26	22	0	22	CUKUP	26	29	30	29,5	BAIK
27	24	27	25,5	CUKUP	27	32	34	33	BAIK
28	25	26	25,5	CUKUP	28	32	34	33	BAIK

Lampiran 12 : Hasil Belajar Aspek Psikomotor

Hasil Perolehan Skor Pengamatan Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1

NO	BUTIR SOAL														Total Skor	
	Keterampilan pembentukan dan menjaga kelangsungan kelompok				Keterampilan berkonstribusi dalam kelompok investigasi					Keterampilan berkomunikasi saat menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	16	
2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	19	
3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	26	
4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
5	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	23	
6	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	24	
7	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	25	
8	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	26	
9	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	25	
10	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	30	
11	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	28	
12	2	2	3	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	24	
13	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	26	
14	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	20	
15	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	18	
16	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	17	
17	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	20	
18	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	23	
19	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	17	
20	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	22	
21	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	21	
22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
23	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	27	
24	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	30	
25	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	34	
26	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	27	
27	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	25	
28	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	29	

Hasil Perolehan Skor Pengamatan Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2

NO	BUTIR SOAL														Total Skor	
	Keterampilan pembentukan dan menjaga kelangsungan kelompok				Keterampilan berkontribusi dalam kelompok investigasi					Keterampilan berkomunikasi saat menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	17	
2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	21	
3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	25	
4	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	18	
5	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	25	
6	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	
7	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	26	
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	27	
9	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	26	
10	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	33	
11	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	29	
12	2	2	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	25	
13	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	
14	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	20	
15	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	24	
16	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	22	
17	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	23	
18	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28	
19	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	19	
20	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29	
21	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	26	
22	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	26	
23	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	28	
24	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	33	
25	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	37	
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
27	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	34	
28	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	34	

Hasil Perolehan Skor Pengamatan Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1

NO	BUTIR SOAL														Total Skor	
	Keterampilan pembentukan dan menjaga kelangsungan kelompok				Keterampilan berkontribusi dalam kelompok investigasi					Keterampilan berkomunikasi saat menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	19	
2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	28	
3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	32	
4	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	21	
5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29	
6	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	30	
7	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	26	
8	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	34	
9	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	
10	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	37	
11	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	35	
12	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	31	
13	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	37	
14	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	25	
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	29	
16	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29	
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
18	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	32	
19	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	30	
20	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	30	
21	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	30	
22	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	33	
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
24	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	36	
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
26	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	33	
27	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	39	
28	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	38	

Hasil Perolehan Skor Pengamatan Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 2

NO	BUTIR SOAL														Total Skor	
	Keterampilan pembentukan dan menjaga kelangsungan kelompok				Keterampilan berkonstribusi dalam kelompok investigasi					Keterampilan berkomunikasi saat menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	24	
2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	31	
3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	36	
4	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	24	
5	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	32	
6	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	34	
7	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	29	
8	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	35	
9	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	40	
11	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	37	
12	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	33	
13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	
14	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29	
15	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	33	
16	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	36	
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	
18	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	32	
19	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	34	
20	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	31	
21	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	34	
22	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	35	
23	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	34	
24	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	39	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41	
26	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	38	
27	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	
28	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	40	

**Analisis Hasil Perolehan Skor Pengamatan Aspek Psikomotor
Siklus I dan Siklus II**

NO	SIKLUS 1				NO	SIKLUS 2			
	PEM 1	PEM 2	RATA-RATA	KETERANGAN		PEM 1	PEM 2	RATA-RATA	KETERANGAN
1	16	17	16,5	KURANG	1	19	24	21,5	KURANG
2	19	21	20	KURANG	2	28	31	29,5	CUKUP
3	26	25	25,5	CUKUP	3	32	36	34	BAIK
4	15	18	16,5	KURANG	4	21	24	22,5	KURANG
5	23	25	24	CUKUP	5	29	32	30,5	CUKUP
6	24	27	25,5	CUKUP	6	30	34	32	CUKUP
7	25	26	25,5	CUKUP	7	26	29	27,5	CUKUP
8	26	27	26,5	CUKUP	8	34	35	34,5	BAIK
9	25	26	25,5	CUKUP	9	30	30	30	CUKUP
10	30	33	31,5	CUKUP	10	37	40	38,5	BAIK
11	28	29	28,5	CUKUP	11	35	37	36	BAIK
12	24	25	24,5	CUKUP	12	31	33	32	CUKUP
13	26	31	28,5	CUKUP	13	37	41	39	BAIK
14	20	20	20	KURANG	14	25	29	27	CUKUP
15	18	24	21	KURANG	15	29	33	31	CUKUP
16	17	22	19,5	KURANG	16	29	36	32,5	CUKUP
17	20	23	21,5	KURANG	17	0	28	28	CUKUP
18	23	28	25,5	CUKUP	18	32	32	32	CUKUP
19	17	19	18	KURANG	19	30	34	32	CUKUP
20	22	29	25,5	CUKUP	20	30	31	30,5	CUKUP
21	21	26	23,5	CUKUP	21	30	34	32	CUKUP
22	0	26	26	CUKUP	22	33	35	34	BAIK
23	27	28	27,5	CUKUP	23	0	34	34	BAIK
24	30	33	31,5	CUKUP	24	36	39	37,5	BAIK
25	34	37	35,5	BAIK	25	0	41	41	BAIK
26	27	0	13,5	KURANG	26	33	38	35,5	BAIK
27	25	34	29,5	CUKUP	27	39	41	40	BAIK
28	29	34	31,5	CUKUP	28	38	40	39	BAIK

Lampiran 13

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1
Siswa mengerjakan test kemampuan awal



Gambar 2
Siswa mendengarkan orientasi masalah



Gambar 3
Siswa mengangkat tangan menjawab pertanyaan dari guru



Gambar 4
Kegaduhan saat siswa berkumpul dengan kelompoknya



Gambar 5
Guru membimbing organisasi siswa untuk belajar



Gambar 6
Siswa antusias melihat tayangan video



Gambar 7
Guru tidak membimbing siswa saat kegiatan penyidikan pada siklus I



Gambar 8
Guru membimbing siswa saat kegiatan penyidikan pada siklus II



Gambar 9
Hanya dua siswa di dalam kelompok yang mengerjakan LHP pada siklus I



Gambar 10
Semua siswa bekerja sama dalam mengerjakan LHP pada siklus II



Gambar 11
Observer mengamati aktivitas siswa



Gambar 12
Siswa melakukan presentasi



Gambar 13
Siswa memperhatikan teman yang sedang presentasi



Gambar 14
Siswa dan guru membuat kesimpulan Tentang materi yang sudah dipelajari



Gambar 15
Siswa antusias saat melakukan tanya jawab sebagai penguatan



Gambar 16
Siswa mencatat ringkasan materi yang sudah dipelajari



Gambar 17
Siswa mengerjakan test kemampuan pasca tindakan



Gambar 18
Guru memberikan *reward* kepada tiga siswa terbaik

Lampiran 14: Hasil Kerja Siswa

LAMPIRAN 2

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ Semester : IV/ 2
Materi : Masalah pribadi dan sosial di lingkungan sekitar
Siklus : 1

A. Tujuan

Memberikan pemahaman kepada siswa agar mengetahui masalah pribadi dan sosial di lingkungan sekitar.

B. Langkah-langkah Kegiatan

1. Bacaalah lembar ini dengan seksama.
2. Jawablah pertanyaan yang terdapat pada lembar hasil penyidikan bersama teman kelompokmu.
3. Kumpulkan sumber informasi melalui buku bacaan dan dengan wawancara dengan warga sekolah.
4. Tanyakan kepada gurumu jika ada yang belum jelas!



Selamat Mengerjakan

LAMPIRAN 3

Lembar Hasil Penyidikan

(LHP)

Nama Kelompok : 2 kemiskinan

Anggota Kelompok :

1. Annisa, kayla, lot, jo bertugas sebagai Ketua.....
2. Aisha, Sabrina, S. bertugas sebagai Sekertaris.....
3. Foris, Fauzi, Bawo, S. bertugas sebagai Anggota.....
4. Adelia, Desta, M. bertugas sebagai Anggota.....
5. Bisma, alea, f. bertugas sebagai Anggota.....
6. Anggita, Rifka, S. bertugas sebagai Anggota.....

Diskusikan bersama teman kelompokmu!

1. Apakah yang dimaksud dengan masalah sosial?

Jawab: Masalah sosial merupakan suatu keadaan di masyarakat yang tidak normal atau tidak semestinya.....

.....

.....

2. Sebutkan perbedaan masalah sosial dan masalah pribadi!

No	Masalah sosial	Masalah pribadi
1	kebutuhan	tidak mengajukan PR
2	Pengangguran	terlambat ke sekolah / tidak belajar
3	kemiskinan	tidak membeli makanan

3. Lakukan wawancara terkait masalah pribadi yang pernah dialami oleh narasumber!

Nama Narasumber: Faris Kelas IV B
Jabatan : Siswa
Masalah pribadi yang pernah dialami:
a. Tidak mengerjakan PR
b. kehilangan uang
c. Tidak memakai ikat pinggang saat sekolah
d. Rame di kelas
e. Tidak membawa makanan/minuman

Nama Narasumber: Riko Kelas IV B
Jabatan : Siswa
Masalah pribadi yang pernah dialami:
a. Tidak selesai mengerjakan tugas
b. Tidak mengerjakan PR
c. Terlambat sekolah
d. Rame sendiri di kelas
e. Memboroskan uang

Nama Narasumber: Adit Kelas IV B
Jabatan : Siswa
Masalah pribadi yang pernah dialami:
a. Saling bertengkar
b. Tidak mengerjakan PR
c. memboros uang saku
d. lupa menjadwal pelajaran
e. Rame di kelas

4. Pilihlah salah satu masalah pribadi berdasarkan hasil wawancara di atas, dan sebutkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut menurut kelompokmu!
- Tidak mengerjakan PR.....
- Seringnya.....
- Tidak mengulanginya lagi jika ada PR langsung di kerjakan di rumah.....

5. Sebutkan masalah sosial yang terdapat di lingkungan sekitar!

Jawab: Masalah Sampah
masalah banjir, flotre
masalah tanah longsor

LAMPIRAN 2

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ Semester : IV/ 2
Materi : Masalah sosial lingkungan hidup
Siklus/ Pembelajaran : 2/ 2

A. Tujuan

Melatih siswa untuk memiliki sikap kritis dalam memecahkan masalah-masalah sosial lingkungan hidup di lingkungan sekitar.

B. Langkah-langkah Kegiatan

1. Bacalah lembar ini dengan seksama.
2. Jawablah pertanyaan yang terdapat pada lembar hasil penyelidikan bersama teman kelompokmu berdasarkan isi tayangan video yang sudah kalian saksikan.
3. Kumpulkan sumber informasi melalui buku bacaan dan dengar berdiskusi kelompok.
4. Tanyakan kepada gurumu jika ada yang belum jelas!



Selamat Mengerjakan

LAMPIRAN 3

Lembar Hasil Penyidikan (LHP)

Nama Kelompok : 1 (satu)
Anggota Kelompok :
1. Gafina Shoujani bertugas sebagai ketua
2. Tadilla adha bertugas sebagai Sekretaris
3. Pedro N.A bertugas sebagai Anggota
4. Habibc Nur.k bertugas sebagai Anggota
✓5. Nurzen Ph.V bertugas sebagai Anggota
✓6. Irma Yosa awis Anggota

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Ceritakan secara singkat dengan bahasa kalian sendiri masalah sosial yang terdapat pada tayangan video yang sudah kalian saksikan!

Jawab:

Pencemaran Lingkungan, dibagi menjadi 3.
Pencemaran udara contohnya asap pabrik,
asap kendaraan, asap rokok. Pencemaran Air contohnya
Membuang Sampah di sungai, pencemaran Tanah
Contohnya membuang Sampah di tanah /
Sembarangan.

2. Tuliskan beberapa penyebab dari masalah sosial pada tayangan video tersebut!

Jawab: Sampah, limbah industri. Serta
Perilaku manusia itu sendiri.

asap kendaraan bermotor, asap rokok
Membang, Solo, Semarang

3. Sebutkan akibat-akibat dari masalah sosial pada video tersebut!
- Jawab: Membuat lingkungan menjadi kotor, polusi udara

4. Sebutkan dan jelaskan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah sosial lingkungan hidup!

Jawab: melakukan penanaman pohon kembali/ Reboisasi, membuat memperbaik daya tanah air, melakukan pengawasan (monitoring) di tempat-tempat yang rawan terkena banjir

$$\frac{205}{3} = 68,3$$

SOAL EVALUASI PRE-TEST

Nama : Radro
Nomor : 83

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan maksud dari masalah sosial bersama
2. Jelaskan maksud dari masalah pribadi masalah diri sendiri
3. Sebutkan 3 contoh masalah pribadi yang pernah dialami oleh seorang pelajar sepertimu! Rikha, Nidak, Kartika, Sekolah
4. Sebutkan 3 contoh masalah sosial yang pernah terjadi di lingkungan sekitarmu! tsunami, Penyaliban, Favela, Kecelakaan, Terjadi Terbuka, Cirebon
5. Apakah yang menyebabkan orang desa pindah ke kota? Jelaskan! Kerja di desa, kerja banyak terjadi banjir longsor
6. Sebutkan akibat terjadinya masalah sosial sampai! Banjir, meninggali lingkungan, meninggalkan rumah, loker
7. Sebutkan penyebab dari permasalahan banjir yang terjadi di kota Jakarta! Memburu, Cimahi, Cimanggaran
8. Sebutkan 3 contoh masalah sosial kependudukan! El Malang, Bandung, Bogor
9. Jelaskan manfaat dari transmigrasi! Untuk mengalih Cirebon
10. Apa yang harus dilakukan agar lingkungan tempat tinggal kita aman dari pencuri? Mengadakan polisario, Setiap molor



Selamat Menggerjakan

$$\frac{225}{3} =$$

75

SOAL EVALUASI POST-TEST SIKLUS I PEMBELAJARAN 2

Nama : MARGA EKA DWI YANTI
Nomor : 18

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!

1. Apakah perbedaan dari masalah sosial dan masalah pribadi? Jelaskan!
2. Sebutkan 3 contoh masalah sosial yang terjadi di kota Yogyakarta!
3. Apakah yang dimaksud dengan tindak kriminal?
4. Sebutkan 3 contoh tindak kejahatan yang terjadi di masyarakat!
5. Sebutkan 3 penyebab terjadinya tindak kejahatan yang terjadi di masyarakat!
6. Apakah upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan tindak kejahatan yang terjadi di masyarakat?
7. Apakah tawuran sekolah termasuk suatu masalah sosial tindak kejahatan? Jelaskan!
8. Sebutkan 3 akibat dari tawuran antar sekolah!
9. Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu sedang bertengkar? Sebutkan 3!
10. Apakah hal-hal yang harus kamu lakukan untuk menghindari tindak kejahatan penculikan anak-anak? Sebutkan 3!

① Jawab = sosial, masalah yang ditanggung banyak orang dan pribadi ditanggung diri sendiri (30)

② Jawab = tawuran, penculikan, begal (30)

③ Jawab = tindak kejahatan yang menggunakan senjata tajam (20)

④ Jawab = perturuan, penculikan, begal (30)

⑤ Jawab = - (0)

⑥ Jawab = ronda malam (5)

⑦ Jawab = ya, karena tawuran adalah hal yang tidak baik (tidak di contoh) dan menyebabkan kematian dan luka parah (30)

⑧ Jawab = dimarahi nguru, dikeluar kan dari sekolah, di marahi orang tua (30)

⑨ Jawab = memisahkan memberi nasi hati, dilaportan ke gun (30)

⑩ Jawab = menolak pembentangan, mendek mengantarpulang, menolak se (10)

$$\frac{280}{3} = (93,3)$$

SOAL EVALUASI POST-TEST SIKLUS 2 PEMBELAJARAN 2

Nama : IVA (Rahmania Iva 8)

Nomor : 14

Jawablah soal di bawah ini dengan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan masalah sosial?
2. Sebutkan 3 contoh masalah sosial yang pernah terjadi di Indonesia!
3. Sebutkan 3 contoh masalah sosial yang berhubungan dengan lingkungan hidup!
4. Sebutkan 3 penyebab terjadinya banjir di kota Jakarta!
5. Sebutkan 3 penyebab terjadinya pencemaran air!
6. Sebutkan 3 akibat dari masalah sosial sampah!
7. Apakah fungsi dari taman kota atau tunaman yang terdapat di pinggir jalan raya?
8. Sebutkan 3 hal yang dapat kamu lakukan untuk menjaga kebersihan sekolah!
9. Sebutkan 3 hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi banjir!
10. Apakan yang kamu lakukan ketika melihat temanmu membuang sampah sembarangan?

- 20 1. masalah yang menyanggut orang banyak
- 20 2. kprupsi, kemiskinan, kebodohan, Banjir
- 20 3. pencemaran air, tanah, udara
- 20 4. dangkalnya saluran air, sedikitnya tanah resapan, penumpukan Sampah
- 20 5. membuang sampah sembarangan, dangkalnya sungai,
- 20 6. Banjir, tanah longsor, banyaknya karban
- 20 7. untuk mengurangi polusi & kota yang padat penduduk
- 20 8. tidak membuang sampah kerabat, Semut + kris
- 20 9. tidak membuang Sampah disungai, warga dilarang tinggal dibantaran sungai, melakukam reboisasi
- 20 10. menasthati dan memperingati, Jangan membuang Sampah sembarangan.